LAPORAN SKRIPSI

Hotel Resort Di Kota Batu
Dengan Tema "Green Architecture"
(Arsitektur Hijau)

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Teknik Arsitektur
SKRIPSI ARSITEKTUR (AR.8138)
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2013 - 2014

Disusun Oleh :
AHMAD SAFARI
Nim. 09.22.054

Dosen Pembimbing :
Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MTA
Debby Budi Susanti, ST., MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2014

LAPORAN HASIL KERJA

Hotel Resort Di Kota Batu
Dengan Tema "Green Architecture"
(Arsitektur Hijau)

Diajukan sebagai persyaratan untuk mengerjakan Tugas Akhir Jurusan Teknik Arsitektur
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh :
ARNIO SAKAT
Nim. 00.12.029

Dosen Pembimbing :
Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MTA
Debby Budi Susanti, ST., MT

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2004

Persetujuan Skripsi

Hotel Resort di Kota Batu
Tema "Green Architecture"
(Arsitektur Hijau)

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1

Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

AHMAD SAFARI

09.22.054

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MTA	**Debby Budi Susanti, ST., MT**
NIP. Y. 1018700153	NIP. Y.1030500424

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

Perancangan Skripsi

Hotel Resort di Kota Batu
Tema "Green Architecture"
(Arsitektur Hijau)

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengperoleh
Gelar Sarjana Teknik Jurusan S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun Oleh :

ANANDA SAFITRI
09.12.064

Mengetahui

Pembimbing I	Pembimbing II
Ir. Eko Budi Santoso, MT	Dr. Ir. Dwi Susanti, ST., MT
NIP. Y. 1018710043	NIP. Y. 1039500321

Mengetahui
Ketua Jurusan Studi Teknik Arsitektur

Ir. Hari Ferrawan, MSA
NIP. 1058000421990311002

Pengesahan Skripsi

Hotel Resort di Kota Batu
Tema "Green Architecture"
(Arsitektur Hijau)

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi

Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada hari : Kamis

Tanggal : 23 Januari 2014

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan

guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

AHMAD SAFARI

09.22.054

Disahkan oleh :

Penguji I	Penguji II
Ir. Ertin Lestari, MT	**Ir. Budi Fathony, MTA.**
NIP. 195612121986032010	NIP. Y. 1018700154

Ketua,

Ir. Daim Triwahyono, MSA.

NIP. 195603241984031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **AHMAD SAFARI**
NIM	: **09.22.054**
Program Studi	:Teknik Arsitektur
Fakultas	:Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, Skripsi saya dengan judul :

Hotel Resort di Kota Batu
Tema "Green Architecture"
(Arsitektur Hijau)

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, Februari 2014

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
A887EAAF000086802
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

(AHMAD SAFARI)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: AHMAD SAFARI
NIM	: 05.22.054
Program Studi	: Teknik Arsitektur
Fakultas	: Teknik Sipil dan Perencanaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa, Skripsi saya dengan judul :

Hotel Resort di Kota Batu
Tema "Green Architecture"
(Arsitektur Hijau)

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, Februari 2014

Tanda tangan pernyataan

Materai

(AHMAD SAFARI)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi arsitektur dengan judul "Hotel Resort di Kota Batu " dengan Tema Perancangan "Green Architecture". (Arsitektur Hijau)

Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Daim Triwahyono, MSA., selaku Ketua Program Studi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang.
2. Bapak Dr.Ir. Lalu Mulyadi, MTA, dan Ibu Debby Budi Susanti,ST, MT selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang bermanfaat.
3. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT, dan Bapak Ir.Budi Fathony, MTA. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Kepada seluruh dosen arsitektur ITN Malang yang telah terlibat dalan penyusunan tugas akhir skripsi arsitektur ini.
5. Kepada seluruh keluarga besarku dimanapun berada, terimah kasih atas dukungan doa, tenaga dan materil yang telah diberikan selama ini.
6. Buat seluruh teman-teman studio skripsi, khususnya buat teman terdekatku yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai akhir, serta seluruh pihak yang telah terlibat dalam tugas akhir skripsi arsitektur ini.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Malang, Februari 2014

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi arsitektur dengan judul "Food Room di Kota Batu " dengan Tema Pemancangan "Green Architecture". (Arsitektur Hijau)

Tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Dwim Thiwahyono, MSA., selaku Ketua Prodi sekaligus Dosen Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknology Nasional Malang.
2. Bapak Ir. Ir. Lalu Mulyadi, MTA. dan Ibu Dr. Ir. Binti Susanti,ST. MT selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang bermanfaat.
3. Ibu Ir. Erna Lestari, MT. dan Bapak Ir. Budi Hathony, MT. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
4. Kepada seluruh dosen arsitektur ITN Malang yang telah terlibat dalam penyusunan tugas akhir skripsi arsitektur ini
5. Kepada seluruh keluarga besarku dimanapun berada, terimah kasih atas dukungan dan doanya dan materil yang telah diberikan selama ini.
6. Buat seluruh teman-teman satu dosen, khususnya buat teman terdekatku yang telah membantu dukungan dan semangat sampai akhir. semua seluruh pihak yang telah terlibat dalam tugas akhir skripsi arsitektur ini.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

Malang, Februari 2014

Penulis

Hotel Resort di Kota Batu

Tema : "*Green Architecture*" (Arsitektur Hijau)

AHMAD SAFARI 09.22.054

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

e-mail : ahmadsafari_91@ymail.com

Abstraksi :

Perancangan Hotel Resort ini dimaksud untuk , menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, sarana fasilitas pelengkap lainnya serta jasa bagi umum yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan istirahat para tamu yang bertujuan untuk berwisata/berekreasi di Kota Batu, dan dikelola secara komersial. Perencanaan hotel resrort ini adalah untuk mencoba mencari pemecahan masalah kebutuhan akan sarana akomudasi di area rekreasi pegunungan. Pembahasan dalam proyek hotel resort ini difokuskan pada masalah arsitektur khususnya pada optimasi penggunaan lahan dan efisiensi energi, kemudian masalah-masalah itu yang akan diselesaikan melalui perencanaan dan perancangan hotel resort secara arsitektural. Pemahaman terhadap proyek hotel resort di kawasan Kota Batu dengan tema arsitektur hijau *(Green Architecture)*sebagai inti dari perencanaan dan perancangan . *Green architecture* ialah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien. Lokasi perancangan Hotel Resort ini terletak di Jl. Abdul Gani Atas, Kota Batu. Hotel Resort ini direncanakan dengan beberapa fasilitas diantaranya adalah fasilitas Unit Hunian , fasilitas umum, fasilitas unit rekreasi, fasilitas Olahraga In Door dan Outdoor , fasilitas administrasi , fasilitas service, fasilitas kolam renang ,dan fasilitas parkir dengan luasan total bangunan adalah ±16638,302m². Penekanan perancangan dari Hotel Resort ini menekankan pada rancangan arsitektur yang mampu menyatukan fungsi bangunan hotel resort dan rekreasi gunung yang mempertimbangkan lingkungan sekitar tapak. Dengan mengusung tema arsitektur hijau, diharapkan pengunjung dapat memahami bagaimana pentingnya menjaga alam sekitar tetap lesstari, dan mengajarkan bagaimana bersahabat dengan alam sekitar, sehingga tercipta keselarasan manusia dengan alamnya, itu yang dapat diaplikasikan dalam keseluruhan hasil rancangan hotel resort ini nantinya.

Kata Kunci : Hotel Resort, "Green Architecture", Batu.

Hotel Resort di Kota Batu

Tema : "Green Architecture" (Arsitektur Hijau)

ABRAHAM SAMUEL [illegible]

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Nasional Malang

e-mail : abrahamsamuel_st@yahoo.com

Abstraksi

Pertumbuhan Hotel Resort ini dimaksudkan [illegible] sebagai [illegible] program pemulihan dan hiburan, selain fasilitas pelengkap lainnya sama juga bagi tamu yang datang mendukung dan memperdekat kegiatan lainnya para tamu yang berujung untuk berwisatakecerdasan a. dari Batu dan dikelola secara komersial. Perencanaan hotel resort ini adalah untuk menyediakan tempat penginapan masalah kebutuhan akan sarana akomodasi di area rekreasi pegunungan. Permasalahan dalam proyek hotel resort ini dikarenakan pada masalah antisipasi kunjungan pada optimasi pengguna lahan dan efisiensi energi, kemudian masalah masalah ini yang akan dikemukakan melalui pemecahan dari perencanaan hotel resort secara arsitektural. Pemecahan terhadap proyek hotel resort di kawasan kota Batu dengan tema arsitektur hijau (Green Architecture) sebagai ini dari pemecahan dan perancangan . Green architecture telah sebagai konsep arsitektur yang mendasar mendukung pemanfaat bumi terhadap lingkungan alam manusia manusia dan mengimbangkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien. Lokasi perancangan Hotel Resort ini terletak di Jl. Abdul Gani Atas, Kota Batu. Hotel Resort ini direncanakan dengan beberapa fasilitas diantaranya adalah fasilitas Unit Hunian , fasilitas umum, fasilitas [illegible], fasilitas Olahraga & Rekreasi , fasilitas [illegible] , fasilitas service, fasilitas kolam renang dan fasilitas parkir dengan luasan total bangunan adalah ±16658,302m². Pendekatan perancangan dari Hotel Resort ini menekankan pada rancangan arsitektur yang mampu merangkum lingkungan hotel resort dan rekreasi gunung yang mempertimbangkan lingkungan sekitar tapak. Dengan mengunakan tema arsitektur hijau dimaksudkan pengunjung dapat merasakan bagaimana pentingnya menjaga alam sekitar tetap lestari, dan mengajakan bagaimana bersahabat dengan alam sekitar, sehingga tercipta keselarasan manusia dengan alamnya. [illegible] dapat diadakan dalam kesimpulan hasil rancangan hotel resort ini meliputi :

Daftar Isi

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR DIAGRAM

DAFTAR DIAGRAM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul Perancangan

"Hotel Resot di Kota Batu" Tema : "green architectur/arsitektur hijau"

"Hotel Resort di Kota Batu"

1.2. Gambaran Umum Hotel Resort [1]

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa hotel resort adalah suatu jenis akomodasi di daerah peristirahatan yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, sarana fasilitas pelengkap lainnya serta jasa bagi umum yang dapat mendukung dan memperlancar kegiatan istirahat para tamu yang bertujuan untuk berwisata/berekreasi di daerah tersebut, dan dikelola secara komersial (*Yanti puspita : Perencanaan Hotel resort di Kawasan Teluk Kendari*) .

Hotel resort berbeda dengan hotel-hotel yang berada di pusat-pusat kota (*city hotel*), yang terutama menekankan pentingnya suasana lingkungan interior, sedangkan hotel resort ini lebih mementingkan suasana lingkungan di sekitar lokasinya, baru kemudian menciptakan suasana yang menarik di dalam lingkungan hotel (*Yanti puspita : Perencanaan Hotel resort di Kawasan Teluk Kendari*) .

1.3. Persyaratan Hotel Resort

Motivasi utama wisatawan yang menginap di hotel adalah berlibur dan berekreasi. Berlibur dapat diartikan sebagai kegiatan beristirahat, menghindari kegiatan rutin, serta mengembalikan kesegaran badan dan pikiran. Berekreasi diartikan sebagai kegiatan rekreatif, terutama yang menimbulkan rasa senang, kegembiraan dan kesegaran, untuk rileks dan santai. Adapun kecenderungan yang dituntut hotel resort adalah :

1. Penyediaan macam rekreasi luar/dalam bangunan yang sesuai dengan kondisi/potensi daerah pariwisatanya dan tujuan kedatangannya.
2. Dalam jarak cepat, cukup dekat dari objek-objek rekreasi/pariwisata lain (kontinuitas objek pariwisata).

[1] *Yanti puspita : Perencanaan Hotel resort di Kawasan Teluk Kendari*

3. Tersedianya media kontak antar wisatawan.
4. Menjamin faktor aman, *privacy, confort*, dan air bersih.
5. Ketentuan setiap fasilitas yang disediakan termasuk dalam tarif hotel.
6. Sifat operasi, pelayanan, dan pengawasan dalam ruang lengkap/bangunan dan site dengan tata cara yang tidak resmi.

1.4. Kriteria Umum Hotel Resort

Kecenderungan yang dituntut hotel resort adalah :

a. Orientasi bangunan dari hunian atau kamar – kamar dekat pemandangan (*view*) yang langsung terhadap suasana lingkungan seperti sungai, pantai, danau, gunung, atau bangunan-bangunan bersejarah tergantung jenis hotel resort. Untuk itu diperlukan penataan tapak yang baik dan kontrol terhadap batas ketinggian bangunan, sehingga dapat menonjolkan karakteristik hotel resort.
b. Penjagaan rona lingkungan yang spesifik meliputi rona-rona alam yang menarik seperti pohon-pohon besar, tanaman khas kawasan, atau formasi geologis (bukit-bukti dan Kontur).
c. Pengelompokan fasilitas-fasilitas dan kegiatan wisata.Pengelompokan secara fungsional tipe akomodasi, fasilitas rekreasi, dan fasilitas komersial. Dimaksudkan untuk menciptakan kemudahan bagi pengunjung dan perencana infrastruktur sekaligus untuk memperoleh penzoningan yang baik karena adanya kekontrasan bebrapa kegiatan (beberapa kegiatan bersifat tenang dan hening serta beberapa kegiatan lainnya yang bersifat sibuk dan dinamis).
d. Adanya hubungan yang erat antara sarana akomodasi dan atraksi resort yang utama. Kriteria ini meliputi penataan tapak hotel yang menghasilkan akses yang sangat baik terhadap zona atraksi yang utama, misalnya pantai atau kolam.
e. Akses ke lingkungan hotel membatasi jumlah kendaraan dan mengurangi kemungkinan terjadinya masalah-masalah lalu lintas kendaraan. Biasanya satu atau dua jalan masuk *(access point)* sudah cukup, ditambah satu jalan terpisah untuk kendaraan servis jika diperlakukan.
f. Lokasi hotel mudah dicapai terutamanya kendaraan darat motor, mobil. Kendaraan laut seperti perahu, Jonson, langsung ke area hotel. Hotel harus terhindar dari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suasana bising, bau tidak enak, debu asap, serangga, dan binatang pengerat.

3. Tersedianya media kontak antar wisatawan.
4. Adanya jaminan faktor aman perjalanan [illegible] air bersih.
5. Kelengkapan sarana fasilitas yang disediakan [illegible] dalam kawasan hotel.
6. Sifat spesial, [illegible], dan pengaruhnya dalam masa lampu [illegible] dan [illegible] tahun yang [illegible].

1.4. Kriteria Lokasi Hotel Resort

Kecenderungan yang dimiliki hotel resort adalah :

a. Orientasi bangunan [illegible] dan kamar - kamar dekat pemandangan (view) yang langsung terhadap suasana lingkungan seperti sungai, pantai, danau, gunung, atau bangunan-bangunan bersejarah tergantung jenis hotel resort. Untuk [illegible] pantai, [illegible] yang baik dan kontrol terhadap [illegible] bangunan, sehingga dapat menonjolkan karakteristik hotel resort.
b. Pemilihan [illegible] lingkungan yang spesifik [illegible] rona-rona alam yang menarik seperti puncak-puncak bukit, [illegible] khas kawasan, atau formasi geologis (bukit-bukit dan [illegible]).
c. Pengelompokan fasilitas-fasilitas dan lapangan wisata.Pengelompokan secara [illegible] dipisahkan fasilitas rekreasi dan fasilitas komersial. Dimaksudkan untuk memperpakan kemudahan bagi pengunjung dan perencana [illegible] sekaligus [illegible] pemandangan yang baik karena adanya kelompokan beberapa lapangan dengan beberapa kegiatan bersifat tenang dan bentuk [illegible] kegiatan lainnya yang bersifat aktif dan dinamis.
d. Adanya bangunan yang [illegible] antara [illegible] dan [illegible] resort yang [illegible]. Kriteria ini [illegible] bangunan hotel yang mengharuskan akses yang [illegible] baik terhadap [illegible] yang [illegible] maupun pantai atau kolam.
e. Akses ke lingkungan hotel menghasil jumlah kendaraan dan mengganggu kenyamanan terjadinya [illegible]-masalah lalu lintas kendaraan. Hingga [illegible] dan jalan masuk [illegible] sudah cukup, ditambah [illegible] jalan terpisah untuk kendaraan sepeda dipertahankan.
f. Lokasi hotel mudah dicapai [illegible] kendaraan dari [illegible]. Kendaraan [illegible] seperti [illegible], lengkap ke [illegible] hotel. Hotel harus terhindar dari pencemaran yang diakibatkan [illegible] dan yang bersal dari [illegible] bising, bau tidak enak, debu asap, [illegible], dan [illegible].

g. Bangunan hotel memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengaturan ruang hotel ditata sesuai dengan fungsinya sehingga memudahkan arus tamu, arus karyawan, arus barang/produksi hotel. Untuk unsur-unsur dekorasi lokal harus tercermin dalam ruang lobby, restoran, kamar tidur, atau *function room.*

h. Untuk unit kamar tidur, jumlah kamar minimal 100 buah, termasuk empat kamar suite. Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi di dalam kamar. Standarnisasi luasan kamar mengacu pada standar internasional dengan konsep desain ruang budaya tradisional.

i. Untuk fasilitas olahraga dan rekreasi, hotel menyediakan sarana kolam renang untuk dewasa dan anak-anak yang terpisah atau digabung dan dilengkapi pengaman, area bermain anak (*children playground*), dan diskotik. Sedangkan jenis sarana olahraga dan rekreasi lainnya merupakan pilihan dari: *tennis, bowling, golf, fitness centre, sauna, billiard*, dan *jogging*.

j. Terdapat zona pembatas resort. Penataan lansekap sepanjang batas lingkungan hotel resort dapat menciptakan pemisah dari lingkungan yang berdekatan, terutama jika kegiatan-kegiatan dalam hotel dapat menggangu lingkungan sekitarnya.

1.5. Gambaran Umum Green Architecture'/ Arsitektur hijau[2]

Konsep 'green architecture' atau arsitektur hijau menjadi topik yang menarik saat ini, salah satunya karena kebutuhan untuk memberdayakan potensi site dan menghemat sumber daya alam akibat menipisnya sumber energi tak terbarukan. Berbagai pemikiran dan interpretasi arsitek bermunculuan secara berbeda-beda, yang masing-masing diakibatkan oleh persinggungan dengan kondisi profesi yang mereka hadapi. Salah satunya konsep 'green' oleh Budi Pradono, seorang arsitek yang sudah dikenal di mancanegara dengan berbagai award internasional yang sudah diraihnya.'Green Architecture' oleh Budi Pradono Profesi arsitek saat ini sedang mengalami tekanan yang kuat untuk melakukan perubahan besar dalam metode merancang dan juga melakukan absorbsi teknologi yang cepat agar dapat menghasilkan rancangan yang kontemporer yang berorientasi pada Arsitektur Hijau (green architecture), yang lebih tanggap pada isu-isu

[2] *Budi Pradono Saat menjelaskan tentang green design*

g. Bangunan hotel menyerupai perkampungan sesuai dengan peruntukan yang berlaku. Bangunan utama hotel dibuat sesuai dengan fungsinya sebagai penginapan atau rumah, atau kunjungan atau bangunpenunjang hotel. Untuk masing-masing dengan hotel lainnya ketentuan dalam [illegible] lobby, restoran, lapangan tidur, atau [illegible] room.

h. Untuk unit kamar tidur jumlah kamar minimal 100 buah, termasuk empat kamar suite. Semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi di dalam kamar. Standarnisasi bagian kamar menggunakan pada standar internasional dengan konsep design ruang budaya tradisional.

i. Untuk fasilitas olahraga dan rekreasi hotel menyediakan area kolam renang untuk dewasa dan anak-anak yang terpisah area digabung dan dilengkapi pengaman area bermain anak (children playground), dan diskotik. Sedangkan jenis sarana olahraga dan rekreasi lainnya menyesuaikan pilihan dari tamu, [illegible] golf, [illegible], [illegible] dan lapangan.

j. Tersedia zona pembiasa resort. Pengunan bangunan sepanjang batas lingkungan hotel resort dapat menciptakan [illegible] dari [illegible] yang berfungsi [illegible] jika kegiatan-kegiatan dalam hotel dapat mengganggu lingkungan sekitarnya.

1.5. Gambaran Umum Green Architecture/ Arsitektur hijau[5]

Konsep 'green architecture' atau arsitektur hijau merupakan topik yang menarik saat ini, salah satunya karena kebutuhan untuk memberdayakan potensi site dan meyakinkan sumber daya alam alihat mempunyai [illegible] tak terbatasan. Berbagai penelitian dan inovasi [illegible] bermunculan secara berbeda-beda, yang mengindasing dikenalkan oleh [illegible] dengan konsep [illegible] yang [illegible]. Salah satunya konsep 'green' oleh Budi Pradono, seorang arsitek yang sudah diakui di mancanegara dengan berbagai award internasional yang sudah diraihnya. 'Green Architecture' oleh Budi Pradono Profesi arsitek saat ini sedang mengalami tekanan yang kuat untuk melakukan perubahan besar dalam metode merancang dan juga melakukan absorbsi teknologi yang cepat agar dapat mengimplisitkan [illegible] yang [illegible] Arsitektur Hijau (green architecture), yang lebih [illegible] pada [illegible]

[5] Budi Pradono. Seminar [illegible] green design

lingkungan. Saat ini Best Practice selalu dikaitkan dengan etika arsitek dalam mengantisipasi pemanasan global, penghematan energy, dan pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung-jawab. (Budi Pradono) Saat menjelaskan tentang green design, Budi Pradono menggunakan contoh-contoh dari desain yang ia hasilkan, baik yang menurutnya 'green' atau 'tidak green'. Profesi arsitek dewasa ini menuntut kita untuk melihat 'green' sebagai kesatuan dalam desain bangunan, dimana sekarang ini banyak award khusus diberikan pada bangunan yang 'green' dengan berbagai kriteria.

[3]'**Green**' dapat diinterpretasikan sebagai sustainable (berkelanjutan), earthfriendly (ramah lingkungan), dan high performance building (bangunan dengan performa sangat baik). Ukuran 'green' ditentukan oleh berbagai faktor, dimana terdapat peringkat yang merujuk pada kesadaran untuk menjadi lebih hijau. Di negara-negara maju terdapat award, pengurangan pajak, insentif yang diberikan pada bangunan-bangunan yang tergolong 'green'. Yang sering menjadi pertanyaan adalah bagaimana mendesain sebuah bangunan yang 'green' sekaligus memiliki estetika bangunan yang baik? Karena bisa saja bangunan memiliki fasilitas yang mendukung konsep green, namun ternyata secara estetika terlihat kurang menarik. Dalam hal ini, peran arsitek menjadi penting. Standar bangunan yang 'green' juga bisa menuntut lebih banyak dana, karena fasilitas yang dibeli agar bangunan menjadi 'green' tidak murah, misalnya penggunaan photovoltaic (sel surya pembangkit listrik). Teknologi agar bangunan menjadi 'green' biasanya tidak murah. Indikasi arsitektur disebut sebagai 'green' jika dikaitkan dengan praktek arsitektur antara lain penggunaan renewable resources (sumber-sumber yang dapat diperbaharui, passive-active solar photovoltaic (sel surya pembangkit listrik), teknik menggunakan tanaman untuk atap, taman tadah hujan, menggunakan kerikil yang dipadatkan untuk area perkerasan, dan sebagainya. Konsep 'green' juga bisa diaplikasikan pada pengurangan penggunaan energi (misalnya energi listrik), low energy house dan zero energy building dengan memaksimalkan penutup bangunan (building envelope). Penggunaan energi terbarukan seperti energi matahari, air, biomass, dan pengolahan limbah menjadi energi juga patut diperhitungkan. Arsitektur hijau tentunya lebih dari sekedar menanam rumput atau menambah tanaman lebih banyak di sebuah bangunan, tapi juga lebih luas dari itu, misalnya memberdayakan

[3] *Arsitektur Hijau, Tri Harso Karyono, 2010*

lingkungan. Saat ini Ibu Pertiwi sedang dikeroyok dengan cara-cara dalam mempertahankan pemanasan global, pencemaran cairan, dan pengelolaan lingkungan yang lebih bertanggung-jawab. Hari Lingkungan Sedunia mengingatkan kepada design, Hari Bumi mengajakan contoh dari design yang ia lestikan bisa yang mencurung "green" atau "tidak green". Proses setiap design, ini mengacu kita untuk meniliti "green" sebagai kesatuan dalam design bangunan, dimana sebenarnya ini lebih mend khusus dibentukan pada bangunan yang "green" dengan bentuk-bentuk efisien.

"Green" dapat diinterpretasikan sebagai sustainable (berkelanjutan), earthfriendly (ramah lingkungan), dan high performance building (bangunan dengan performa tinggi). Ukuran "green" dikuncara oleh berbagai faktor dimana terdapat perangkat yang mendukung pada kesadaran untuk mendapat lebih jalan. Ini mencerminkan mulai adanya sarana pengurangan pejak insentif yang dibentukan pada bangunan-bangunan yang tergolong "green". Yang sering mendapat perhatian adalah bagaimana mendesain sebuah bangunan yang "green" sekaligus menjadi estetika bangunan yang baik? Karena bisa saja bangunan memiliki fasilitas yang mendukung konsep green, namun ternyata secara estetika tentunya kurang menarik. Dalam hal ini, perlu adanya mendapat pemikiran bangunan yang "green" juga bisa menarik lebih banyak dari konsep fasilitas yang dibeli agar bangunan mendapat "green" tidak mudah mengalami pengurangan photovoltaic (sel surya pembangkit listrik). Tentunya agar bangunan mendapat "green" bisa saja untuk berdasar dinding "green" jika dibuatkan dengan prakik [illegible] jalan pengurangan konsumsi resource sumber-sumber yang dapat dipertahankan passive-active solar photovoltaic (sel surya pembangkit listrik), tekniik mengunakan tanaman untuk atap rumah tidak hanya mengunakan kerikil yang dipadatkan untuk area parkiran, dan sebagainya konsep "green" juga bisa dipertimbangkan pada pengurangan pengunaan energi konsumsi energi listrik, low energy house dan zero energy building dengan memaksimalkan pentung bangunan (building envelope). Pemanfaatan energi terbarukan seperti energi matahari, air, biomass, dan pengolahan limbah manjadi energi juga patut dipertimbangkan. Arsitektur hijau tentunya lebih dari sekedar menanam rumput atau menambah tanaman lebih banyak di sebuah bangunan, tapi juga lebih luas dan ini artinya membersihkan

arsitektur atau bangunan agar lebih bermanfaat bagi lingkungan, menciptakan ruang-ruang publik baru, menciptakan alat pemberdayaan masyarakat, dan sebagainya.

1.6. Gambaran Umum Kota Batu[4]

Kota Batu (*112°17'10,90"-122°57'11" Bujur Timur dan 7°44'55,11"-8°26'35,45 Lintang Selatan*) adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Rerletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dan diapit oleh 3 buah gunung yang telah dikenal yaitu Gunung Panderman (2010 meter), Gunung Arjuna (3339 meter), Gunung Welirang (3156 meter). Kodisi topografi yang bergunung-gunung dan berbukit-bukit menjadikan Kota Batu bersuhu udara rata-rata 15-19 derajat Celsius. Jenis tanah yang berada di kota Batu sebagian besar merupakan andosol, selanjutnya secara berurutan kambisol, latosol dan aluvial. Tanahnya berupa tanah mekanis yang banyak mengandung mineral yang berasal dari ledakan gunung berapi, sifat tanah semacam ini mempunyai tingkat kesuburan yang tinggi.

Dengan dukungan Topografi – Sarana dan Prasarana yang memadai menjadikan Kota Batu sebagai salah satu tujuan untuk menghabiskan waktu libur, sehingga Kota Batu dijuluki sebagai *the real tourism city of Indonesia* oleh Bappenas.

Penduduk Kota Batu sebagian besar bekerja sebagai petani dimana hasil pertanian utama dari Kota Batu adalah buah, bunga dan sayur-mayur. Hasil perkebunan andalan yang menjadi komoditi utama dari Kota Batu adalah buah apel. Apel Batu ini memiliki empat varietas yaitu manalagi, rome beauty, anna, dan wangling. (profil kota batu)

[4] http//www.Profil Kota Batu

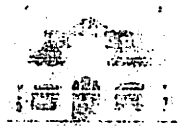

masyarakat dan pengunjung juga lebih bermanfaat bagi lingkungan, meningkatkan ruang-ruang publik baru, meningkatkan efek pendidikan masyarakat, dan sebagainya.

1.6. Gambaran Umum Kota Batu[4]

Kota Batu (dahulu Kecamatan Batu, Kabupaten Malang) adalah salah satu Kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan I (SSWP I) Malang Utara. Berjarak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Lumajang di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dan dikepit oleh 3 buah gunung yang telah dikenal yaitu Gunung Panderman (2010 meter), Gunung Arjuna (3339 meter), Gunung Welirang (3156 meter). Kondisi topografi yang bergunung-gunung dan berbukit-bukit menjadikan Kota Batu berhawa udara rata-rata 15-19 derajat Celsius, jenis tanah yang berada di kota Batu sebagian besar merupakan andosol, sebagiannya secara bermutan kambisol, litosol dan alluvial. Tanahnya berupa tanah mokasis yang banyak mengandung mineral yang berasal dari lelakan gunung berapi, sifat tanah semacam ini mengunci digelar kesuburan yang tinggi.

Dengan dikuasainya Topografi – Sarana dan Prasarana yang memadai memjadikan Kota Batu sebagai salah satu tujuan untuk mengabdikan waktu libur sehingga Kota kota dijadikan sebagai destinasi pariwisata oleh kunjungan.

Pendudukk Kota Batu sebagian besar bekerja sebagai petani dimana hasil pertanian utama dari Kota Batu adalah buah, bunga dan sayur-mayur. Hasil perkebunan andalan yang merupak komoditi utama dari Kota Batu adalah buah apel. Apel Batu ini mempunyai empat varietas yaitu manalagi, rome beauty, anna, dan wanglang. (profil kota batu)

---

[4] http://www.Profil Kota Batu

1.7. LATAR BELAKANG

Perkembangan pariwisata khususnya perhotelan yang begitu pesat membawa dampak yang begitu besar dalam kancah dunia ekonomi, begitu jiga bidang yang lainnya seperti teknologi ,budaya, sosial dan lain sebagainya kesemuanya itu saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kota Batu terletak 800 meter dari permukaan laut dan memiliki suhu yang dingin dan sejuk sekitar 17-25,6 derajat Celcius, dikarenakan dikelilingi oleh pegunungan. Kota Batu merupakan kota dengan sejuta keindahan, dimana potensi utama di dapat dari penghasil buah dan sayuran. Ditambahlah lagi, pesona alam seperti pegunungan dan bukit di sekitar kota ini menjadi potensi pariwisata yang sering dikunjungi.

Kota Batu memiliki potensi yang sangat bagus di bidang pariwisata karena tata letak geografisnya dan potensi alam yang sangat indah serta didukung oleh kekayaan budaya yang cukup menarik.

Letak geografis kota batu merupakan potensi yang membawa keuntungan pada bidang parwisata khususnya bidang perhotelan. Berikut ini adalah faktor timbulnya hotel resot

a. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cendrung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersanatai dan menghilangkan kejenuhan yang ditimbulkan aktivitas mereka.

b. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan yang indah yang disertai dengan akomudasi penginapan sebagai sarana peristtirahatan.

c. Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resot menawarkan pemandangan alam yang

indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel resort tersebut.

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk ini sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan khususnya disekitar Kota Malang dan Kota Batu , akan terjawab pada hotel resort di Kota Batu. Hadirnya hotel resot di kota batu ini didukung oleh potensi yang dimiliki Kota Batu yaitu udara yang sejuk dan dingin juga terkenal dengan potensi alamnya sebagai kota penghasil apel dan juga bunga.

[5]Dari segi gografisnya Kota Batu diuntungkan dengan keindahan alam daerah sekitarnya dengan agrowisata Kota Batu, pemandian Selekta, Singoriti, Payung, pemandian air hangat (Cangar) dan Sengkaling yang terletak di Dau atau situs-situs purbakala di Singosari dan juga air terjun Coban Rondo. Bayaknya tempat parawisata dan peninggalan budaya serta udara yang sejuk merupakan faktor pendukung bagi para wisatawan asing dan lokal betah berkunjung lama-lama di kota batu (profil Kabupaten/kota hal 2).

Bangunan hotel resot jumlahnya tidaklah sedikit, maka untuk menarik minat pengunjung yang datang ke hotel akan saya terapkan sebuah desain arsitektur hijau yang ramah lingkungan. Dengan konsep *green architecture* atau arsitektur hijau saat ini menjadi topik yang ramai diperbincangkan, selain kesadaran masyarakat yang makin tinggi akan pentingnya melestarikan alam hal ini juga untuk menghemat sumber daya alam yang tak terbarukan. Berbagai pemikiran tentang green arsitektur pun bermunculan seiring persaingan di dunia arsitek. *Green architecture* ialah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien. Konsep arsitektur ini pada dasarnya lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, penggunaan bahan daur ulang dan juga ramah lingkungan. *Green architecture* diharapkan akan digunakan di masa kini dan masa yang akan datang, demi kelangsungan hidup anak cucu kita di masa depan yang lebih baik.

---

[5] profil Kabupaten/kota hal 2

indah dan asri sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung maupun penggunaan hotel resort tersebut.

Kebersihan potensi alam yang indah dan asri ini sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang padat serta cemar polusi udara. Dengan demikian kemudahan masyarakat perkotaan khususnya disekitar Kota Malang dan Kota Batu, akan terjawab pada hotel resort di Kota Batu. Hadirnya hotel resort di kota baru ini diduking oleh potensi yang dimiliki Kota Baru yaitu nature yang asri dan dingin juga terkenal dengan potensi alamnya sebagai kota pertanian sayur dan juga bunga.

Dari segi geografisnya Kota Baru diuntungkan dengan kondisian alam daerah sekitarnya dengan geografis kota pemandian Sekitar Sungai Brantas pemandian air hangat (Cangar) dan Sumber Maling yang terletak di Jan atau situs-situs purbakala di Singosari dan juga air terjun Coban Rondo. Bagaimana tempat pariwisata dan peninggalan budaya serta adat yang juga merupakan faktor pendukung bagi para wisatawan asing dan lokal untuk berkunjung lama-lama di kota baru (profil Kabupaten/Kota hal 2).

Bangunan hotel resort tumbuhnya tidaklah sekaku mata untuk menonton minat pengunjung yang datang ke hotel dan saya tertarik sebuah design arsitektur bijan yang rumah tinggalnya. Dengan konsep green architecture atau arsitektur bijan saat ini morpho topik yang terus dipertimbangkan sebab kesadaran masyarakat yang makin tinggi akan pentingnya melestarikan alam hal ini juga untuk mengikuti sumber daya alam yang tak terbatasnya. Berbagai pemikiran tentang green architecture pun bermunculan seiring perkembangan di dunia arsitek. Green architecture telah sebuah konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan mengusahakan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energi dan sumber daya alam secara efisien. Konsep arsitektur ini pada dasarnya lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, pengunakan bahan alam tinggi dan juga rumah lingkungan. Green architecture dilaksanakan akan digunakan di masa kini dan masa yang akan datang, dengan kelangsungan hidup anak cucu kita di masa depan yang lebih baik.

---

[1] profil Kabupaten/Kota hal 2

1.8. Alasan pemilihan tema

Tema yang diambil dalam perancangan hotel resot ini yaitu : Arsitektur hijau /*Green architecture*. Dengan konsep arsitektur hijau, diharapkan pengunjung dapat memahami bagaimana pentingnya menjaga alam sekitar tetap lesstari, dan mengajarkan bagaimana bersahabat dengan alam sekitar, sehingga tercipta keselarasan manusia dengan alamnya, itu yang dapat diaplikasikan dalam keseluruhan hasil rancangan hotel resort ini nantinya.

Dalam hal estetika, arsitektur hijau terletak pada filosofi merancang bangunan yang harmonis dengan alam sekitarnya dengan sifat-sifat dan sumber alam yang ada di sekelilingnya. Penggunaan bahan bangunan yang dikembangkan dari bahan – bahan alam dan bahan bangunan yang dapat diperbaharui.

1.9. Maksud dan Tujuan

Maksud :

Maksud pembahasan perencanaan dan perencanaan hotel rerort ini adalah untuk mencoba mencari pemecahan masalah kebutuhan akan sarana akomudasi di area rekreasi pegunungan diantaranya :

- Menampilkan sesuatu rancangan arsitektur yang mampu menyatukan fungsi bangunan hotel risort dan rekreasi gunung yang mempertimbangkan lingkungan sekitar tapak.
- Merancang bangunan hotel resort dengan pendekatan arsitektur hijau dalam mencapai efisensi energi dan ramah lingkungan.
- Menciptakan suatu bangunan hotel resort yang kontekstual dengan karakter lingkungan hijau sehingga diharapkan dapat menghasilkan keseragaman desain dengan lingkungan sekitar.

Tujuan :

- Mendesain hotel resort yang berkonsep arsitektur hijau.
- Merancang hotel resort yang ideal dan berkualitas sebagai sarana akomudasi serta mudah menjangkau tempat rekreasi gunung yang ada disekitarnya.
- Mendesain suatu wadah yang lebih fleksibel dan mampu menampung kapasitas penghuni dalam jumlah lebih.

1.8. Alasan pemilihan tema

Tema yang dianbil dalam pembangunan hotel resort ini yaitu : Arsitektur hijau (Green Architecture). Dengan konsep arsitektur hijau, diharapkan pengunjung dapat merasakan bagaimana pentingnya menjaga alam sekitar yang lestari. Ini mengajarkan bagaimana kesadaran manusia dengan alamnya. Ini yang dapat diaplikasikan dalam kesehariran hasil rancangan hotel resort ini nantinya.

Dalam hal estetika, arsitektur hijau erat pada filosofi rancangan bangunan yang harmonis dengan alam sekitarnya dengan silat-silat dan sumber alam yang ada di sekelilingnya. Pengunaan bahan bangunan yang dikombinasikan dari bahan bahan alam dan bahan bangunan yang dapat dipercayai.

1.9. Maksud dan Tujuan

Maksud :

Maksud pembahasan perancangan dan pembangunan hotel resort ini adalah untuk mencoba mencari penyelesaian masalah kebutuhan akan sarana akomodasi di area rekreasi pegunungan diamonnya :

- Mewujudkan sebuah rancangan arsitektur yang sesuai dengan mengadakan fungsi bangunan hotel resort dan rekreasi gunung yang mempertimbangkan lingkungan sekitar tapak.
- Mewujudkan bangunan hotel resort dengan pendekatan arsitektur hijau dalam memperhatikan energi dan ramah lingkungan
- Memperkenalkan suatu bangunan hotel resort yang konstruksi dengan kualitas lingkungan hijau sehingga diharapkan dapat mengembalikan kesegarannya dengan lingkungan sekitar

Tujuan :

- Mendesain hotel resort yang berkonsep arsitektur hijau.
- Merancang hotel resort yang ideal dan berkualitas sehingga sarana akomodasi serta mudah mengunjungi tempat rekreasi gunung yang ada disekitarnya.
- Mendesain suatu wadah yang lebih tertata dan mampu menampung kapasitas pengunjung dalam masalah lahan.

- Memberikan fasilitas akomodasi kepada masarakat dan para wisatawan yang datang berwisata untuk menikmati keindahan alam di Kota Batu.

1.10. Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam perancangan proyek hotel resort di kawasan Kota Batu yakni meliputi :

- Pembahasan dalam proyek hotel resort ini difokuskan pada masalah arsitektur khususnya pada optimasi penggunaan lahan dan efisiensi energi, kemudian masalah-masalah itu yang akan diselesaikan melalui perencanaan dan perancangan hotel risort secara arsitektural.
- Pemahaman terhadap proyek hotel resort di kawasan Kota Batu dengan tema arsitektur hijau sebagai inti dari perencanaan dan perancangan.
- Perencanaan program ruang dan besaran dimensi yang dibutuhkan untuk bangunan pada kawasan kota batu yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktifitas penghuni sehingga dapat digunakan secara optimal.
- Identifikasi permasalahan yang dihadapi yang berhubungan dengan proyek maupun pendekatan topik dan tema berdasarkan aspek lingkungan , bangunan dan manusia.

1.11. Rumusan masalah

a. Aspek Lingkungan

Permasalahan dari aspek lingkungan yang mungkin timbul dalam proses perencanaan dan perancangan hotel resort ini adalah:

- Bagaimana tata ruang luar sehingga tercipta lingkungan yang dapat menjaga ekosistem lingkungan sehingga penguni merasa lebih nyaman.
- Bagaimana sirkulasi manusia dan kendaraan dalam tapak hotel resort sehingga tercipta kenyamanan antara satu dan lainnya.
- Bagaimana menciptakan kenyamanan dan keamanan lingkungan bagi penghuni hotel resort sehinga lebih harmonis.
- Bagaimana pembagian zoning dalam tapak agar tercipta suasana yang nyaman dan aman.

b. Aspek Manusia

Permasalahan dari aspek manusia yang mungkin timbul dalam proses perencanaan dan perancangan hotel resort ini adalah:

- Siapa saja yang melakukan kegiatan di lingkungan hotel resort.
- Apa saja kegiatan yang dilakukan pengunjung hotel risort.
- Fasilitas apa saja yang diperlukan untuk mendukung kegiatan para pengunjung hotel.
- Bagaimana pembagian kelas kamar dihotel resort ini.

c. Aspek Bangunan

Permasalahan dari aspek bangunan yang mungkin timbul dalam proses perencanaan dan perancangan hotel resort ini adalah:

- Bagaimana bentuk bangunan yang baik sehingga dapat digunakan dengan efisien.
- Bagaimana orientasi bangunan sehingga dapat memperoleh pencahayaan dan penghawaan alami secara maksimal.
- Bagaimana sirkulasi dalam bangunan sehingga memudahkan penghuni hotel resort.
- Bagaimana struktur bangunan yang sesuai dengan bangunan hotel resort dan berapa tipe kamar dalam hotel risort ini.
- Berapa besaran ruang yang diperlukan dalam mendukung kegiatan pengunjung hotel.
- Peralatan apa saja dan bagaimana desain yang dapat menghemat pengguanaan energi.
- Bagaimana sistem utilitas yang baik sehingga penggunaaan air lebih hemat.
- Bagaimana Penutup atap agar air hujan dapat ditampung dengan maksimal.

Pemasalahan dari aspek manusia yang mungkin timbul dalam proses pencapaian dan pengembangan hotel resort ini adalah:

- Siapa saja yang membutuhkan kegiatan di lingkungan hotel resort.
- Apa saja kegiatan yang dilakukan pengunjung hotel resort.
- Fasilitas apa saja yang diperlukan untuk mendukung kegiatan para pengunjung hotel.
- Bagaimana pembagian lokasi kamar diHotel resort ini.

c. Aspek Bangunan

Permasalahan dari aspek bangunan yang mungkin timbul dalam proses pencapaian dan pengembangan hotel resort ini adalah:

- Bagaimana bentuk bangunan yang baik sehingga dapat digunakan dengan efisien
- Bagaimana orientasi bangunan sehingga dapat memperoleh pencahayaan dan penghawaan alami secara maksimal
- Bagaimana sirkulasi dalam bangunan sehingga mendukung pengunjung hotel resort.
- Bagaimana simbol bangunan yang sesuai dengan bangunan hotel resort dan berpengaruh kamar dalam hotel resort ini.
- Berapa besaran ruang yang dipakai dan dalam mendukung kegiatan pengunjung hotel
- Pertukaran apa saja dan bagaimana desain yang dapat mengurangi penggunaan energi.
- Bagaimana sistem utilitas yang baik sehingga penggunaan air lebih hemat.
- Bagaimana Pentuhy atap agar air hujan dapat dimanfaat dengan maksimal.

1.12. Sistematika Perancangan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi judul obyek hotel resort kota batu secara umum, penjelasan secara umum tema dan lokasi, penjelasan tentang latar belakang maksud dan tujuan,batasan, permasalahan. tahapan serta sistematika pembahasan perancangan dan kerangka berpikir perencanaan.

BAB II. KAJIAN TEMA

Berisi penjelasan mengenai tema perancangan yang digunakan yaitu Green Architecture'/ Arsitektur hijau

BAB. III. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

Berisi penjelasan mengenai objek perancangan berupa definisi objek rancangan, fasilitas objek, aktifitas dan kebutuhan ruang, kebutuhan luas ruang, dll.

BAB. IV. KAJIAN LOKASI

Berisi penjelasan mengenai data dan gambaran lokasi tapak secara umum.

BAB. V. ANALISIS PERANCANGAN

Berisi penjelasan mengenai analisa perancangan sesuai dengan tema yang digunakan.

BAB. VI. KONSEP PERANCANGAN

Berisi penjelasan mengenai konsep rancangan yang berupa sebuah deskripsi dan gambaran mengenai hasil dari analisa perancangan.

1.13.Diagram Pola Pikir Perancangan

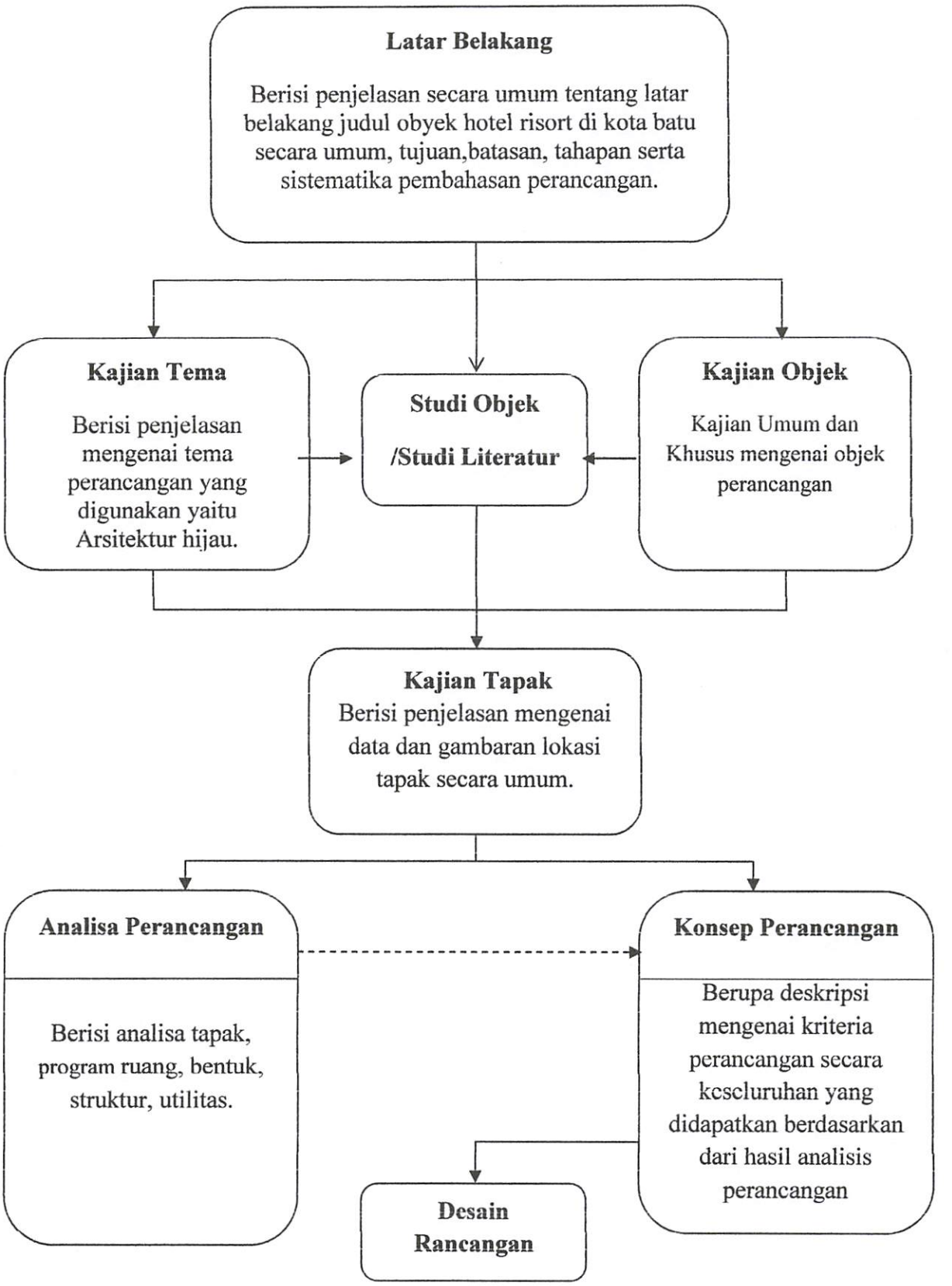

Diagram 1.1. Diagram Pola Pikir Perancangan

BAB II

KAJIAN TEMA

2.1. Pengertian Tema

Tema : "green architectur/arsitektur hijau"

[11]Arsitektur hijau adalah suatu pendekatan perencanaan bangunan yang berusaha untuk meminimalisasi berbagai pengaruh membahayakan pada kesehatan manusia dan lingkungan. Untuk pemahaman dasar arsitektur hijau yang berkelanjutan, meliputi di antaranya lanskap, interior, dan segi arsitekturnya menjadi satu kesatuan.

Dalam contoh kecil, arsitektur hijau bisa juga diterapakan di sekitar lingkungan kita. Misalnya, dalam perhitungan kasar, jika luas rumah adalah 100 meter persegi, dengan pemakaian lahan untuk bangunan adalah 60 meter persegi, maka sisa 40 meter persegi lahan hijau, Jadi komposisinya adalah 60:40. Selain itu membuat atap dan dinding menjadi konsep roof garden dan green wall. Dinding bukan sekadar beton atau batu alam, melainkan dapat ditumbuhi tanaman merambat. Selain itu, tujuan pokok arsitektur hijau adalah menciptakan eco desain, arsitektur ramah lingkungan, arsitektur alami, dan pembangunan berkelanjutan. Arsitektur Bangunan hijau dipraktikkan dengan meningkatkan efisiensi pemakaian energi, air, dan bahan-bahan, mereduksi dampak bangunan terhadap kesehatan melalui tata letak, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan bangunan," (ulas Dr Mauro Rahardjo dari Feng Shui School Indonesia).

Dalam hal estetika, Arsitektur Bangunan hijau terletak pada filosofi merancang bangunan yang harmonis dengan sifat-sifat dan sumber alam yang ada di sekelilingnya. Penggunaan bahan bangunan yang dikembangkan dari bahan alam dan bahan bangunan yang dapat diperbaharui. Konsep arsitektur hijau sangat mendukung program penghematan energi. Rumah ala tropis dengan banyak bukaan, dibentuk untuk mengurangi pemakaian AC juga penerangan. Namun, hal tersebut tidak akan berjalan mulus jika sekeliling rumah tidak asri. Bukaan banyak hanya akan memasukkan udara panas dan membuat pemiliknya tetap memasang pendingin ruangan.

[6][2]***"Green Architecture"*** atau sering disebut sebagai Arsitektur Hijau adalah arsitektur yang minim mengonsumsi sumber daya alam, ternasuk energi, air, dan

[11] *Ulas Dr Mauro Rahardjo dari Feng Shui School Indonesia*
[6][2]*Arsitektur Hijau, Tri Harso Karyono, 2010*

BAB II

KAJIAN TEMA

2.1. Pengertian Tema

2.1.1. Tema Arsitektur "Arsitektur Hijau"

Arsitektur hijau adalah suatu pendekatan perencanaan bangunan yang bertujuan untuk meminimalisasi berbagai pengaruh negatif dari pada kegiatan manusia dan bangunan. Untuk pemahaman dasar arsitektur hijau yang berkelanjutan, meliputi di antaranya lansekap, interior dan segi ekonomisnya, meliputi satu kesatuan.

Dalam rumah kaca, arsitektur hijau bisa juga diterapkan di wilayah bangunan kita. Misalnya, dalam perhitungan kasar, jika luas rumah adalah 100 meter persegi dengan pemakaian lahan untuk bangunan adalah 60 meter persegi, maka sisa 40 meter persegi lahan sisa, kali komposisinya adalah 60%. Selain ini membuat atap dan dinding menjadi konsep roof garden dan green wall. Dinding bukan sekadar bentuk atau dan dinding menjadi dapat dimanfaat tanaman merambat. Selain ini, untuk pola arsitektur hijau adalah memperkecil ruang dasar, arsitektur rumah bangunan, arsitektur alami dan pembangunan berkelanjutan. Arsitektur Bangunan hijau diterapkan mengingatkan efisiensi pemakaian energi, air, dan bahan-bahan, meredusir ampas bangunan terhadap kesehatan melalui dan lain, konsumsi material dan pemeliharaan bangunan. (dias Dr Mauro Kabardo dari Heng Shui School Indonesia).

Dalam hal contoh, Arsitektur bangunan hijau terbuat pada filosofi perancang bangunan yang harmonis dengan situasi-situasi dan sumber alam yang ada di sekeliling nya. Perbedaan bahan bangunan yang dibumbukan dari bahan alam dan bahan bangunan yang sepat dipindahkan. Konsep arsitektur hijau sangat membutuhkan program pengherotan energi. Rumah ala negara dengan banyak bukaan dibentuk untuk mengurangi pemakaian AC juga pencerangan. Namun, di tersebut tidak dan berjalan mulus jika sekeliling rumah tidak asri. Bukaan banyak lagi dan mengasukkan udara panas dan mendapat pencahayaan tetap mengasang pendingin ruangan.

"Green Architecture" atau sering disebut sebagai Arsitektur Hijau adalah arsitektur yang [illegible] sumber daya [illegible] dan

---

[illegible] Dr. Mauro Kabardo dari Heng Shui School Indonesia.

[illegible] Jurnal Arsitektur [illegible]

material, serta minim menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. (*Arsitektur Hijau, Tri Harso Karyono, 2010*)

Arsitektur hijau merupakan langkah untuk mempertahankan eksistensinya di muka bumi dengan cara meminimalkan perusakan alam dan lingkungan di mana mereka tinggal. Istilah keberlanjutan menjadi sangat populer ketika mantan Perdana Menteri Norwegia GH Bruntland memformulasikan pengertian Pembangunan Berkelanjutan (*sustaineble development*) tahun 1987 sebagai pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan manusia masa kini tanpa mengorbankan potensi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Keberlanjutan terkait dengan aspek lingkungan alami dan buatan, penggunaan energi, ekonomi, sosial, budaya, dan kelembagaan. Penerapan arsitektur hijau akan memberi peluang besar terhadap kehidupan manusia secara berkelanjutan. Aplikasui arsitektur hijau akan menciptakan suatu bentuk arsitektur yang berkelanjutan.

2.2. [2]Berikut ini adalah beberapa contoh gambar-gambar bangunan yang

a. menggunakan konsep *Green Architecture*.

Gimpo Art Hall , Seoul, Korea Selatan

Mesiniaga Tower , Selangor, Malaysia

b. The Interlace Residential Building di Singapore

Gambar 2.1. Bangunan *Green Architecture*
Sumber: http://arsitekturdanlingkungan.blogspot.com

[2] http://arsitekturdanlingkungan.blogspot.com/2012/10/green-arsitektur.html

TheInterlace terdiri dari tiga puluh satu blok apartemen. Setiap blok memiliki enam lantai dan panjangnya identik. Blok ini ditumpuk dalam susunan heksagonal sekitar delapan halaman terbuka dan permeable skala besar. Bangunan hunian kontemporer ini terletak di situs delapan hektar di pegunungan hijau Selatan. Area situs 81.000 m2 untuk program ini: 1.040 asrama di 144.000 m2; clubhouse perumahan / fasilitas 1.500 m2; ritel 500m2; tambahan / core / MEP 24.000 m2; parkir bawah tanah 2.600 ruang. Total area lantai dibangun 170.000 m2. Tinggi blok perumahan adalah 83m dengan 24 lantai atas dan satu ruang bawah tanah dengan dimensi 16,5 x 70m. OMA Architects telah merancang bangunan tinggi mengingat fitur kesinambungan melalui analisis mendalam dari matahari, angin, dan kondisi iklim mikro dan integrasi strategi energi rendah dampak pasif.

c. The Design of Fake Hill Residential Building di China

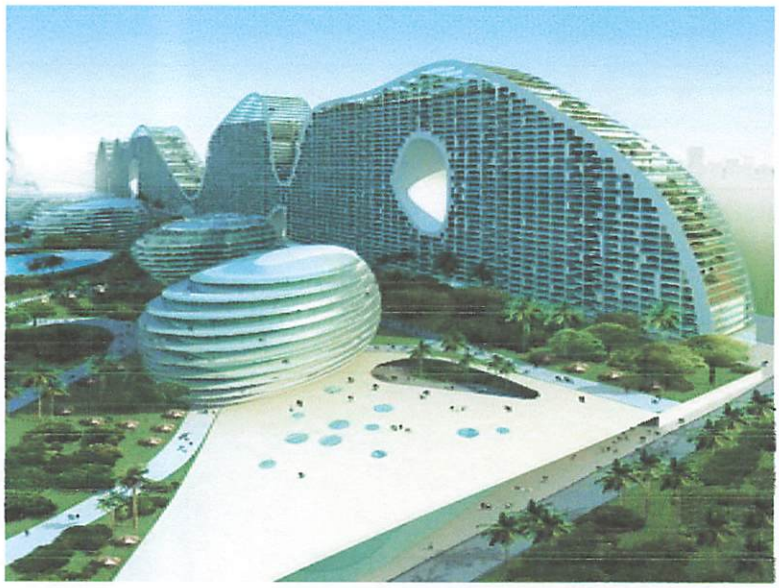

Gambar 2.2. Bangunan *Green Architecture*
Sumber: http://arsitekturdanlingkungan.blogspot.com

Pertumbuhan penduduk China yang cepat kebutuhan ketersediaan ekonomis perumahan. Ini di bawah proyek konstruksi merupakan salah satu solusi inovatif arsitektur. Bukit Fake merupakan bangunan hunian apartemen yang terletak di situs tepi laut di Beihai, China. Bangunan ini akan menyediakan perumahan, kantor dan fasilitas hotel di luas bangunan 492.369 meter persegi di kawasan situs 109.203 meter persegi. Bangunan ini unik memiliki ketinggian berbeda di berbagai puncaknya 106-194 m.

Fleksibelnya konsep dari tiga pulau satu atap apartemen, Sentra Blok, memiliki enam lantai dan penempatan "Blok" [illegible] di lantai satu dan lantai dua dengan sebuah deligan halaman terbuka dan parkiran [illegible] luasan. Dengan [illegible] lantai [illegible] di atas dari jalan bebas di [illegible] bilan [illegible] Area atas 81.000 m2 untuk program lain: 1.040 ruang di 14.000 m2; clubhouse, perpustakaan, fasilitas 1.500 m2; [illegible] 30m2; [illegible] / [illegible] 24.000 m2; pasar [illegible] 2.000 ruang [illegible] area lantai dibangun 70.000 m2. Tiap blok penempatan adalah 82m dengan 24 lantai [illegible] dan satu ruang bawah tanah dengan dimensi 16 x 70m. CVA Architects telah merancang bangunan tinggi mengingat hitung konstruksinya melalui analisis modulasi dan [illegible], [illegible] dan kondisi iklim [illegible] dan [illegible] [illegible] tinggi [illegible] dampak pasti.

The Design of Pulau 1000 Residential Building di China

Gambar 2. [illegible]
Sumber: [illegible]

Permasalahan perdudukan [illegible] yang cepat kebutuhan akomodasi ekonomis permukiman, ini di bawah pro[illegible] konsepsi [illegible] merupakan salah satu solusi inovatif arsitektur. Bukan [illegible] merupakan bangunan hunian apartemen yang terletak di [illegible] lagi di Beijing, China. Bangunan ini akan menyediakan [illegible] dan fasilitas hotel di luas bangunan 492.709 meter persegi di kawasan seluas 109.209 meter persegi. Bangunan ini [illegible] [illegible] bertingkat [illegible] pancakona 106-102 m

Desain bangunan didasarkan pada dua tipologi untuk pembangunan perumahan, yaitu naik gedung tinggi dan panjang blok low rise. Sama seperti bentuk bukit, bentuk ini diwakili situs topologi dan juga untuk memaksimalkan pemandangan. Ini akan membangun landmark telah mengubah obsesi arsitektur tradisional Cina dengan alam dengan menciptakan sebuah struktur yang menjadi bentuk alami buatan manusia itu sendiri.

d. The Modern Design of High Rise Building with Garden di Cina[3]

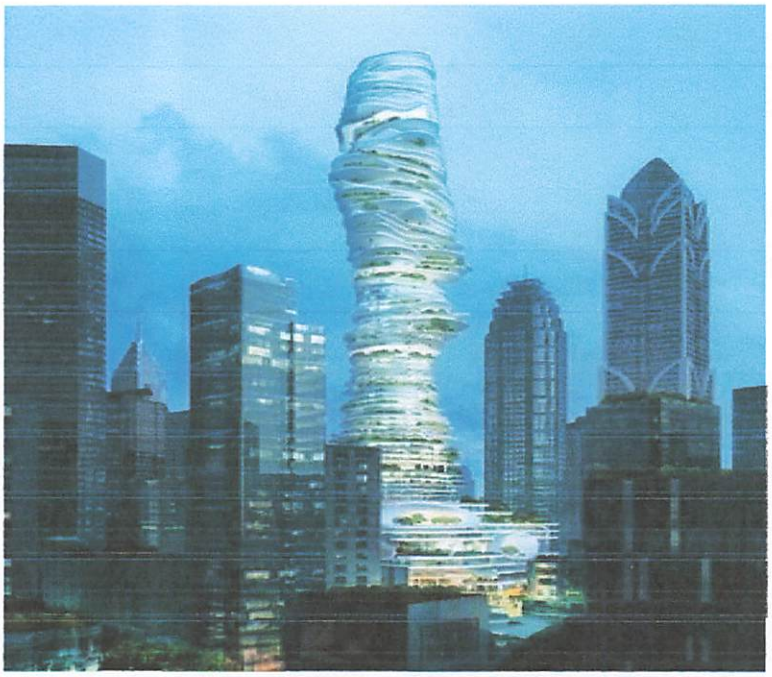

Gambar 2.3. Bangunan *Green Architecture*
Sumber: http://arsitekturdanlingkungan.blogspot.com

MAD Architects telah merancang model bangunan yang akan berlokasi di Chonquing, Cina. Bangunan tinggi ini bukan desain bangunan kaku biasa. Ini adalah ide inovatif dalam desain bangunan. Bangunan futuristik dihubungkan oleh sebuah struktur silinder inti, setiap lantai telah ditempatkan sedikit dari pusat, memberikan tampilan gedung ini unik.

[3] http://kolom-inspirasi.blogspot.com/2011/11/konsep-arsitektur-go-green-yang-ramah.html#ixzz28Qm6KumJ
http://arsitekturdanlingkungan.blogspot.com/2012/10/green-arsitektur.html

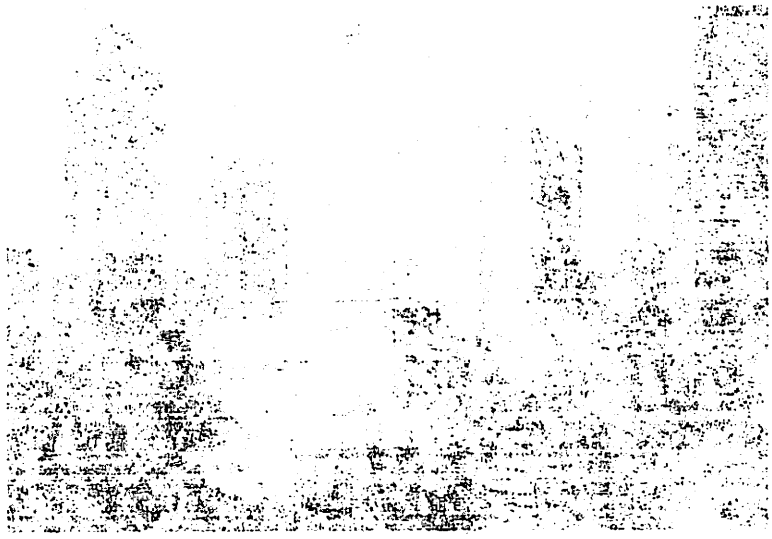

Konsep dari susunan lantai menciptakan persepsi bahwa setiap lantai mengambang di atas yang lain. Di sini, di gedung ini, sifat dan kota metropolis perkotaan pencampuran menjadi hutan kota. Taman balkon adalah ide besar desain bangunan ramah lingkungan.

e. Eco-Frendly Tower Design in Singapore

Gambar 2.4. Bangunan *Green Architecture*
Sumber: http://arsitekturdanlingkungan.blogspot.com

Singapura juga akan mcmiliki bangunan yang indah tinggi dcngan pcrusahaan EDITT Tower (Ecological Design in the Tropics). Proyek ini akan dibangun dengan dukungan finansial dari National University. Desain menara ini terdiri dari 26 lantai dengan panel fotovoltaik. Bangunan pencakar langit akan menggunakan vegetasi organik untuk membungkus bangunan yang juga berfungsi sebagai insulator dinding hidup.

Proyek ini diambil oleh TRHamzah & Yeang dan dirancang untuk mengumpulkan air hujan, baik untuk irigasi tanaman dan kebutuhannya.

Gambar 2.5 sumber: *buku 31 Desain terbaik Rumah Mungil Hijau + Konsep Perancangan*

Gambar 2.4 [illegible]
Sumber: [illegible]

Sungguhpun juga akan [illegible] Sang [illegible] yang [illegible] dengan pemasu[illegible] [illegible] Tower (Geological Design in the Tropics). Proyek ini akan [illegible] dengan [illegible] [illegible] dari National University Design [illegible] [illegible] 76 [illegible] dengan pada [illegible] [illegible]. Bangunan [illegible] lingkar akan [illegible] [illegible] organik untuk [illegible] bangunan yang [illegible] [illegible] [illegible].

Proyek ini dianggap [illegible] [illegible] [illegible] dengan [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible] [illegible].

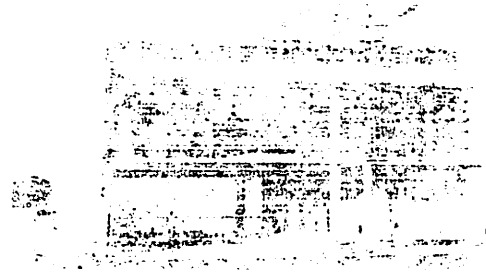

Gambar 2.5 [illegible]
Sumber: [illegible]

Secara umum disepakati bahwa bangunan hijau merupakan struktur yang berlokasi, dirancang, dibangun, direnovasi, dan dioperasikan dengan efisien sehingga akan sesedikit mungkin merugikan lingkungan. Arsitektur hijau yang tidak akan meminimalisasi, namun memiliki sistem yang berdampak positif bagi lingkungan, ekonomi, dan sosial sepanjang umur bangunan tersebut disebut arsitektur berkelanjutan atau sustainable architecture dan merupakan tujuan tertinggi dari konsep green architecture ini.

2.3. Tinjauan Arsitektur Hijau[4]

Krisis energi ini ternyata memacu perkembangan arsitektur baru dengan desain sadar energi *(energy conscious design)*. Hal ini juga diikuti dengan perubahan langgam arsitektur yang merupakan wujud kebosanan terhadap ke-kaku-an arsitektur modern sejak abad 20. Penampilan arsitektur pasca industri ini dipelopori dengan langgam post-modern yang memberi tempat pada aspek iklim maupun budaya regional, berkarakter spesifik sesuai dengan konteks lokal. Berawal dari rekonseptualisasi tentang arti arsitektur ditengah lingkungan global alami, kontemporer, inovasi disain berorientasi pada energi, disain sadar energi *(energy conscious design)* mulai mendapat tempat dan parameter hemat energi mulai menjadi salah satu kriteria dalam perancangan arsitektur.
Keprihatinan-keprihatinan di atas, mendorong timbulnya pemikiran baru dalam perancangan arsitektur yang kemudian dikenal sebagai arsitektur hijau *(green architecture)*, yaitu Arsitektur yang berwawasan lingkungan dan berlandaskan kepedulian tentang konservasi lingkungan global alami dengan penekanan pada efisiensi energi *(energy-efficient)*, pola berkelanjutan *(sustainable)* dan pendekatan holistik *(holistic approach)*.
Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam konsep green architecture ini adalah skala ruang, jumlah ruang(efektifitas dan efisiensi), penzoningan yang tepat, peletakan ruang, penghawaan alami yang baik, dan pencahayaan alami yang baik (bisa menggunakan konsep penyinaran hijau).

[4] Jimmy Priatman

Secara umum dikepalai bahwa bangunan hijau mengupakan struktur yang berkesan, dinamis, dibangun dikonversi, dan dipersiapkan sebagai oleh sebagai akan sesekali mungkin merugikan lingkungan. Arsitektur hijau yang tidak akan meminimalisasi usaha manusia sistem yang berdampak positif bagi lingkungan ekonomi, dan sosial sepanjang umur bangunan tersebut direkat arsitektur berkelanjutan atau sustainable architecture dan merupakan tujuan ketinggi dari konsep green architecture ini.

2.6. Tinjauan Arsitektur Hijau[1]

Krisis energi ini ternyata memicu perkembangan arsitektur baru dengan desain sadar energi (energy-conscious design). Ini juga diikuti dengan pembahan langgam arsitektur yang mengedepankan unsur kebersahaan terhadap lingkungan arsitektur modern sejak abad 20. Pemahaman arsitektur pesan hidusri ini dipelopori dengan langgam post-modern yang memberi tekanan pada aspek lokal mengan budaya regional, berkarakter spesifik sesuai dengan konteks lokal. Revival dan rekonseptualisasi terhang ari arsitektur dikenal lingkungan global atau konsumsi inovasi desain berkonsepsi pada energi disain. Hasar energi energy conscious design) mulai mendapat tempat dan paramasa hemat energi mulai menjadi salah satu kriteria dalam pencangan arsitektur. Kepatuhan-kepatuhan di atas, mendorong timbulnya pemikiran baru dalam pencangan arsitektur yang kemudian dikenal sebagai arsitektur hijau (green architecture). Yang Arsitektur yang berwawasan lingkungan dan berhubungan kepedulian terhang konservasi lingkungan global juga dengan pencegahan pada efisiensi energi (energy-efficient), pola berkelanjutan (sustainability) dan pendekatan holistik (holistic approach).

Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam konsep green architecture ini adalah skala ruang, jumlah ruang (efektifitas dan efisiensi), pencerminan yang tepat pelakan ruang, pengbawaan alam yang baik, dan pemanfaatan alam yang baik (bisa mengumumkan konsep pencirasan hijau).

---

[1] Jurnal Tinjauan

Photovoltaik [5]

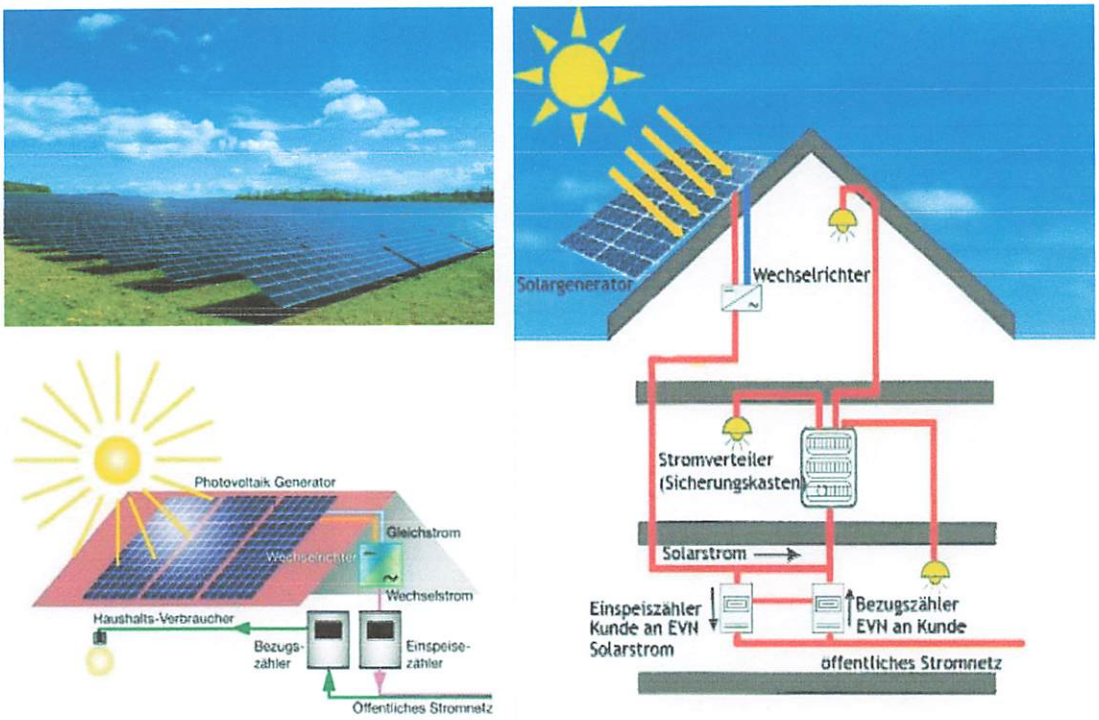

Gambar 2.6. Photovoltaik
Sumber: wikipedia.org

Green Building yaitu meningkatkan efisiensi di mana bangunan dan sitenya menggunakan energi, air, dan material, serta mengurangi pengaruh bangunan pada kesehatan manusia dan lingkungannya, melalui desain yang lebih baik.

[6]*Green Building* terkadang juga disebut sebagai *sustainable* building atau *environmental building*. Konsep *Green Building* bisa membawa kepada keuntungan termasuk mengurangi biaya operasional dengan cara meningkatkan produktivitas dan menggunakan energi dan air yang lebih sedikit, meningkatkan kesehatan dengan cara meningkatkan kualitas udara dalam ruangan, dan mengurangi pengaruh lingkungan. *Green building* merupakan komponen yang esensial dari konsep yang berhubungan dengan *sustainable design, sustainable development* dan *sustainability* secara umum.

[5] wikipedia.org
[6] wikipedia.org

[7]*Green architecture* menitikberatkan kepada penggunaan sumberdaya yang dapat diperbarui, seperti matahari, yang salah satu penggunaannya adalah dengan menggunakan teknik *photovoltaic* atau sel surya (*solar cell*).

Krisis energi dunia dan semakin tingginya harga sumber energi menyebabkan semakin berkembangnya inovasi dalam pemanfaatan energi alternatif yang tidak menimbulkan polusi udara maupun radioaaktif. Salah satu alternatif pemanfaatan energi adalah pemanfaatan matahari sebagai sumber energi. Ada beberapa cara dalam memanfaatkan matahari, salah satunya dengan menggunakan teknologi *photovoltaic*, yaitu sebuah teknologi tenaga matahari yang menggunakan sel solar untuk mengubah cahaya dari matahari menjadi listrik. Aplikasi *photovoltaic* pada arsitektur membawa kepada sebuah perancangan arsitektur yang ramah lingkungan dengan penghematan energi, yang sering disebut sebagai konsep *green architecture*.

2.4. Prinsip-prinsip Mendesain Green Architecture[8]

Penjabaran prinsi-prinsip *green architecture* beserta langkah-langkah mendesain green building menurut: Brenda dan Robert Vale, 1991, Green Architecture Design fo Sustainable Future:

1. *Conserving Energy* (Hemat Energi)

Sungguh sangat ideal apabila menjalankan secara operasional suatu bangunan dengan sedikit mungkin menggunakan sumber energi yang langka atau membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkannya kembali. Solusi yang dapat mengatasinya adalah desain bangunan harus mampu memodifikasi iklim dan dibuat beradaptasi dengan lingkungan bukan merubah lingkungan yang sudah ada. Lebih jelasnya dengan memanfaatkan potensi matahari sebagai sumber energi. Cara mendesain bangunan agar hemat energi, antara lain:

1. Banguanan dibuat memanjang dan tipis untuk memaksimalkan pencahayaan dan menghemat energi listrik.
2. Memanfaatkan energi matahari yang terpancar dalam bentuk energi thermal sebagai sumber listrik dengan menggunakan alat *Photovoltaic* yang diletakkan di atas atap. Sedangkan atap dibuat miring dari atas ke bawah menuju dinding

[7] wikipedia.org
[8] http://ndyteen.blogspot.com/2012/07/green-architecture-arsitektur-hijau.

"Green architecture" menitikberatkan kepada penggunaan sumberdaya yang dapat diperbarui, seperti matahari yang salah satu penggunaannya adalah dengan menggunakan teknik photovoltaic atau sel surya (solar cell).

Krisis energi dunia dan semakin tingginya harga sumber energi mendorong semakin berkembangnya inovasi dalam pemanfaatan energi alternatif yang tidak menimbulkan polusi udara maupun radioaktif. Jenis energi alternatif pemanfaatan energi adalah pemanfaatan matahari sebagai sumber energi. Ada beberapa cara dalam memanfaatkan matahari, salah satunya dengan menggunakan teknologi photovoltaic, yaitu sebuah teknologi tenaga matahari yang menggunakan sel solar untuk mengubah cahaya dari matahari menjadi listrik. Aplikasi photovoltaic pada arsitektur membawa kepada sebuah pemandangan arsitektur yang mampu tingkungan dengan pengehematan energi, yang sering disebut sebagai konsep green architecture.

2.4. Prinsip-prinsip arsitektur "green architecture"

Perpadoman antara prinsip-prinsip green architecture dengan pengelolaan bangunan mendasari pada building management trends dan kaidah yaitu: 1.Green Architecture Design to Sustainable Future

1. Conserving Energy (Hemat Energi)

Sungguh sangat ideal apabila menjalankan secara operasional suatu bangunan dengan sedikit mungkin menggunakan sumber energi yang langka atau membutuhkan waktu yang lama untuk mengganti kembali. Solusi yang dapat mengatasinya adalah desain bangunan harus mampu memodifikasi "Iklim dan cuaca bersahabat dengan lingkungan bukan merubah lingkungan yang sudah ada. Lebih jelasnya dengan memanfaatkan potensi matahari sebagai sumber energi. Cara mendesain bangunan agar hemat energi, antara lain:

1. Bangunan dibuat memanjang dan tipis untuk memaksimalkan pencahayaan dan menghemat energi listrik.
2. Memanfaatkan energi matahari yang terpancar dalam bentuk energi thermal sebagai sumber listrik dengan menggunakan alat "photovoltaic" yang dibuat kan di atas atap. Sedangkan atap dibuat miring dari atas ke bawah mengin dinding

[7] wikipedia.org
[8] http://www.[illegible].com/2012/07/[illegible]

timur-barat atau sejalur dengan arah peredaran matahari untuk mendapatkan sinar matahari yang maksimal.

3. Memasang lampu listrik hanya pada bagian yang intensitasnya rendah. Selain itu juga menggunakan alat kontrol penguranganintensitas lampu otomatis sehingga lampu hanya memancarkan cahaya sebanyak yang dibutuhkan sampai tingkat terang tertentu.
4. Menggunakan *Sunscreen* pada jendela yang secara otomatis dapat mengatur intensitas cahaya dan energi panas yang berlebihan masuk ke dalam ruangan.
5. Mengecat interior bangunan dengan warna cerah tapi tidak menyilaukan, yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas cahaya.
6. Bangunan tidak menggunkan pemanas buatan, semua pemanas dihasilkan oleh penghuni dan cahaya matahari yang masuk melalui lubang ventilasi.
7. Meminimalkan penggunaan energi untuk alat pendingin (AC) dan lift.

2. *Working with Climate* (Memanfaatkan kondisi dan sumber energi alami)

Melalui pendekatan *green architecture* bangunan beradaptasi dengan lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan memanfaatkan kondisi alam, iklim dan lingkungannya sekitar ke dalam bentuk serta pengoperasian bangunan, misalnya dengan cara:

1. Orientasi bangunan terhadap sinar matahari.
2. Menggunakan sistem air pump dan cros ventilation untuk mendistribusikan udara yang bersih dan sejuk ke dalam ruangan.
3. Menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim. Misalnya dengan membuat kolam air di sekitar bangunan.
4. Menggunakan jendela dan atap yang sebagian bisa dibuka dan ditutup untuk mendapatkan cahaya dan penghawaan yang sesuai kebutuhan.

3. *Respect for Site* (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan)

Perencanaan mengacu pada interaksi antara bangunan dan tapaknya. Hal ini dimaksudkan keberadan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan pengoperasiannya tidak merusak lingkungan sekitar, dengan cara sebagai berikut.

1. Mempertahankan kondisi tapak dengan membuat desain yang mengikuti bentuk tapak yang ada.

[illegible]

[illegible]-dan atau sejalan dengan arah pergerakan matahari untuk mendapatkan sinar matahari yang maksimal.

2. Menyang lampu tusuk hanya pada orang yang konsentrasinya rendah. Selain itu juga mengganggu alat kontrol [illegible] lampu otomatis sehingga lampu hanya menyala [illegible] sebagai yang dibutuhkan sampai tingkat tertentu.
4. Menggunakan [illegible] pada jendela yang [illegible] dapat mengganti intensitas cahaya dan [illegible] ke dalam ruangan.
5. Mengecat interior bangunan dengan warna cerah [illegible] tidak merylakan yang berfungsi untuk memantulkan intensitas cahaya.
6. Bangunan tidak menggunakan permanen, bisa [illegible] dibongkar oleh penghuni dan cahaya [illegible] yang masuk melalui lubang ventilasi.
7. Meminimalkan penggunaan energi untuk [illegible] pendingin (AC) dan lift.

2. Hawkins [illegible] (Nicomedes [illegible] dan [illegible] [illegible]

Adalah pendekatan yang [illegible] bangunan berdapatasi dengan lingkungannya. Hal ini dilakukan dengan mengakomodasi kondisi alam, iklim dan lingkungannya sekitar ke dalam bentuk serta penyesuaian bangunan, misalnya dengan cara:

1. Orientasi bangunan terhadap sinar matahari.
2. Menggunakan sistem air pump dan cross ventilation untuk mendistribusikan udara yang bersih dan segar ke dalam ruangan.
3. Menggunakan tumbuhan dan air sebagai pengatur iklim. Misalnya dengan membuat kolam air di sekitar bangunan.
4. Menggunakan jendela dan atap yang sedemikian rupa dibuat dan [illegible] untuk mendapatkan cahaya dan pengalaman yang sesuai kebutuhan.

3. Passive for Site (Menanggapi keadaan tapak pada bangunan)

Perencanaan [illegible] pada intensitas [illegible] dan tapaknya. Hal ini dimaksudkan kebendaan bangunan baik dari segi konstruksi, bentuk dan penggunaannya tidak merusak lingkungan [illegible] dengan cara sebagai berikut.

1. Mempertahankan kondisi tapak dengan membuat desain yang mengikuti bentuk tanah yang ada.

[illegible]

2. Luas permukaan dasar bangunan yang kecil, yaitu pertimbangan mendesain bangunan secara vertikal.
3. Menggunakan material lokal dan material yang tidak merusak lingkungan.

4. *Respect for User* (Memperhatikan pengguna bangunan)

Antara pemakai dan ***green architecture*** mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kebutuhan akan green architecture harus memperhatikan kondisi pemakai yang didirikan di dalam perencanaan dan pengoperasiannya.

5. *Limitting New Resources* (Meminimalkan Sumber Daya Baru)

Suatu bangunan seharusnya dirancang mengoptimalkan material yang ada dengan meminimalkan penggunaan material baru, dimana pada akhir umur bangunan dapat digunakan kembali unutk membentuk tatanan arsitektur lainnya.

6. *Holistic*

Memiliki pengertian mendesain bangunan dengan menerapkan 5 poin di atas menjadi satu dalam proses perancangan. Prinsip-prinsip *green architecture* pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan satu sama lain. Tentu secar parsial akan lebih mudah menerapkan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, sebanyak mungkin dapat mengaplikasikan ***green architecture*** yang ada secara keseluruhan sesuai potensi yang ada di dalam site.

2.5. Ciri-ciri Arsitektur Hijau[9]

- Sistem ventilasi yang dirancang efisien untuk pemanasan dan pendinginan dalam bangunan.
- Penggunaan alat pencahayaan yang energi- efisien.
- Pemasangan pipa saluran air secara hemat.
- Lansekap dirancang untuk memaksimalisasi energi matahari.
- Minimalisasi ancaman bagi habitat alam.
- Sumber tenaga alternatif, seperti penggunaan angin.
- Bahan bangunan yang non-synthetic dan non toxic.
- Kayu dan batuan lokal yang digunakan.
- Penggunaan bahan lama yang diadaptasikan.

[9] Kristtianto, Yunike Mega.2012. Wisata Tambang Batu Bara di Samarinda. Skripsi Serjana Teknik Arsitektur. Malang : Institut Teknologi Nasional.

2. Luas permukaan dasar bangunan yang kecil, yaitu perimbangan mendasain bangunan secara vertikal.
3. Menggunakan material lokal dan material yang tidak merusak lingkungan.
4. Rancang dan desain yang memperhatikan penggunaan bangunan.

Antara perencana dan pemilik ini dituntut mempunyai kesetahuan yang sangat erat. Kesatuhan dan pemilik architecture harus mempertimbangkan kondisi rumahnya yang didirikan di dalam pemrosesan dan pengoperasionnya.

5. Limiting Nor Zeroing (Meminimalkan Sumber Daya Alam)

Suatu bangunan sebaiknya dirancang mengoptimalkan material yang ada dengan meminimalkan penggunaan material baru. Dinding pada dalam bangunan dapat digunakan kembali untuk membentuk tatanan arsitektur lainnya.

6. Medicine

Alternatif pengerjaan mendasain bangunan dengan memerapkan 5 poin di atas menjadi satu dalam proses pemrosesan. Prinsip-prinsip yang mendasari pada dasarnya tidak dapat dipisahkan, karena saling berhubungan satu sama lain. Hanya saja pasial akan lebih mudah memerapkan prinsip-prinsip tersebut. Oleh karena itu, sebagaik mungkin dapat mengapliksikan pada arsitektur yang ada sesuai kesetahuan sesuai potensi yang ada di dalam site.

2.5. Cini-cini Arsitektur Hijau[7]

- Sistem ventilasi yang efisiensi energi atau untuk pemanfaatan dan pendinginan dalam bangunan.
- Pengunaan dan pencahayaan yang energi efisien.
- Pemasangan pipa saluran air secara hemat.
- Lansekap dipasang untuk mendukung energi matahari.
- Minimalisasi kecamatan bagi habis air.
- Sumber energi alternatif sesuai penggunaan angin.
- Bahan bangunan yang non-synthetic dan non toxic.
- Kayu dan batuan lokal yang digunakan.
- Penggunaan bahan lama yang didaur ulang.

---

[7] Kristianto, Yunita Mega.2012. Wisata Tambang Batu Bara di Samarinda. Skripsi Sarjana. Jurusan Arsitektur. Malang : Institut Teknologi Nasional.

- Penggunaan bahan daur ulang.
- Penggunaan ruang yang efisien.

2.6. Elmen Dalam Green Building[10]

Ada empat bidang utama yang perlu di pertimbangkan dalam green building : Matrial, energi, air, dan faktor kesehatan.

a. Matrial

Ini diperoleh dari alam, renewable resource yang telah dikelola dan di panen secara berkelanjutan, atau yang diperoleh secara lokal untuk mengurangi biaya transportasi, atau diselamatkan dari bahan reklamasi dilokasi terdekat. Matrial yang dipakai menggunakan green spicification yang termasuk dalam daftar Life Cycle Analysis (LCA) seperti : energi yang dihasilkan, daya tahan matrial, minimalisasi limbah, dan dapat digunakan kembali atau didaur ualang.

b. Eenergi

Perencanaan dalam pengaturan sirkulasi udara yang optimal untuk mengurangi penggunaan AC. Mengoptimalkan cahaya matahari sebagai penerangan pada siang hari. Green building juga menggunakan tenaga surya & turbin angin sebagai penghasil listrik alternatif.

c. Air

Mengurangi penggunaan air dan menggunakan STP (siwage treatment plant) untuk mendaur ulang air dari limbah rumah tangga senghinga bisa digunakan kembali untuk tanki toilet, penyiram tanaman, dll. Munggunakan peralatan hemat air, seperti shower bertekanan rendah, kran otomatis (selt closing or spray taps), tanki toilet yang low-flush toilet. Yang intinya mengatur penggunaan air sehemat mungkin.

d. Faktor kesehatan

Munggunakan matrial & produk-produk yang non-toxic akan meningkatkan kualitas udara dalm ruangan, dan mengurangi tingkat asam, alergi dan sick building syendrome. Matrial yang bebas emisi dan tahan untuk mencegah kelembaban yang menghasilkan spora dan mikroba lainya. Kualitas udara dalam

[10] Kristtianto, Yunike Mega.2012. Wisata Tambang Batu Bara di Samarinda. Skripsi Serjana Teknik Arsitektur. Malang : Institut Teknologi Nasional.

- Penggunaan lahan dan ruang.
- Penggunaan ruang yang efisien.

2.6. Elemen Dalam Green Building[21]

Ada empat bidang [illegible] yang perlu diperhatikan dalam green building : Material energi, air, dan faktor kesehatan.

a. Material

Ini dipenoleh dari alam, renewable resource yang telah diproses dan di pasok secara berkelanjutan, atau yang diperoleh secara lokal untuk mengurangi biaya transportasi, atau dikemasikan dari bahan reklamasi dilokasi tersebut. Material yang dipakai menggunakan [illegible] sertification yang termasuk dalam daftar Life Cycle Analysis (LCA) seperti : energi yang dibutuhkan, dampa [illegible] minimalisasi limbah, dan dapat dipakai kembali atau dipakai ulang.

b. Energi

Rancangan dalam penggunaan sistem atau yang optimal untuk mencapai penggunaan AC. Mengoptimalkan cahaya matahari sebagai penerangan pada siang hari. Green building juga mengunakan energi surya & turbin angin sebagai penyediasi listrik alternatif.

c. Air

Mengurangi penggunaan air dan menggunakan STP (sewage treatment plant) untuk mendaur ulang air dari limbah rumah tangga sehingga bisa digunakan kembali untuk tanki toilet, penyiram tanaman, dll. Menggunakan peralatan hemat air, seperti shower berkesatan rendah, kran otomatis, [illegible] closing or spray tap), tanki toilet yang low-flush toilet. Yang intinya mengatur penggunaan air seefisien mungkin.

d. Faktor Kesehatan

Menggunakan material & produk-produk yang non-toxic dan meningkatkan kualitas udara dalam ruangan, dan mengurangi tingkat asam, alergi dan sick building syndrome. Material yang bebas cairan dan tahan untuk mencegah kelembaban yang mengakibatkan spora dan mikroba lainya. Kualitas udara dalam

[21] Kristianto, Yunita Mega.2012. Wisata Edukasi Bata Merah di Sambeng. Skripsi Sarjana Teknik Arsitektur. Malang : Institut Teknologi Nasional.

ruangan juga harus mendukung menggunakan sistem ventilasi yang efektif dan bahan-bahan pengontrol kelebaban yang memungkinkan bangunan bernapas.

Sementara green arsitektur adalah bagaimana cara mengubah empat hal itu menjadi seni yang berkesinambungan. Disinilah para arsitek untuk mendukung elmen-elmen menjadi satu kesatuan yang estetis.

2.7. IGEM (Indonesia Green Environmental Measurement)[11]

Dari sejumlah standar yang digunakan dari berbagai negara sejumlah aspek yang secara umum hampir selalu muncul sebagai parameter adalah, aspek pemilihan tapak, pengolahan tapak (peningkatan kulitas tapak), konsep pedestrian, konsep transportasi kawasan, konservasi air, konservasi energi (hemat energi dari sumber BBM), penggunaan energi terbarukan, penggunaan matrial yang berkelanjutan, matrial penutup tanah yang berpori, matrial yang rendah efek *heat island* (roof garden, green paving), penggunaan matrial bangunan yang sehat yang tidak mengkontaminasi lingkungan.

Dalam standar ini tingkat hijau yang diberikan kepada bangunan dibagi dalam empat katagori, yaitu, Sangat aman, Aman, Cukup aman, Tidak aman, terkait dengan potensi perusakannya terhadap lingkungan.

Standar IGEM untuk bangunan baru parameternya meliputi :

1. Pemilihan dan Pengolahan Tapak.
2. Penggunaan Energi (listrik dan gas)
3. Penggunaan Energi terbarukan (kayu, biomasa, biogas, dan sebagainya)
4. Penggunaan Air Bersih
5. Penggunaan Matrial
6. Kenyamanan Fisik dan Kualitas Udara di dalam Bangunan
7. Penerapan Konsep Bangunan Hemat Energi
8. Rancangan Ruang Luar
9. Pengolahan Limbah

[11] Kariono, Tri Harso. *Green Architecture* : Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia.

rangan juga harus memenuhi menggunakan sistem ventilasi yang efektif dan bahan-bahan peralatan yang mempunyai kelebihan lainnya bersama semantara proses asistensi adalah ini dimana saya mengubah empat hal ini menjadi seni yang bekesinambungan. Disiplin para arsitek untuk mendukung dimensi-dimensi ongkad satu bangunan yang estetis.

2.7. IGBM (Indonesia Green Building Environment and Management)[1]

Dari aspirasi sendiri yang dipunyai dan berbagai negara sejumlah aspek yang sama antara hampir selalu muncul sebagai pemicu adalah aspek penilaian aspek pengolahan tapak (penitipkan bangunan tapak), konsep pedestrian, konsep transportasi kendaraan, konservasi air, konservasi energi (hemat energi dari sumber),MM), penggunaan energi terbarukan, penggunaan material yang berkelanjutan, material produk lokal yang bagaimana material yang ramah dari lingkungan, mengurangi pengunaan material bangunan yang sehat yang tidak mengganggu lingkungan.

Dalam studi ini tingkat tujuan yang dibentuk dengan bangunan dilangi dalam empat kategori yaitu: Sangat mahal, Mahal, Cukup mahal, Tidak mahal, berkait dengan potensi permasalahan terhadap lingkungan.

Standar IGBM untuk bangunan baru parameternya adalah :

1. Fasilitas dan Ruang Aktivitas Tapak
2. Penggunaan Energi (listrik dan gas)
3. Penggunaan Energi terbarukan (tenaga biomassa, biogas, dan sebagainya)
4. Penggunaan Air Bersih
5. Penggunaan Material
6. Kenyamanan Fisik dan Kualitas Udara di dalam Bangunan
7. Pengerapan Konsep Bangunan Hemat Energi
8. Rancangan Ruang Luar
9. Pengolahan Limbah

[1] Kerlono, Tri Harso, Green Architecture : Pengantar Pemanfaatan Arsitektur Hijau di Indonesia.

BAB III
KAJIAN OBYEK PERANCANGAN

❖ **Studi Literatur**

3.1. Pengertian umum resort

ini dapat disimpulkan dari beberapa definisi resort = Lokasi seperti tersebut di bawah ini :

a.) Resort adalah suatu daerah tempat parwisata, rekreasi, peristirahatan, pelancongan di pantai/pegunungan (pratikno B.K.,1985)

b.) Resort adalah suatu tempat yang menyediakan rekreasi dan hiburan bagi orang yang sedang berlibur (diterjemahkan dari :A Merriam-webster, Webster's New Student Dictonary, Dalam skripsi wahyu bastian 2010)

c.) Resort adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.

d.) Resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. Maka dapat dikatakan hampir sebagian besar wilayah di Indonesia yang kaya dengan keasrian lingkungan dan sumberdaya alaminya merupakan 'surga' lahan bagi peruntukan industry hotel resort, Dimana keindahan pantai, keagungan hijau nya hutan, gemulainya keaneka-ragaman budaya, nyanyian flora fauna di ujung lembayung senja merupakan karakter eksotik khas yang tak akan di jumpai di belahan dunia yang lain.

BAB III

KAJIAN OBYEK PERANCANGAN

❖ Studi Literatur

3.1. Pengertian umum resort

Ini dapat disimpulkan dari beberapa definisi resort = Lokasi seperti tersebut di bawah ini :

a.) Resort adalah suatu daerah tempat pemusatan, rekreasi, pemulihankan, pelanggangan di musim/pesanggangan (publik or B.K., 1983)

b.) Resort adalah suatu tempat yang mengadakan rekreasi dan hiburan bagi orang yang sedang berlibur (diterjemahkan dari : A Merriam-webster, Webster's New Student Dictionary, Dalam skripsi widiyo bastian 2010)

c.) Resort adalah suatu pemukiman tempat tinggal untuk sementara bagi seseorang di luar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesegaran jiwa dan raga serta bisnis juga mengenalkan wisata. Dapat juga dikaitkan dengan kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan oleh raga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta kepentingan usaha lainnya.

d.) Resort adalah sebuah kawasan yang tersedia yang tidak hanya sekedar untuk mengisap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi. Maka dapat diketahui bahwa sebagian besar wilayah di Indonesia yang kaya dengan kesatian lingkungan dan sumberdaya alamnya merupakan "surga" tidak bagi pemanfaatan industri hotel resort. Jumlah keindahan pantai, keagungan bukit nya hutan, pemandangan kesenia-rupaman budaya, nyanyian flora fauna di tiang lembayung sangat merupakan [illegible] eksotik khas yang tak akan di jumpai di belahan dunia yang lain.

3.2. Pengertian hotel resort[1]

Dari difinisi diatas kaitannya dengan hotel maka, ditarik kesimpulan tentang difinisi tentang hotel resort, yaitu :

a.) Hotel Resort adalah sebagai hotel yang terletak dikawasan wisata, dimana sebagian pengunjung yang menginap tidak melakukan kegiatan usaha. Umumnya terletak cukup jauh dari pusat kota sekaligus difungsikan sebagai tempat peristirahatan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hotel resort secara total menyediakan fasilitas untuk berlibur, rekreasi dan olah raga. Juga umumnya tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menginap bagi pengunjung yang berlibur dan menginginkan perubahan dari kegiatan sehari-hari.(Prinsip Hotel Resort , Studi Kasus oleh : Sri Kurniasih, ST)

b.) Hotel resort adalah hotel yang menampung pengunjung yang bertujuan untuk berlibur dan berwisata. Umumnya terletak di daerah peristirahatan atau daerah yang mempunyai pemandangan alam indah, minsalnya di daerah pesisir dan pegunungan. (Keputusan Mentri Pariwisata pos, dan Telekomunikasi No. 37/PW/304/MPPT'86 dalam Skripsi Wahyu Bastian 2010)

c.) Hotel resort adalah hotel yang biasnya terletak di daerah-daerah luar kota, di pegunungan, tepi danau, di tepi panatai atau di daerah tempat berlibur/berekreasi, yang memberikan fasilitas menginap kepada orang-orang yang sedang berlibur. Tamu-tamu biasanya tinggal bersama-sama dengan keluarga mereka, untuk jangka waktu relatif lama. Fasilitas di hotel resort cukup beragam, relex, informil dan menyenangkan. Susuai dengan maksud atau keinginan tamu-tamu yang menginap atau tinggal. Biasanya hotel resort melengkapi diri pula dengan fasilitas-fasilitas untuk swimming, fishing, horse riding, golf, tenis, dan sebagainya. (R.S Damardjati,1992, dalam Skripsi Wahyu Bastian 2010).

---

[1] Prinsip Hotel Resort , Studi Kasus oleh : Sri Kurniasih, ST
Keputusan Mentri Pariwisata pos, dan Telekomunikasi No. 37/PW/304/MPPT'86 dalam Skripsi Wahyu Bastian 2010
R.S Damardjati,1992, dalam Skripsi Wahyu Bastian 2010

3.3. Jenis Hotel

Penentuan jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan ciri atau sifat khas yang dimiliki wisatawan (Tarmoezi, 2000) : Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari lokasi dimana hotel tersebut dibangun, sehingga dikelompokkan menjadi:

a.) City Hotel

Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya diperuntukkan bagi masyarakat yang bermaksud untuk tinggal sementara (dalam jangka waktu pendek). City Hotel disebut juga sebagai transit hotel karena biasanya dihuni oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut

b.) Residential Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pinngiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah tenang, terutama karena diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini diperlengkapi dengan fasilitas tempat tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

c.) Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pengunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini terutama diperuntukkan bagi keluarga yang ingin beristirahat pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berekreasi.

d.) Motel (Motor Hotel)

Hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang jalan raya yang menghubungan satu kota dengan kota besar lainnya, atau di pinggiran jalan raya dekat dengan pintu gerbang atau batas kota besar. Hotel ini diperuntukkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang melakukan perjalanan dengan menggunakan kendaraan umum atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil.

3.3. Jenis Hotel

Penentuan jenis hotel tidak terlepas dari kebutuhan pelanggan dan cari atau sifat khas yang dimiliki wisatawan (Tamrowi, 2000 :). Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dari lokasi dimana hotel tersebut dibangun, sehingga dikelompokkan menjadi:

a.) City Hotel

Hotel yang berlokasi di perkotaan, biasanya dipergunakan bagi masyarakat yang bermukim di kota tinggal sementara dalam jangka waktu pendek. City Hotel di-sini juga dikenal bisnis hotel karena biasanya dibuat oleh para pelaku bisnis yang memanfaatkan fasilitas dan pelayanan bisnis yang disediakan oleh hotel tersebut

b.) Residential Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pinggiran kota besar yang jauh dari keramaian kota, tetapi mudah mencapai tempat-tempat kegiatan usaha. Hotel ini berlokasi di daerah-daerah rumah, tentunya harus dipertimbangkan hal masyarakat yang ingin tinggal dalam jangka waktu lama. Dengan sendirinya hotel ini dipersiapkan dengan fasilitas umum tinggal yang lengkap untuk seluruh anggota keluarga.

c.) Resort Hotel

Hotel yang berlokasi di daerah pegunungan (mountain hotel) atau di tepi pantai (beach hotel), di tepi danau atau di tepi aliran sungai. Hotel seperti ini tentunya dipersiapkan bagi kelompok yang ingin berekreasi pada hari-hari libur atau bagi mereka yang ingin berlibur.

d.) Motel (Motor Hotel)

Hotel yang berlokasi di pinggiran atau di sepanjang lalu lintas yang menghubungkan satu kota dengan kota lain. Hanya mau di pinggirkan jalan raya dan dengan pintu yang atau bahkan kota besar. Hotel ini dipersiapkan sebagai tempat istirahat sementara bagi mereka yang mengadakan perjalanan dengan menggunakan kendaraan mobil atau mobil sendiri. Oleh karena itu hotel ini menyediakan fasilitas garasi untuk mobil

3.4. Segi Jumlah Kamar Hotel[2]

Menurut Tarmoezi (Tarmoezi,2000:3), dari banyaknya kamar yang disediakan, hotel dapat dibedakan menjadi :

a. Small Hotel

Jumlah kamar yang tersedia maksimal sebanyak 28 kamar.

b. Medium Hotel

Jumlah kamar yang disediakan antara 28- 299 kamar.

c. Large Hotel

Jumlah kamar yang disediakan sebanyak lebih dari 300 kamar.

(Sumber : http://fahriaciel.blogspot.com).

3.5. Jenis Hotel Resort[3]

Berikut pembagian jenis hotel resort :

a.) Hotel resort gunung

Terletak di dataran tinggi/pegunungan, biasanya menyediakan fasilitas olahraga gunung , seperti : mendaki gunung, menunggang kuda, berburu/hunting, dll.

b.) Hotel resort pantai

Terletak di tepi pantai atau danau, biasanya menyediakan fasilitas, seperti : berperahu/boating, menyelam/diving, berselancar/surfing, ski air/water skiing, dll.

c.) Hotel resort di daerah bersalju

Terletak di lereng pegunung bersalju, biasanya dilengkapi fasilitas olahraga ski es, dll (jeanne M,1987, dalm skripsi wahnyu bastian 2010)

3.6. Faktor Penyebab Timbulnya Hotel *Resort*

a.) Kebutuhan manusia akan rekreasi Manusia pada umumnya cendrung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersanatai dan menghilangkan kejenuhan yang ditimbulkan aktivitas mereka.

---

[2] Sumber : http://fahriaciel.blogspot.com

[3] jeanne M,1987, dalm skripsi wahnyu bastian 2010

3.c. Segi Jumlah Kamar Hotel[2]

Menurut Tarmoezi (Tarmoezi,2000:2), dari banyaknya kamar yang disediakan, hotel dapat dibedakan menjadi :

a. Small Hotel

Jumlah kamar yang tersedia maksimal sebanyak 25 kamar.

b. Medium Hotel

Jumlah kamar yang disediakan antara 26 – 299 kamar

c. Large Hotel

Jumlah kamar yang disediakan sebanyak lebih dari 300 kamar

(Sumber : http://fahrizal.blogspot.com)

3.d. Jenis Hotel Resort[3]

Berikut jenis-jenis hotel resort :

a.) Hotel resort gunung

Terletak di dataran tinggi pegunungan, biasanya menyediakan fasilitas olahraga gunung , seperti : mendaki gunung, menunggang kuda, berburu, dll.

b.) Hotel resort pantai

Terletak di tepi pantai atau laut, biasanya menyediakan fasilitas seperti : berperahu/boating, menyelam/diving, berselancar/surfing, ski air/water skiing, dll.

c.) Hotel resort di daerah bersalju

Terletak di lereng pegunung bersalju, biasanya dilengkapi fasilitas olahraga ski seperti pesquo M 1987, dalam skripsi wahyu [illegible]

3.e. Faktor Pendorong Timbulnya Hotel Resort

a.) Kebutuhan manusia akan rekreasi M[illegible] pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang ditimbulkan aktivitas mereka.

---

[2] Sumber : http://fahrizal.blogspot.com

[3] [illegible] M 1987, dalam skripsi wahyu [illegible]

b.) Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan yang indah yang disertai dengan akomudasi penginapan sebagai sarana peristtirahatan.

c.) Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu hotel resot menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut.

3.7. Karakteristik Hotel Resort[4]

Ada 4 (empat) karakteristik hotel resort sehingga dapat dibedakan menurut jenis hotel lainnya, yaitu :

a. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, "Hutan Beton" dan polusi perkotaan. Pada Hotel Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan Prinsip Hotel Resort, rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas

[4] Sumber : Prinsip Hotel Resort , Studi Kasus oleh : Sri Kurniasih, ST, Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur

b. Kesiatan

Tidak-tidak semua tempat tidur di dalam pelayanan yang tersedikan sehingga dapat mempengaruhi kesiatan tidak mamasa. Untuk dapat mentunjik in kesiatan tidak pun semua proupun para tamu membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat dipenuhi di tempat bertinggal sejuk dan bersemandangan yang indah yang disertai dengan akomodasi penggunaan sebagai sarana perisintirahatan.

c. Keinginan mentakat pelayanan

Kesenadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit dicapaikan di daerah sekitaran yang pernah sesak dan polusi tinggi. Dengan demikian keinginan masarakat perkotaan untuk mentakat potensi alam provinsi pernah sulit dan sekali itu hotel resort menawarkan pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengunjung ataupun pengguna hotel tersebut

3.7. Karakteristik Hotel Resort[4]

Ada 1 (empat) karakteristik hotel resort sehingga dapat dibedakan mesmun jenis hotel lainnya yaitu :

a. Lokasi

Umumnya berlokasi di semasa-tempat terpemandangan indah, pegunungan tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dimasuk oleh kemasinan kota, lain lima yang padat dan bising. "Hotel Resort" dan pohon jerkesum. Pada Hotel Resort kesiatan dengan aktifasi utama dan berhubungan dengan kegiatan Fitnesip Hotel Resort, rekreasi mempakan tuntutan utama pasar dan alam berpengaruh pada bangunan.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersantai-santai dengan mengisi waktu luang mesmun keterseduinya fasilitas pokok serta fasilitas rekreasi indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah yang dibutuhkan sebagai area privasi. Fasilitas

---

[4] Sumber : Fitnesip Hotel Resort, Sirih Kasap dan Sri Lumbah — Jurusan Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Riau Lubur

rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan landscape.

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke Hotel Resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

d. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

(Sumber : Prinsip Hotel Resort , Studi Kasus oleh : Sri Kurniasih, ST, Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur)

3.8. Aktifitas dan Fasilitas Hotel Resort[5]

Untuk pengadaan hotel resort di Indonesia, dalam menentukan fasilitas (*facilities programming*) mengacu pada "Himpunan Peraturan Usaha Akomodasi Bidang Usaha Hotel" yang dikeluarkan Dirjen Pariwisata.Dasar penentuan fasilitas pada hotel resort ini juga didasarkan pada permintaan pihak *owner* yang mana telah disesuaikan lagi dengan tuntutan spesifik dari tamu hotel. Hendaknya seluruh fasilitasnya yang dibangun mampu memberi kenyamanan bagi tamu hotel yang menghuni resort ini. Oleh karena pemakai hotel resort ini para wisatawan yang melancong maupun yang berlibur. Maka penentuan kebutuhan dan jenis fasilitas yang akan dibangun berdasarkan kebutuhan dari semua pelaku didalam hotel resort ini. Pengelompokan fasilitas dibagi berdasarkan sifat karakteristik dari fasilitas tersebut yaitu:

1.) *Publik*, fasilitas ini terbuka bagi semua orang yang datang ke resort ini sehingga harus memiliki akses langsung dari luar.

2.) *Semi publik*, fasilitas ini hanya dapat dipergunakan oleh semua penghuni resort, dan tidak memperkenankan orang luar mempergunakan dengan alasan menjaga ketenangan penghuni.

[5]Hane, Yoseph.2011. Hotel Resort di Batu. Skripsi Serjana Teknik Arsitektur. Malang : Institut Teknologi Nasional.

rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tenis dan pemandangan lanscape.

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke Hotel Resort cenderung menyari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis hotel lainnya. Wisatawan pengguna hotel resort cenderung menyari suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan cita rasa lokal yang khas.

d. Segmen Pasar

Segmen yang hendak dijangkau adalah wisatawan pemenang yang berpenghasilan menengah-atas, memiliki pemandangan alam, pantai, gunung dan cenderung-cenderung lainnya yang memiliki pemandangan yang indah.

e. Sumber : Primsip Hotel Resort , Studi Kasus oleh : Sri Kuntiasih, ST, Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada)

3.3. Aktifitas dan Fasilitas Hotel Resort

Untuk pengadaan hotel resort di Indonesia, dalam menentukan fasilitas (facility programming) mengacu pada "Himpunan Peraturan Usaha Akomodasi Pariwisata Hotel" yang dikeluarkan Dinas Pariwisata.Dasar pertimbangan fasilitas pada hotel resort ini juga dikaitkan pada pertimbangan pilih orang yang mau untuk dikosentrasikan lagi dengan institusi spesifik dari suatu hotel. Hendaknya semua fasilitasnya yang dibangun mampu memberi kenyamanan bagi tamu hotel yang mengunjungi resort ini. Oleh karena pengelola hotel resort ini para wisatawan yang melakukan maupun yang hadirkan. Maka pertimbangan kebutuhan dan jenis fasilitas yang akan dibangun berdasarkan kebutuhan dari semua pelaku didalam hotel resort ini. Pengelompokan fasilitas dibagi berdasarkan sifat karakteristik dari fasilitas tersebut yaitu:

1.) Public: fasilitas ini terbuka bagi semua orang yang datang ke resort ini sehingga harus memiliki akses langsung dari luar.

2.) Semi public: fasilitas ini hanya dapat dipergunakan oleh semua pengunjung resort, dan tidak mempertimbangkan orang luar mempergunakan dengan alasan mengapa kemenangan pengunjung.

Hunt, Joseph,1971, Hotel Resort di dalam Skripsi Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknologi Kasional.

3.) *Privat*, fasilitas ini bersifat sangat privat dan hanya dapat dipergunakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan fasilitas tersebut (seperti guest room).

4.) *Service*, fasilitas ini merupakan fasilitas pendukung dari seluruh fasilitas dan pelayanan di kawasan hotel resort ini.

Untuk hotel resort yang terletak di daerah pegunungan, fasilitas umum yang dijumpai adalah :

- Fasilitas makan dan minum seperti restoran, bar, lobby bar, pool bar, dan lain-lain.
- Fasilitas penunjang seperti: shoping arcade, klinik kesehatan hotel, salon *money changer* dan barber shop, taman baca, dan lain-lain.
- Fasilitas rekreasi seperti: lapangan olahraga (tennis, volley ball, biliard dan lain-lain),
- fasilitas olahraga air (kolam renang)

Pelaku Kegiatan

a.) Tamu

Ditinjau dari maksud dan tujuannya, dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Tamu yang menginap

   Pengunjung yang datang untuk menggunakan fasilitas hotel yang tersedia dengan harapan mendapatkan pelayanan akomodasi yang memuaskan.

2. Tamu yang tidak menginap

   Pengunjung yang datang untuk sementara (tidak menginap) dimana kunjungannya ada yang bersifat formal (mengadakan diskusi, rapat kerja seminar, dan lain – lain). Pelayanan tamu yang langsung berhubungan dengan tamu misalnya dalam kegiatan – kegiatan di front *office*, restoran bar, *coffee shop*, dan lain – lain.

b.) Staf dan karyawan

1. Tingkatan eksekutif, terdiri dari :

   a.) *General manager* (GM)

   b.) *Resident Manager* (RM)

c.) *Executive Assistant Manger* (EAM)

d.) *Room Divison Manager* (RDM)

e.) *Food & Beverage Manager* (FBM)

f.) *Chief Accountant* (CA)

g.) *Sales & Marketing* (SM)

h.) *Chief Engineer* (SM)

i.) *Personal Manager* (PM)

2. Tingkatan Staff eksekutif, terdiri dari :

   a.) *Out Let Head*

   b.) *Restaurant Manager/Head Waiter*

   c.) *Banquet Manager*

   d.) *Chief de Cuisien*

   e.) *Bar Manager*

   f.) *Assistant Departmen Manager*

3. Tingkatan Pembantu staff (level supervisor), terdiri dari :

   a.) *Supervisor Out Let*

   b.) *Food & Beverage Captain*

   c.) *Bell Captain*

   d.) *FO Group Leader (Chief de Reception)*

   e.) *Sales Executiva/Purel Officer*

   f.) *Guest Relation Officer (GRO)*

   g.) *Empoyee Relation Officer*, dll

4. Karyawan biasa (*worker*), terdiri dari :

   a.) *Waiter/ess*

   b.) *Greeters*

   c.) *Clerker (reception, receiving, accounting)*

   d.) *Bell Boy/Doorman*

   e.) *Room Boy/Maid*

   f.) *Houseman/Maid/Guard*

   g.) *Attendant*

   h.) *0Gardener/yadman*

   i.) *Steward*, dll

- Aktifitas Pengelola dan Tamu Hotel

Jenis aktifitas pada hotel resort dapat dibedakan antara pengelola dan pemakai tamu hotel :

1) Aktifitas pengelola
   a.) Pengelola melakukan kewajibannya sesuai dengan tugasnya masing-masing
   b.) Staf melakukan tugasnya masing-masing meliputi:
      - Operasional akomodasi seperti mempersiapkan *guest room,* mencuci, membersihkan, dan merawat unit-unit *guest room.*
      - Operasional administrasi, seperti mengatur penjadwalan penggunaan akomodasi, mengatur pelaksanaan program pertukaran liburan, mengontrol kegiatan hotel dalam manajerial.
      - Operasional rekreasi dan komersial, seperti pelayanan makanan, pelayanan kesehatan, pertunjukan seni dan budaya, rekreasi, olahraga dan lain-lain.
2) Aktifitas pemakai (tamu hotel)
   a.) Aktifitas sosial (berkumpul, berbincang-bincang antara sesama tamu hotel, makan, minum, membaca, bermain, dan lain-lain.
   b.) Berekreasi di alam terbuka dan beberapa lokasi wisata pada kawasan tersebut.
   c.) Mengikuti acara-acara pada waktu tertentu, baik yang diadakan oleh pihak pengelola atau acara dari tamu/pengunjung hotel itu sendiri.

3.9. Klasifikasi Hotel[6]

Yang dimaksud dengan klasifikasi atau penggolongan hotel ialah suatu sistem pengelompokkan hotel-hotel ke dalam berbagai kelas atau tingkatan, berdasarkan ukuran penilaian tertentu. Hotel dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kriteria

[6] Hane, Yoseph.2011. Hotel Resort di Batu. Skripsi Serjana Teknik Arsitektur. Malang : Institut Teknologi Nasional.

- Aktifitas Pengelola dan Tamu Hotel

Jenis kegiatan pada hotel resort dapat dibedakan antara pengelola dan pemakai (tamu hotel):

1) Aktifitas pengelola

a) Pengelola melakukan kewajibannya sesuai dengan tugasnya masing-masing

b) Staf/melakukan tugasnya masing-masing meliputi:

- Operasional akomodasi seperti membersihkan ruang, merawat membersihkan, dan merawat lain-lain ruang ruang.
- Operasional administrasi seperti mengatur pelaksanaan pengurusan akomodasi, mengatur pelaksanaan program pemasaran tiburan, mengontrol keuangan hotel dalam manajerial.
- Operasional rekreasi dan komersial, seperti pelayanan makanan, minuman kecantikan, permainan sauna dan budaya, rekreasi, olahraga dan lain-lain.

2) Aktifitas pemakai (tamu hotel)

a) Aktifitas sosial (berkumpul, bercanda-bincang antara sesama tamu hotel, makan minum, mandi, berenang, dan lain-lain

b) Rekreasi di alam terbuka dan beberapa lokasi wisata pada kawasan tersebut

c) Mengikuti acara-acara pada waktu tertentu, hal yang dilakukan oleh pihak pengelola atau acara dari kunjungan hotel ini sendiri

2.9. Klasifikasi Hotel[6]

Yang dimaksud dengan kelas hotel atau pengelompokan hotel ialah suatu sistem pengelompokkan hotel-hotel ke dalam berbagai kelas atau tingkatan, berdasarkan ukuran penilaian tertentu. Hotel dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kelas.

---

[6] Hans, Yoseph.2011. Hotel Resort di Batu. Skripsi Sarjana Teknik Arsitektur Malang : Institut Teknologi Nasional

menurut kebutuhannya, namun ada beberapa kriteria yang dianggap paling lazim digunakan. Sistem klasifikasi atau penggolongan hotel di dunia berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lainnya. Sebagai contoh, klasifikasi hotel di negara tertentu antara lain :

1. Republik Rakyat Cina (RRC) mempergunakan klasifikasi :*Tourist Class, Standard dan Superclass Hotel*
2. Bulgaria, Columbia, Equador, Syria, Quait, mempergunakan klasifikasi : Hotel kelas 3, 2, 1 dan *Deluxe.*
3. Yunani menggunakan klasifikasi : Hotel kelas A, B, C, D, E

Di Indonesia pada tahun 1970 oleh pemerintah menentukan
klasifikasi hotel berdasarkan penilaian-penilaian tertentu sebagai berikut :

- Luas Bangunan
- Bentuk Bangunan
- Perlengkapan (fasilitas)
- Mutu Pelayanan

Namun pada tahun 1977 ternyata sistem klasifikasi yang telah ditetapkan tersebut dianggap tidak sesuai lagi. Maka dengan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. PM.10/PW. 301/Pdb – 77 tentang usaha dan klasifikasi hotel, ditetapkan bahwa penilaian klasifikasi hotel secara minimum didasarkan pada :

- Jumlah Kamar
- Fasilitas
- Peralatan yang tersedia
- Mutu Pelayanan

Berdasarkan pada penilaian tersebut, hotel-hotel di Indonesia kemudian digolongkan ke dalam 5 (lima) kelas hotel, yaitu :

- Hotel Bintang 1 (*)
- Hotel Bintang 2 (* *)
- Hotel Bintang 3 (* * *)
- Hotel Bintang 4 (* * * *)
- Hotel Bintang 5 (* * * * *)

Hotel-hotel yang tidak bisa memenuhi standar kelima kelas tersebut, ataupun yang berada di bawah standar minimum yang ditentukan oleh Menteri Perhubungan disebut *Hotel Non Bintang*.Tujuan umum daripada penggolongan kelas hotel adalah:

- Untuk menjadi pedoman teknis bagi calon investor (penanam modal) di bidang usaha perhotelan.
- Agar calon penghuni hotel dapat mengetahui fasilitas dan pelayanan yang akan diperoleh di suatu hotel, sesuai dengan golongan kelasnya.
- Agar tercipta persaingan (kompetisi) yang sehat antara pengusahaan hotel.
- Agar tercipta keseimbangan antara permintaan *(demand)* dan penawaran *(supply)* dalam usaha akomodasi hotel.

Pada tahun 1970-an sampai dengan tahun 2001, penggolongan kelas hotel bintang 1 sampai dengan bintang 5 lebih mengarah ke aspek bangunannya seperti luas bangunan, jumlah kamar dan fasilitas penunjang hotel dengan bobot penilaian yang tinggi. Tetapi sejak tahun 2002 berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM 3/HK 001/MKP 02 tentang penggolongan kelas hotel, bobot penilaian aspek mutu pelayanan lebih tinggi dibandingkan dengan aspek fasilitas bangunannya. Walaupun demikian seorang perencana dan perancang bangunan yang ingin membuat sebuah Hotel khususnya Hotel Ressort dapat mengacu pada Ketentuan dan Kriteria Klasifikasi Hotel yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata tahun 1995. Akan tetapi untuk jumlah kamar tidak diharuskan sesuai dengan golongan kelas hotel asalkan seimbang dengan fasilitas penunjang serta seimbang antara pendapatan dan pengeluaran dari hotel tersebut. Hal ini berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor.KM 3/HK 001/MKP/02.

Berhubungan dengan obyek yang akan dirancang yaitu hotel resort bintang 4, hotel kelas ini mempunyai kondisi sebagai berikut :

a. Umum
    - Unsur dekorasi indonesia tercermin pada lobby, restoran, kamar tidur dan function room.

b. Bed room
    - Terdapat minimum 50 kamar standar dengan luas 24m^2/kamar.
    - Terdapat minimum 3 kamar suite dengan luas 48m^2/kamar.
    - Tinggi minimum 2,6m tiap lantai

Hotel-hotel yang tidak bisa memenuhi standar kelima kelas tersebut, namun yang berada di bawah standar minimum yang ditentukan oleh Menteri Perhubungan disebut *Motel Van Dammy*. Tujuan utama dibiayai penggolongan kelas hotel adalah:

- untuk menjadi pedoman tetapi bagi calon konsumen (pemakai jasa) di bidang usaha perhotelan.
- Ayat cukup penghuni hotel di [illegible] mengetahui fasilitas dan pelayanan yang di ada dipenoleh di suatu hotel sesuai dengan golongan kelasnya.
- Ayat tertipu pesaingan di [illegible] yang sehat di [illegible] pengusahaan hotel.
- Ayat tertipu kesimbangan antara permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) dalam usaha akomodasi hotel.

Pada tahun 1970-an sampai dengan tahun 2000, penggolongan kelas hotel bintang 1 sampai dengan bintang 5 lebih menekankan ke aspek bangunan, serasi luas bangunan, jumlah kamar dan fasilitas penunjang hotel dengan tolok penilaian yang tinggi. Tetapi sejak tahun 2002 berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM 34/HK.001/MKP/02 tentang penggolongan kelas hotel, bobot penilaian aspek manusia pelayanan lebih tinggi dibandingkan dengan aspek fasilitas bangunannya. Walaupun demikian seorang pengusaha dan pemancang bangunan yang ingin membuat sebuah Hotel Bintang Lima Resort dapat mengacu pada Keputusan dan Kriteria Klasifikasi Hotel yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata tahun 1992. Akan tetapi untuk jumlah kamar tidak dibatasikan sesuai dengan pelayanan kelas hotel sesuaikan sebabnya dengan fasilitas penunjang serta sebabnya antara pendapatan dan pengeluaran dari hotel tersebut. [illegible] ini berdasarkan Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor KM 34/HK.001/MKP/02.

Berhubungan dengan obyek yang akan dikembangkan, maka hotel resort bintang 4 hotel kelas ini mempunyai fasilitas sebagai berikut :

a. Umum

- Unsur dekorasi Indonesia tercermin pada lobby, restoran, kamar tidur dan tingkat room.

b. Bed room

- Terdapat minimum 50 kamar standar dengan luas 24m²/kamar.
- Terdapat minimum 3 kamar suite dengan luas 48m²/kamar.
- Tinggi minimum 2,5m di plafond.

- Dilengkapi pengatur suhu di dalam bed room.

c. Dinning room

- Mempunyai minimum 2 dinning room, salah satunya coffee shop.

d. Bar

- Apabila berupa ruang tertutup maka harus dilengkapi dengan pengatur udara mekanik(AC) dengan suhu 24^0C
- Lebar ruang kerja berstandar setidaknya $1m^2$.

e. Ruang pungsional

- Minimum terdapat 1 buah pintu masuk yang terpisah dari lobby dengan kapasitas minimum 2,5 kali jumlah kamar.
- Dilengkapi dengan toilet apabila tidak 1 lantai dengan lobby.

f. Lobby

- Mempunyai luasan minimum $100m^2$
- Terdapat 2 toilet untuk peria dan 3 toilet untuk wanita dengan perlengkapannya.

g. Drug store

- Minimum terdapat drug store, bank, money changer, biro perjalanan,perjalanan air line agent, souvenir shop, perkantoran, butik dan salon.
- Tersedia poliklinik.
- Tersedia para medis.

h. Sarana rekreasi dan olahraga

- Minimum 1 buah dengan pilihan tennis, boling , golf, fitness, sauna, billyard, joging, diskotik, taman bermain anak.
- Terdapat kolam renang dewasa yang tepisah dengan kolam anak.
- Sarana untuk rekreasi hotel gunung dapat dipilih dari hiking, berkuda atau berburu.

i. Utilitas penunjang

- Transportasi vertical mekanis.
- Kesediaan air bersih minimum 700L/orang/hari.
- Dilengkapi instalasi air panas dan dingin.

- Dilengkapi dengan telpon lokal dan interlokal.
- Dilengkapi sentral vidio/TV, radio, paging, carcall.

3.10. Struktur Organisasi Usaha Hotel

Struktur Organisasi Hotel

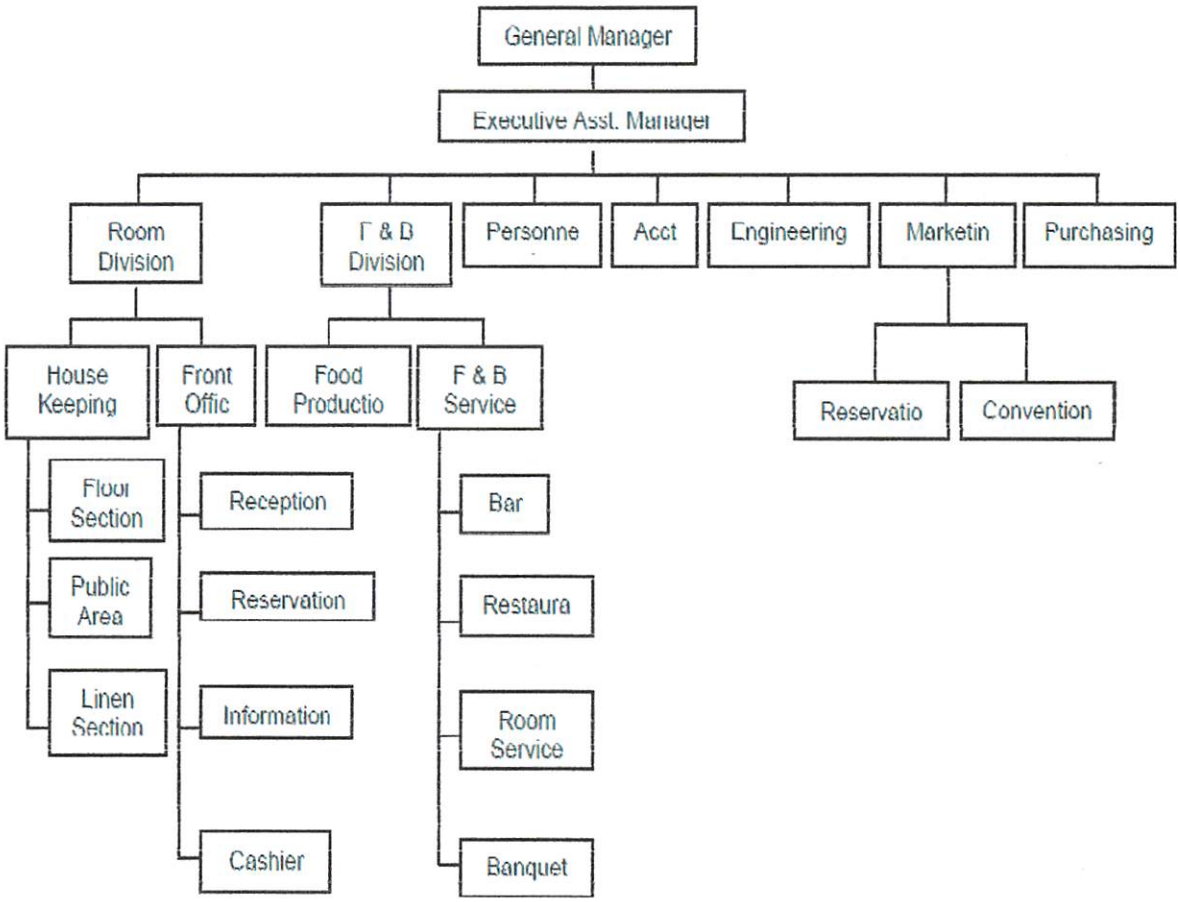

❖ **Studi Banding**

3.11. "Kampoeng Legok" Mountain Resort

"Kampoeng Legok" Mountain Resort & Café terletak di ketinggian +/-1.200 meter di bawah gunung Tangkuban Perahu, dengan udara sejuk di siang hari dan dingin di malam hari, dirancang dengan paduan pemandangan indah dan fasilitas lengkap, diantaranya : Kegiatan Outbound, kolam renang, jogging track, hiking track, karaoke, playground, mini distro, ruang pertemuan, restoran, bersepeda gunung, kebun sayuran, saung jamur, dan lainnya. Lokasi bisa ditempuh 2,5 jam dari Jakarta atau 30 menit dari Bandung.

Resort dengan fasilitas kolam renang anak dan dewasa yang dilengkapi dengan "water park" ini, terdiri dari 22 kamar superior, 62 kamar standart, 4 unit villa, miting room dan restoran.

1. Superior Room

Gambar 3.1. Kelas kamar Superior Room
Sumber: Dokumen pribadi

❖ Studi Banding

Kampoeng Legok

Mountain Resort

3.1.1. "Kampoeng Legok" Mountain Resort

"Kampoeng Legok" Mountain Resort & Club terletak di ketinggian +/-1 200 meter di bawah gunung Tangkuban Perahu, dengan udara sejuk di siang hari dan dingin di malam hari, dirancang dengan paduan pemandangan indah dan fasilitas lengkap, diantaranya : Kegiatan Outbound, kolam renang, jogging track, hiking track, karaoke, playground, mini disco, ruang pertemuan, restoran, bersepeda gunung, kolam sayuran, sauna jamur, dan lainnya. Lokasi bisa ditempuh 2,5 jam dari Jakarta dan 30 menit dari Bandung.

Resort dengan fasilitas kolam renang anak dan dewasa yang dilengkapi dengan "water park" ini, terdiri dari 22 kamar superior (6 kamar standar, 1 unit villa, meeting room dan restoran.

1. Superior Room

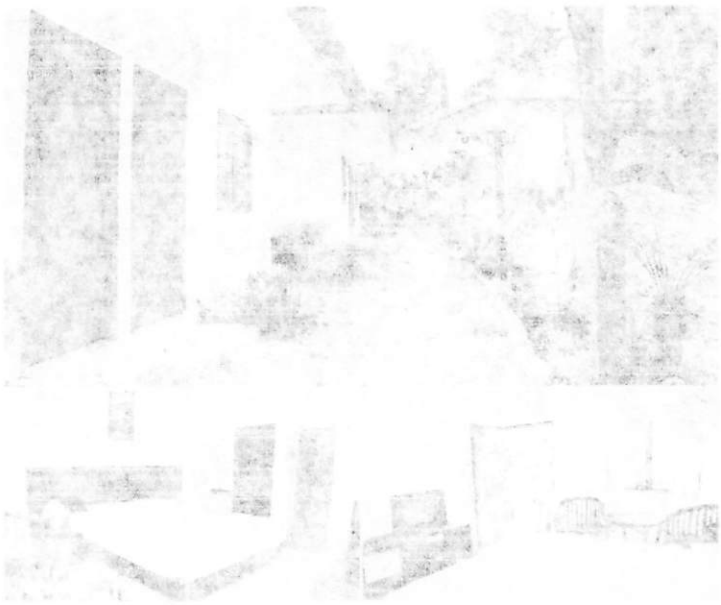

Gambar 3.1. Kondisi kamar Superior Room
Sumber: Dokumen pribadi

2. Ekonomi Room/Kamar Standar

Gambar 3.2. Kelas kamar standart room
Sumber: Dokumen pribadi

3. Kamar Dengan Standar Vila

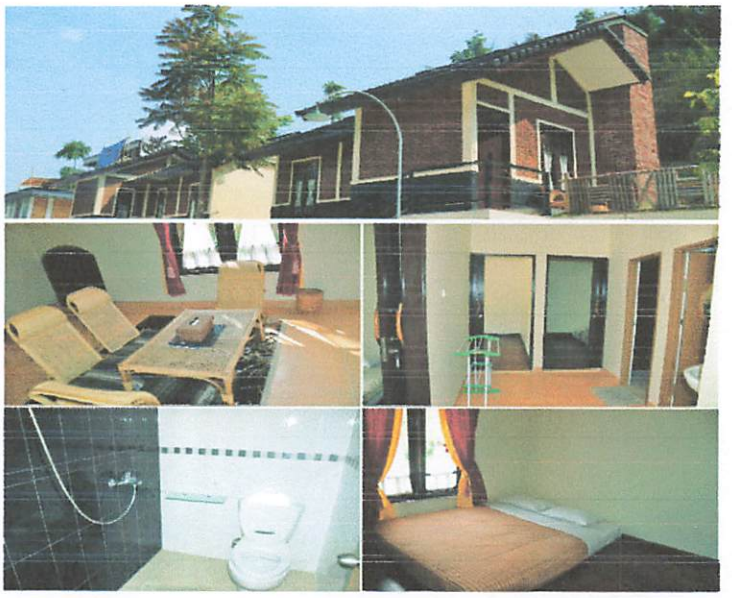

Gambar 3.3. Kelas kamar standart Vila
Sumber: dokumen pribadi

Kampoeng Legok Mountain Resrt memiliki kamar yang memadai untuk kegiatan dengan jumlah besar. Dengan penempatan 1 kamar untuk 4 orang, resort ini mampu menampung peserta sampai dengan kapasitas +/- 400 orang dengan penempatan di : 22 kamar type superior, 62 kamar type standart dan 4 unit villa.

Gambar 3.2. Kamar Kamar standar room
Standard Bedroom photo

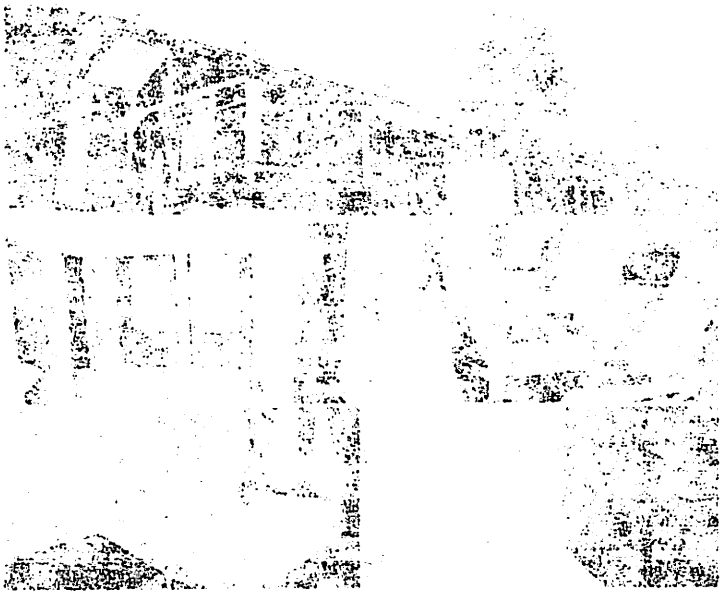

Gambar 3.3. Ruang Kamar standar yang
Standard bedroom photo

4. Fasilitas Penujang

Waterpark at Kampoeng Legok Resort & Cafe

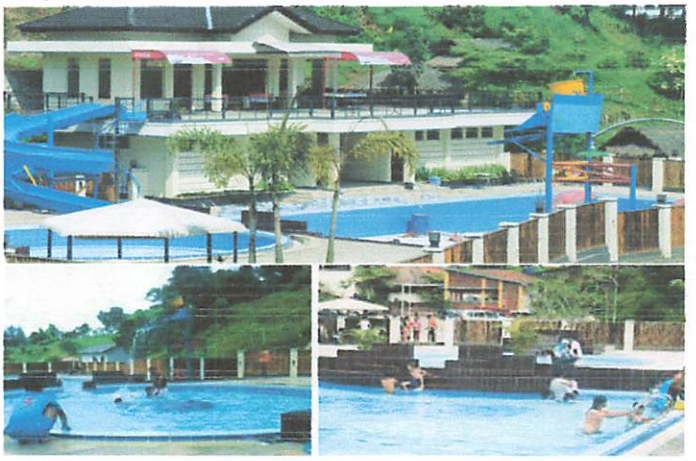

Gambar 3.4. Waterpark at Kampoeng Legok Resort & Cafe
Sumber: dokumen pribadi

Resort dengan fasilitas kolam renang yang dilengkapi dengan "water park" ini, terdiri dari 22 kamar superior, 62 kamar standart dan 4 unit villa; memberikan kenyamanan anda saat beraktifitas dengan panorama alam yang indah, udara sejuk serta ditunjang fasilitas yang memadai seperti :

5. Fasilitas Lengkap, memberikan kenyamanan untuk pengunjung

Gambar 3.5. fasilitas penunjang
Sumber: dokumen pribadi

One Stop Leisure

Untuk kebutuhan acara Gathering-Outbound-Team Building, Kampoeng Legok Mountain Resort ini menyediakan fasilitas yang mencukupi. Sehingga aktifitas pengunjung lebih optimal tanpa harus keluar area Hotel-Resort ini.

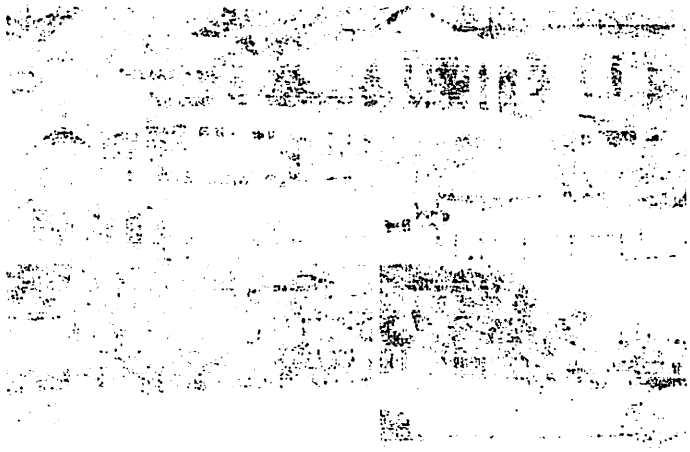

Gambar 3.4. Water park di Kampoeng Lawas Resort & Cafe
Sumber: dokumen pribadi

Resort dengan fasilitas kolam renang yang dilengkapi dengan "water park" dan terletak dari 7 hingga pukul 6 sore setiap hari. Dan di sini ada [illegible] kamar dengan [illegible] dengan pemandangan yang [illegible] fasilitas yang [illegible] seperti:

5. Fasilitas Lengkap: mesin kopi [illegible] serta [illegible]

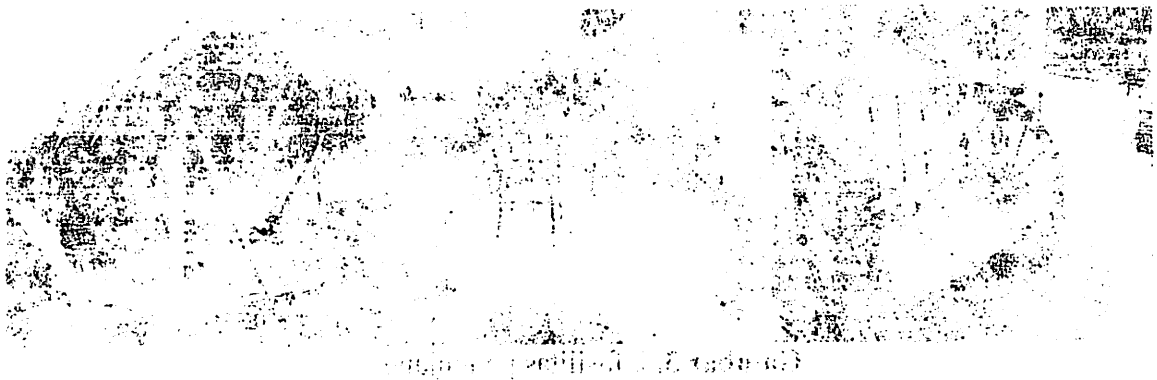

Gambar 3.5. Fasilitas [illegible]
Sumber: dokumen pribadi

One Stop Facilities

Untuk kebutuhan acara Conferencing-Outbound-Team Building Kampoeng Lawas Resort dan Resort di menyediakan fasilitas yang memadai. Semua [illegible] acara [illegible] lebih [illegible] dan [illegible]

Beberapa fasilitas pendukung yang tersedia, antara lain :

- Kolam Renang dengan WaterPark.
- Area terbuka untuk kegiatan Fun Games
- Fasilitas Outbound Flying Fox
- Ruang Meeting / Hall
- Restaurant – Cafe
- Karaoke
- Gasebo
- Mini Distro
- Jogging & Hiking Track
- dsb

3.12. Site Plan "Kampung Legok" Mountain Resort

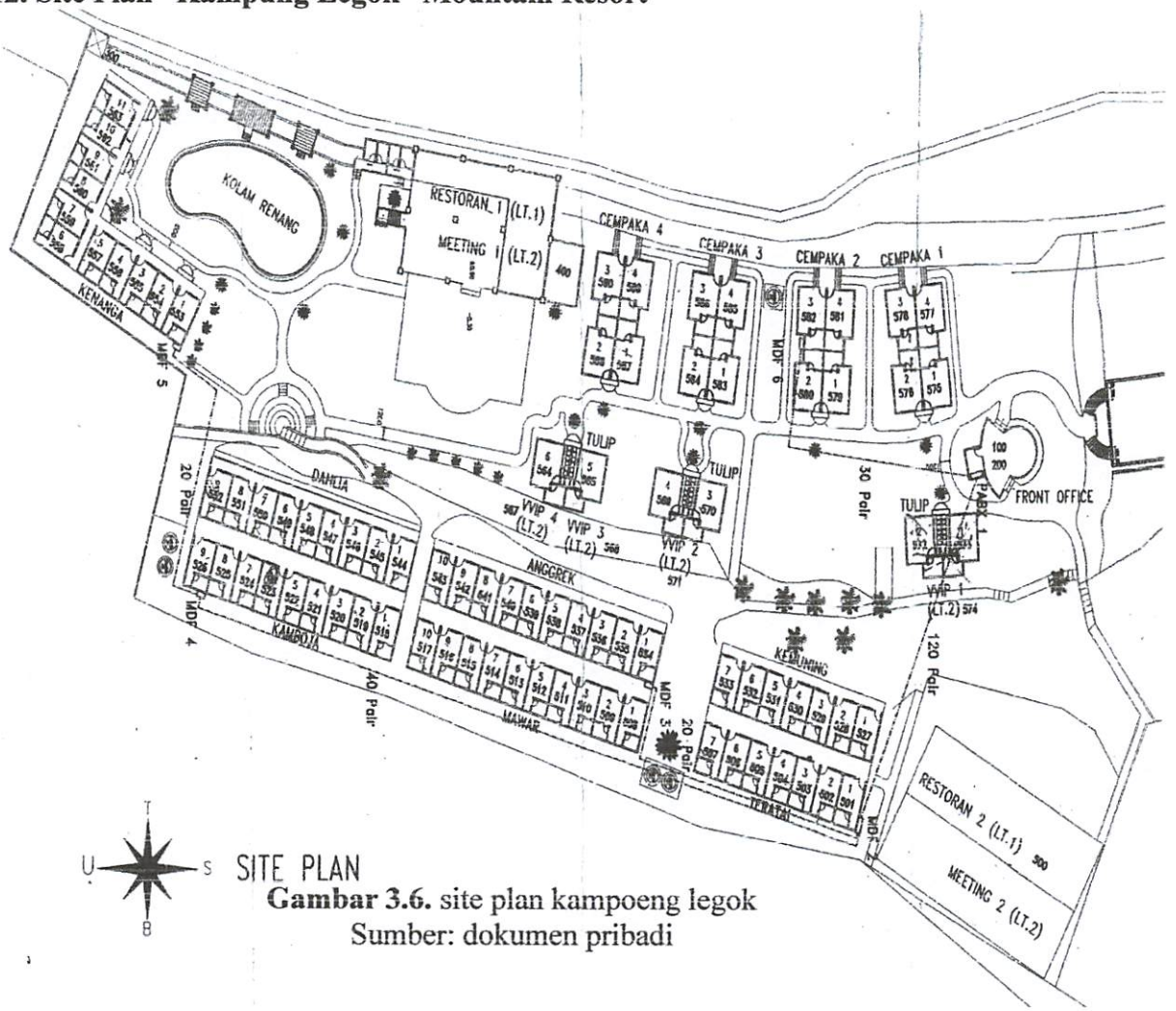

Gambar 3.6. site plan kampoeng legok
Sumber: dokumen pribadi

BAB IV

KAJIAN LOKASI

[1]Lokasi terletak di kawasan kota batu : Kota Batu (*112°17'10,90"-122°57'11"* Bujur Timur dan *7°44'55,11"-8°26'35,45* Lintang Selatan) adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia terbentuk pada tahun 2001 sebagai pecahan dari Kabupaten Malang. Sebelumnya wilayah Kota Batu merupakan bagian dari Sub Satuan Wilayah Pengembangan 1 (SSWP 1) Malang Utara. Rerletak 15 km sebelah barat Kota Malang, berada di jalur Malang-Kediri dan Malang-Jombang. Kota Batu berbatasan langsung dengan Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Pasuruan di sebelah utara serta dengan Kabupaten Malang di sebelah timur, selatan, dan barat. Wilayah kota ini berada di ketinggian 680-1.200 meter dari permukaan laut dan diapit oleh 3 buah gunung yang telah dikenal yaitu Gunung Panderman (2010 meter), Gunung Arjuna (3339 meter), Gunung Welirang (3156 meter). Kodisi topografi yang bergunung-gunung dan berbukit-bukit menjadikan Kota Batu bersuhu udara rata-rata 15-19 derajat Celsius.

Dengan dukungan Topografi – Sarana dan Prasarana yang memadai menjadikan Kota Batu sebagai salah satu tujuan untuk menghabiskan waktu libur, sehingga Kota Batu dijuluki sebagai *the real tourism city of Indonesia* oleh Bappenas.

4.1. Gambran khusus kecamatan Batu[2]

Adapun potensi yang dimiliki BWK adalah sebagai berikut:

- Termasuk wilayah pengembangan bidang kegiatan agribisnis dan wisata agro.
- Sebagai wilayah yang dapat menyediakan tepat kerja (lapangan pekerjaan)
- Pengaturan bangunan menyangkut pengaturan luas area atau identitas bangunan meliputi KDB (Kondisi Dasar Bangunan), KLB (Kondisi Lantai Bangunan), GSB (Garis Sepadan Bangunan) dan TLB (Tinggi Lantai Bangunan).

[1] http//www.profil kota batu

[2] T, Ignasius.2012.Hotel resort di Kota Batu. Skripsi Serjana Teknik Arsitektur. Malang : Institut Teknologi Nasional

$KDB = \frac{\text{Luas bangunan x 100\%}}{\text{Luas Kapling}}$	$KLB = \frac{KDB}{100\%} \text{ x TLB}$

Dalam upaya pengaturan intensitas bangunan dalam kecamatan Batu pengaturan kofisien dasar bangunan KDB (kofisien dasar bangunan) pada komponen-komponen tataguana lahan ditetapkan untuk perdagangan dan jasa sebagai berikut :

- Bangunan lainnya (pariwisata, agro, industri dan pergudangan) TLB 1- 3 lantai, KDB 40-60% dan KLB 0,4-0,6.
- Untuk hotel KDB 40-60%, KLB 0,4-2,4 dan TLB 1- 4 lantai.
- Perdagangan dan jasa di pusat kota dan jalan-jalan protocol ditetapkan untuk KDB 70-90%, KLB 0,7-3,6 dan TLB 1-3 lantai.
- Perdagangan dan jasa di luar kawasan pusat kota dan jalan-jalan protocol ditetapkan untuk KDB 60-70%, KLB 0,6-2,1 dan TLB 1-3 lantai.

Dalam kaitanya dalam segi keamanan dan keserasian bangunan dengan penataan ketinggian bangunan ini dimaksudkan untuk menentukan beban bangunan terhadap tanah sehingga sesuai dengan daya dukunganya dan menjaga agar tetap terjadi sirkulasi angin dan pencahayaan sinar matahari. Untuk itu ada beberapahal yang perlu diperhatikan dalam menata kegiatan bangunan, yaitu :

- Ketingian bangunan.
- Kemampuan lahan.
- Fungsi banguanan .
- Landscape lingkungan.
- Ketersediaan lahan, perlu tidaknya pengembangan secara vertikal.
- Kebutuhan efisiensi pemampaatan ruang kota.

Pengaturan garis sepadan bangunan (GSB) :

- Kawasan perdagangan dan jasa dengan lingkup pelayanan sub-bagian wilayah kota 10-15 meter.

$KDB = \frac{\text{Luas bangunan}}{\text{Luas Kapling}} \times 100\%$	$KLB = \frac{KDB \times TLB}{100\%}$

Dalam upaya pengendalian intensitas bangunan dalam kawasan lahan pengaturan koefisien dasar bangunan KDB (koefisien dasar bangunan) pada komponen-komponen bangunan lahan diwadahi untuk perdagangan dan jasa sebagai berikut :

- bangunan lainnya : pemerintah, ajer, industri dan perguruanan TLB 1 - 3 lantai, KDB 40-60% dan KLB 0,4-0,6.
- Untuk hotel KDB 10-60%, KLB 0,1-2 4 dan TLB 1 - 4 lantai
- Perdagangan dan jasa di pusat kota dan jalan-jalan protokol diterapkan untuk KDB 70-90%, KLB 0,7-3,6 dan TLB 1-5 lantai.
- Perdagangan dan jasa di luar kawasan pusat kota dan jalan-jalan protokol diterapkan untuk KDB 60-70%, KLB 0,6-2,1 dan TLB 1-5 lantai.

Dalam kaitannya dalam segi kenyamanan dan keserasian bangunan dengan pemanfaatan kelingkungan bangunan ini dimaksudkan untuk mewujudkan lahan pemukiman sehingga asuai dengan daya dukungnya dan mengingat agar tetap terjadi simbiasi antara dan pemanfaatan alam manusia. Untuk itu ada beberapa yang perlu diperhatikan dalam rencana kegiatan bangunan yaitu :

- Ketinggian bangunan.
- Kemampuan lahan.
- Fungsi bangunan .
- Landscape lingkungan.
- Keterseduan lahan, perlu tidaknya pengendur gas secara vertikal.
- Kebutuhan efisiensi pemanfaatan ruang kota.

Pengaturan garis sepadan bangunan (GSB) :

- Kawasan perdagangan dan jasa dengan tingkat pelayanan sub-bagian wilayah kota 10-15 meter.

- Terletak di tepi jalan arteri sekunder dengan garis sepadan bangunan selebar 8-10 meter.
- Sepanjang jalan arteri sekunder dikawasan perumahan kepadatan tinggi dengan garis sepadan 10 meter.

4.2. Lokasi perancangan / site.

Pemilihan lokasi dilakukan atas dasar pertimbangan potensi dan kondisi lokasi itu sendiri, berupa : view atau arah pandang, kondisi tapak dan daerah sekitarnya, dan tapak berdasarkan RT/RW Kota Batu.

Untuk lokasi perencanaan/site berada dalam BWK (kecamatan Batu) Kota Batu, dengan bersuhu udara 15-19 derajat celsius. Lebih tepatnya di Jl. Abdul Gani Atas, prunas wilayah ngalek kota batu. Dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan rencana structural kegiatan fungsional kota batu, dengan salah satu kegiatan primernya yaitu sebagai kawasan obyek rekreasi dan pusat pelayanan jasa wisata.
2. Berda pada Jl. Abdul Gani Atas, sebagai jalan Arteri sekunder, memudahkan pencapaian terhadap lokasi dengan pencapaian menggunakan angkutan umum (bus,taksi dan ngkutan kota) dan kendaraan pribadi.
3. Berada pada lahan yang relatip datar (tidak terjal) dengan arah barat dengan view Gunung Panderman, Gunung Bokong, Gunung Punuksap, utara, timur dengan view panorama Kota Batu.
4. Relatif berdekatan dengan fasilitas umum Kota Batu.

Gambar 4.1. foto udara Lokasi site
Sumber: Google Earth

Peraturan insensitas yang di peruntutkan untuk daerah ini adalah :

- KDB : 40 - 60%
- KLB : 0,4 - 0,6
- TLB : 1 – 4 lantai
- GSB : 8 – 10 meter.

Foto Lokasi hasil surve :

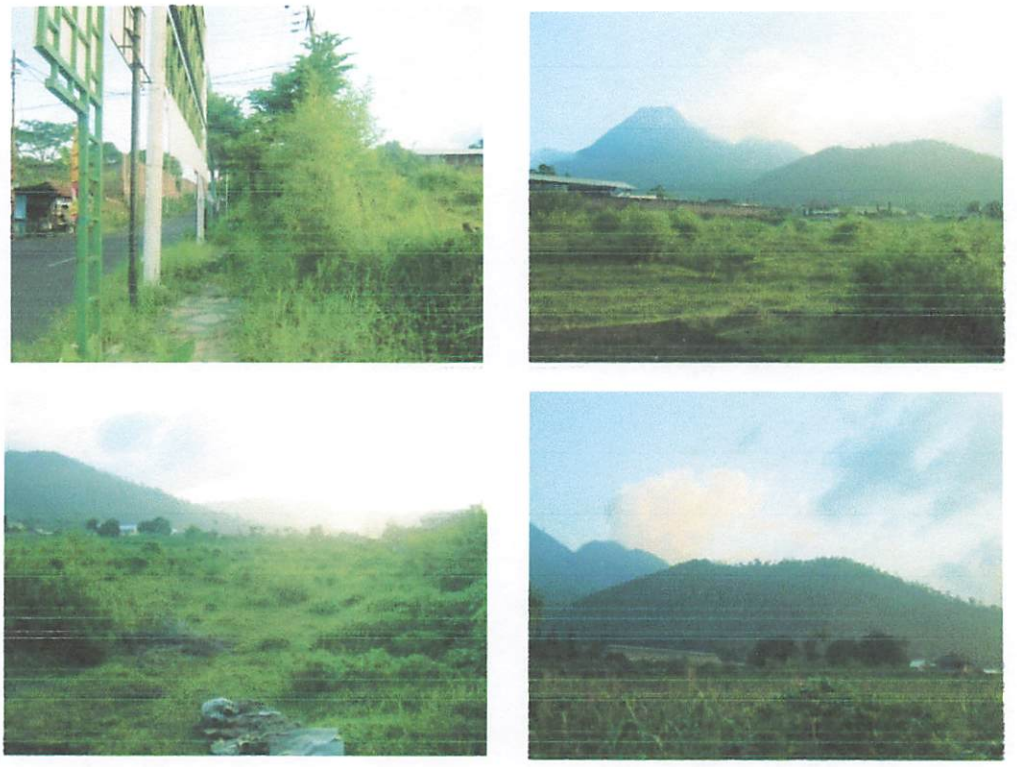

Gambar 4.2. foto lokasi site
Sumber: Dokumen pribadi

Pemanen investasi yang di pertimbangkan untuk lebih lai sebagai :

- KUR : 40 – 60%
- KU : 0,4 – 0,6
- TUB : 1 – 4 bulan
- ROI : 8 – 10 persen

Tanah sekitar usaha :

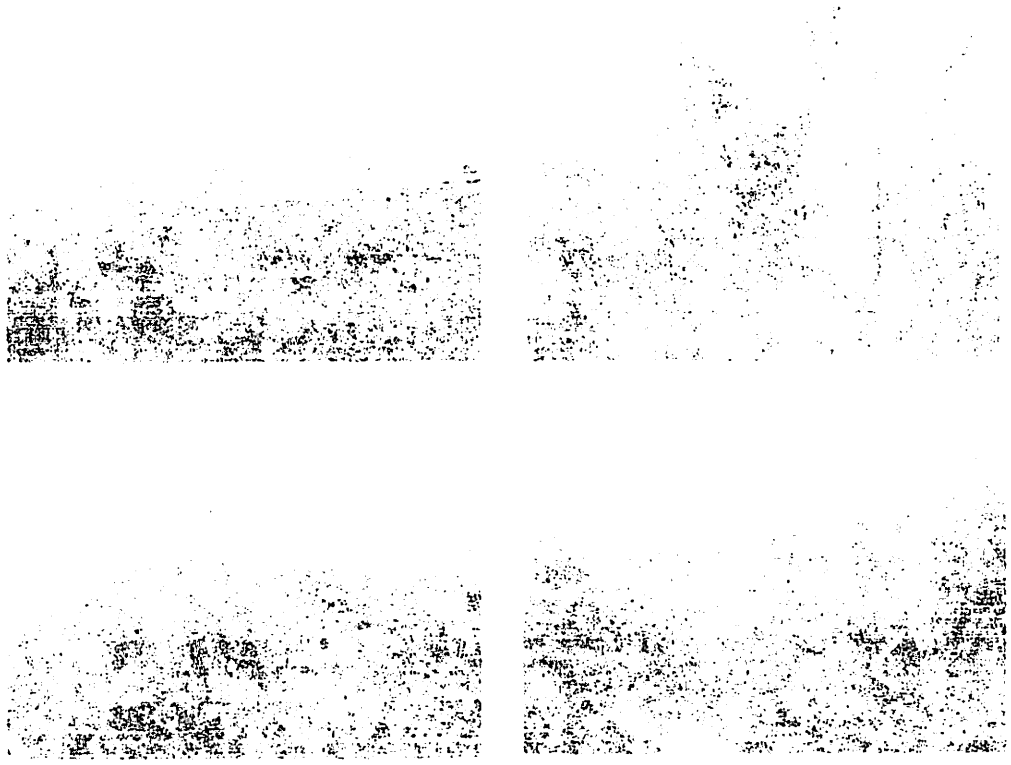

Gambar 4.2 Area lokasi usaha
Sumber: Dokumen pribadi

Tapak

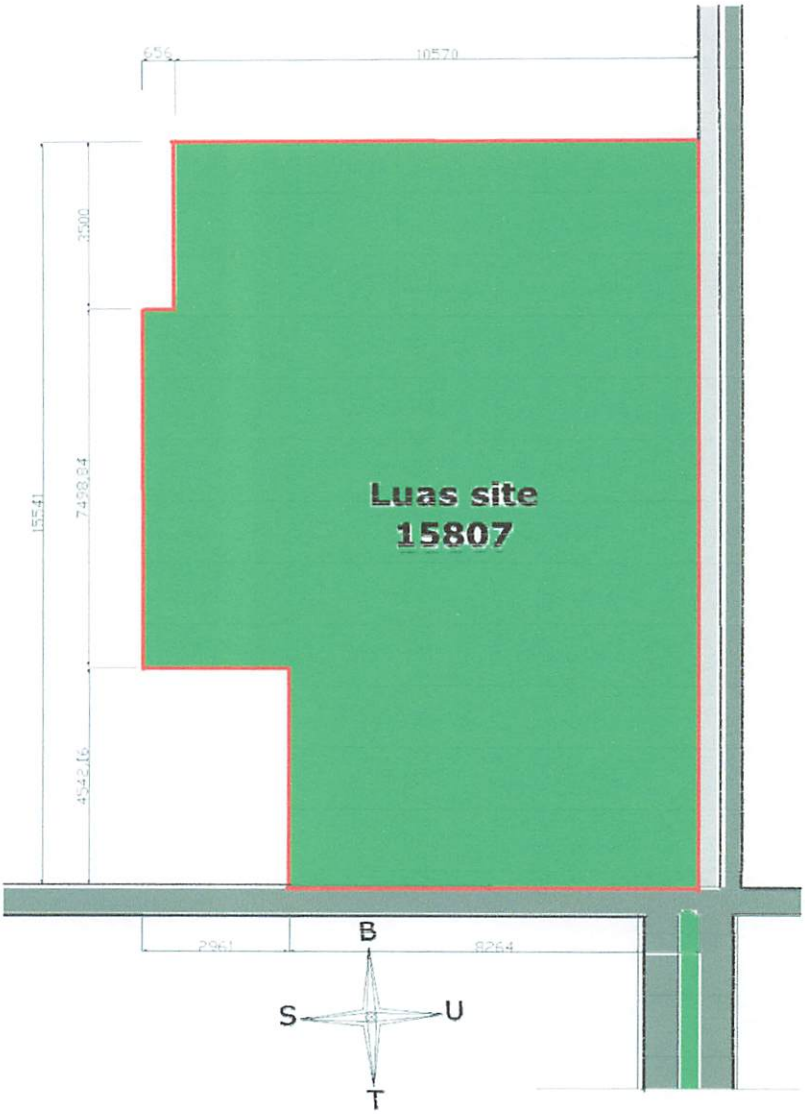

Gambar 4.3. Luasan Site

4.3. Data Tapak.

Lokasi tapak terletak di keurahan prunas wilayah ngalek kecamatan Batu. Adapun data tapak yaitu sebaai berikut :

Lokasi	: Jl. Abdul Gani Atas.
Kelurahan	: Perunas Ngaglik
Kecamatan	: Batu
Luasan Lokasi	: 15807 M^2
Rencana Land Use	: Fasilitas umum dan kawasan relaksi / rekreasi.
Garis sepadan jalan	: 8 – 15 meter.

4.4. Potensi Tapak

Hotel resort sebagai salah satu tempat istirahat membutuhkan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pada site yang telah di tentukan memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan antara lain :

- Kelebihan
  - Berada dekat dengan kawasan wisata dan dekat dengan pusat kota.
  - Lokasi dekat dengan gunung panderman sehingga mendapat view gunung di sisi barat.
  - Lokasi yang strategis dan mudah di jangkau baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.
  - Disamping site sebelah barat masih terdapat lahan kosong sehingga dapat memungkinkan bila ingin melakukan perkembangan.
  - Memiliki jaringan listrik, air PDAM, telpon, serta saluran bembuangan kota atau riol kota.
- Kelemahan
  - Pada jalan utama tidak ada trotoar untuk pejalan kaki
  - Jauh dari pasilitas umum seperti super market, rumah sakit dll.
  - Sisi sebelah utara terdapat jalan setapak akses masuk desa yang akan menimbulkan kebisingan.

4.5. Potensi Kawasan

Kota Batu terkenal dengan keindahan alamnya. Beberapa tempat yang sering dikunjungi dan sangat perlu untuk dikunjungi adalah tempat berikut ini :

- Air Terjun Coban Talun,

Di Kota Wisata Batu sumber air sangat melimpah, ratusan sumber air tersebar di cekungan-cekungan lembah. Sumber air alami yang mengalir di pegunungan menjadi sungai yang bersih dan berkilauan. Salah satunya adalah air terjun Coban Talun yang terletak di desa Tulungrejo, kecamatan Bumiaji, Kota Wisata Batu.

- Pendakian Gunung Panderman.

4.4. Potensi Ingap

Hotel resort sebagai salah satu tempat istirahat membutuhkan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pada site yang telah di tentukan meninjau beberapa kelemahan dan kelebihan antara lain :

- Lokasi
  - Berada dekat dengan kawasan wisata dan jauh dengan pusat kota.
  - Lokasi dekat dengan gunung sehingga menikmati view gunung di sisi barat.
  - Lokasi yang strategis dan mudah di jangkau baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.
  - Disampingnya terdapat hotel mewah lainnya sehingga dapat memungkinkan bisa ingin menikmati pemandangan.
  - Memiliki lanskap tidak mata air [illegible] sehingga bentuknya lurus atau miring.
- Kelemahan
  - Pada jalan utama tidak ada trotoar untuk pejalan kaki.
  - Jalan dari pusatnya [illegible] sehingga [illegible] sulit [illegible].
  - Sisi sebelah utara terdapat jalan setapak [illegible] yang akan mengganggu kebisingan.

4.5. Potensi Kawasan

Kota Batu terkenal dengan kemanjaan alamnya. Beberapa tempat yang sering dikunjungi dan sangat perlu untuk dikunjungi adalah tempat lokasi ini :

- Air Terjun Coban Talun.

Di Kota Wisata Batu sumber air sangat melimpah, rasanya sumber air tersebar di sebagian-sebagian lembah. Sumber air dari yang mengalir di pegunungan merjadi sungai yang bersih dan berkilauan. Salah satunya adalah air terjun Coban Talun yang terletak di desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Wisata Batu

- Pemandian Gunung Pandemman.

Di Kota Wisata Batu tidak hanya menyediakan wisata rekreasi, tetapi ada juga jalur wisata mendaki Gunung Panderman. Gunung ini sudah amat dikenal hingga ke Negeri Belanda. Maklum nama Panderman diambilkan dari nama orang Belanda Van Der Man yang mengagumi gunung tersebut. Untuk mendaki dengan berjalan cepat hingga ke puncak hanya butuh waktu sekitar dua jam. Bagi pemula mungkin antara tiga sampai empat jam. Meski banyak jalan menanjak tetapi jarak dari kaki gunung hingga ke puncak tidak terlalu jauh.

- Jawa Timur Park I,

Wisata paling dikunjungi di Kota Wisata Batu saat ini adalah Jawa Timur Park (Jatim Park). Maklum obyek wisata yang berada di lereng Gunung Panderman ini adalah yang termodern dan terbaik di Kota Wisata Batu. Wahana permainannya banyak dan pemandangannya juga indah.

- Downhill Mountain Bike,

Selain Gunung Banyak, di Batu ada satu lagi gunung yang digunakan sebagai medan olahraga ekstrim. Gunung itu adalah Gunung Klemuk. Lokasinya di Dusun Songgoriti, Kelurahan Songgokerto, Kota Wisata Batu. Sejak 2004, gunung ini dijadikan lintasan olahraga bernyali yaitu sirkuit balap sepeda turun bukit (downhill). Lintasan yang memiliki panjang 1,2 kilometer di gunung ini memang cukup menantang bagi seorang pembalap.

- Kaliwatu Rafting,

Di Kota Wisata Batu tidak hanya menyajikan wisata ekstrim paralayang dan downhill. Adalah tujuan wisata yang tak kalah menantang, yakni rafting atau arung jeram. Namanya Kaliwatu Rafting yang menyusuri aliran Sungai Brantas di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Wisata Batu. Arung jeram di aliran sungai ini terhitung cukup menarik dan menantang. Selain aliran sungainya yang deras, juga banyak ditemui bebatuan dalam ukuran besar di sepanjang aliran sungai ini. Mengikuti rafting di aliran sungai Brantas ini memang bisa membuat jantung berdenyut keras. Bukan saja karena benturan dengan bebatuan sungai, tapi juga efek terjun mengikuti arus sungai yang deras.

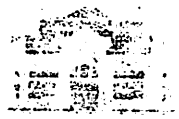

Di Kota Wisata tidak hanya menyediakan wisata rekreasi, tetapi ada juga jalur wisata mendaki gunung - gunung. Gunung ini sudah mulai dikenal hingga ke Negara Belanda. Malahan mana Pendaki dambakan dari mana orang Belanda ini. Dari Mau yang mengatakan gunung tersebut sudah sekali dengan begitu cepat hingga ke puncak mereka butuh waktu sekitar dua jam. Dari pemula mungkin antara tiga empat empat jam. Tetapi bagi anak - anak jika dari kaki gunung hingga ke puncak tidak lebih lima jam.

- Jawa Tinur Park I

Wisata paling dikunjungi di Kota Wisata Batu ada di dalam Jawa Timur Park (Jatim Park). Maklum objek wisata yang berada di lereng Gunung Panderman ini adalah yang termudah dan terbaik di Kota Wisata Batu. Wahana permainannya banyak dan pemandangannya juga indah.

- Dewanti Mountain Bike.

Selain Gunung Banyak, di Batu ada satu lagi gunung yang digunakan sebagai medan olahraga ekstrim. Gunung itu adalah Gunung Klemuk. Lokasinya di Desa Sumberejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Wisata Batu. Sejak 2004, gunung ini dijadikan lintasan olahraga bersepeda yaitu sirkuit balap sepeda untuk bukit (downhill). Lintasan yang mendaki panjang 1,2 kilometer di gunung ini memang cukup menantang bagi seorang pembalap.

- Kalisari Rafting.

Di Kota Wisata Batu tidak hanya mengajak wisata ekstrim berolahraga dan downhill. Adalah tujuan wisata yang tak kalah mencantang, yaitu rafting atau arung jeram. Namanya Kalisari Rafting yang mengusuri aliran Sungai Brantas di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Wisata Batu. Arung jeram di aliran sungai ini terbilang cukup menarik dan menantang. Selain aliran sungainya yang deras, juga banyak dinding bebatuan dalam ukuran besar di sepanjang aliran sungai ini. Mengikuti rafting di aliran sungai Brantas ini memang bisa membuat jantung berdegup kencang. Bulan saja kamu benturan dengan bebatuan sungai. Ini juga cuk kamu mengikuti arus sungai yang deras.

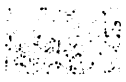

Sensasi yang ditimbulkan pun beragam. Kadang meliuk seperti ular, kadang pula bergoyang.

- Agrowisata,

Di Kota Wisata Batu juga bisa menikmati wisata agro. Mulai petik apel, petik strawberry, jeruk dan sayur-mayur. Wisatawan juga bisa memilih aneka bunga. Wisata petik apel langsung dari pohon dapat ditemui di wilayah Desa Punten, Desa Bumiaji, Sidomulyo dan sekitarnya. Atau, kalau ingin yang dekat dengan hotel bisa di kawasan wisata Kusuma Agro.

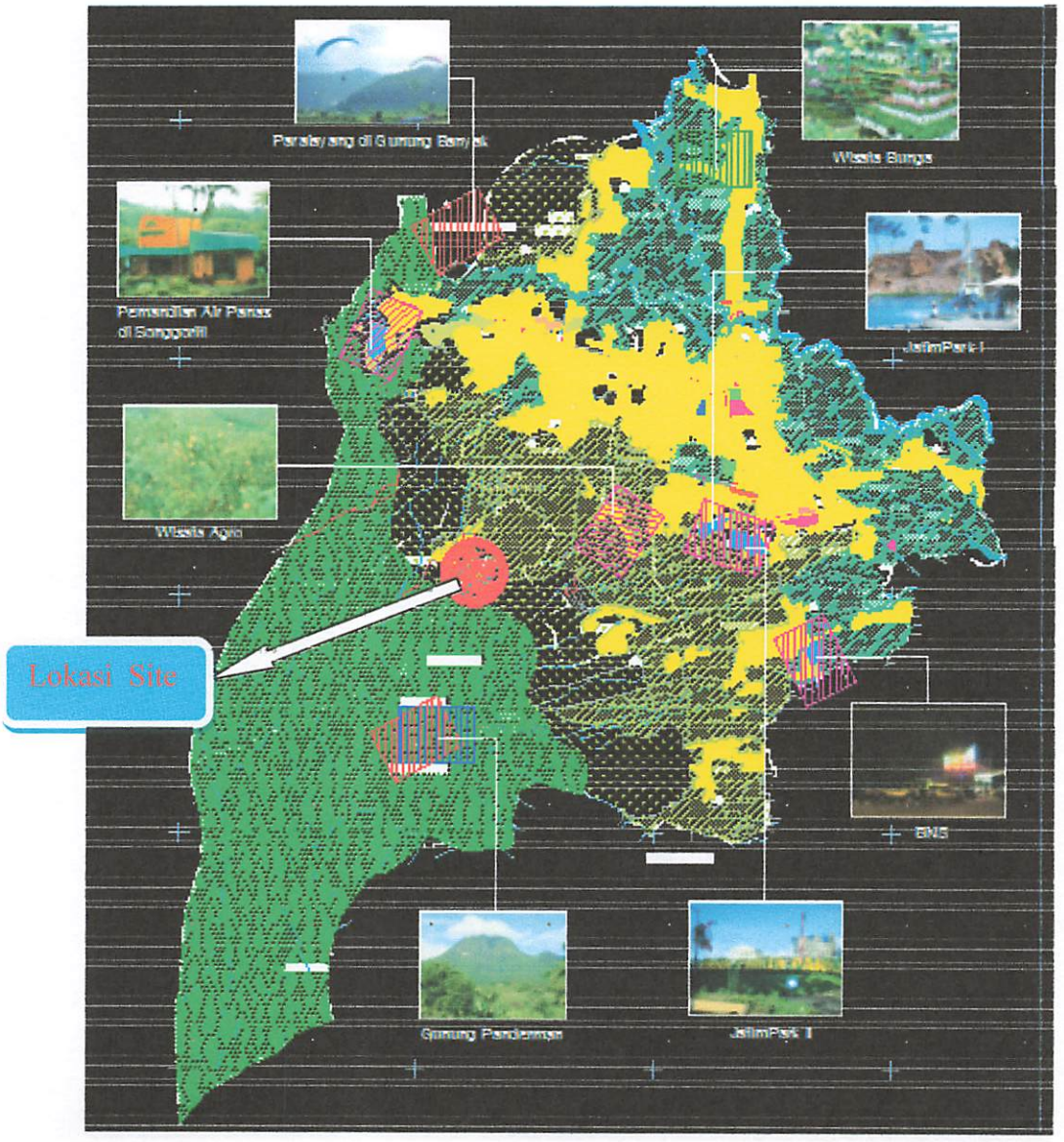

Gambar 4.4. Peta Lokasi Wisata Kota Batu

BAB V

ANALISA PERANCANGAN

5.1. Analisa aktivitas

Aktivitas yang terjadi dalam hotel resort dapat di kelopokkan berdasarkan pengguna, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

- Pola aktivitas tamu

  Tamu adalah orang yang datang ke hotel dengan tujuan menyewa kamar atau menginap dan memperoleh pelayanan serta dapat menggunakan fasilitas yang di dalam hotel.

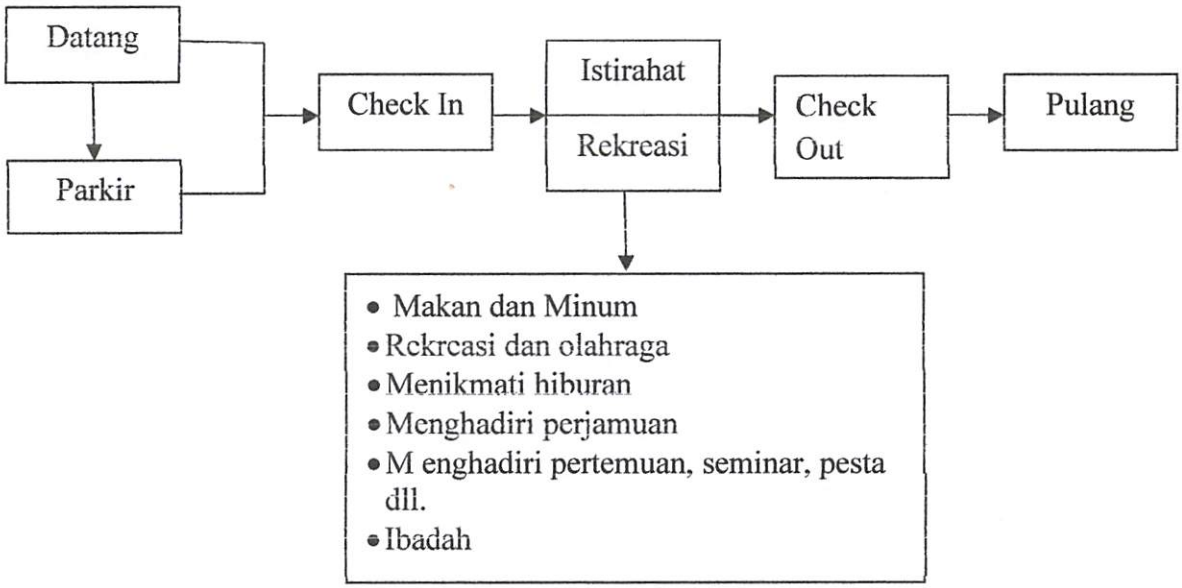

Diagram 5.1. Pola Aktifitas Tamu

- Pola Aktivitas pengunjung

  Pengunjung adalah orang yang datang ke hotel dengan tujuan untuk mengunjungi salah seorang tamu atau hanya untuk menggunakan fasilitas di dalam kawasan hotel resort.

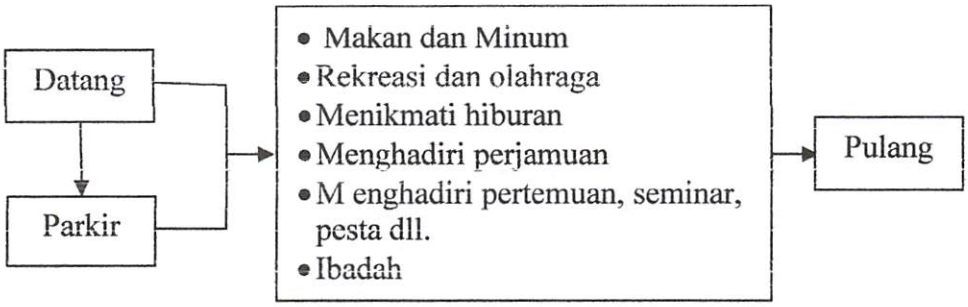

Diagram 5.2. Pola Aktifitas Pengunjung

BAB V

ANALISA PERANCANGAN

5.1. Analisa aktivitas

Aktivitas yang terjadi dalam hotel resort dapat di kelompokkan berdasarkan penggunaan yang dapat di jambarkan sebagai berikut :

- Pola aktivitas tamu

Tamu adalah orang yang datang ke hotel dengan tujuan mengisi waktu atau mengisi dan memperoleh pelayanan serta dapat menggunakan fasilitas yang di dalam hotel.

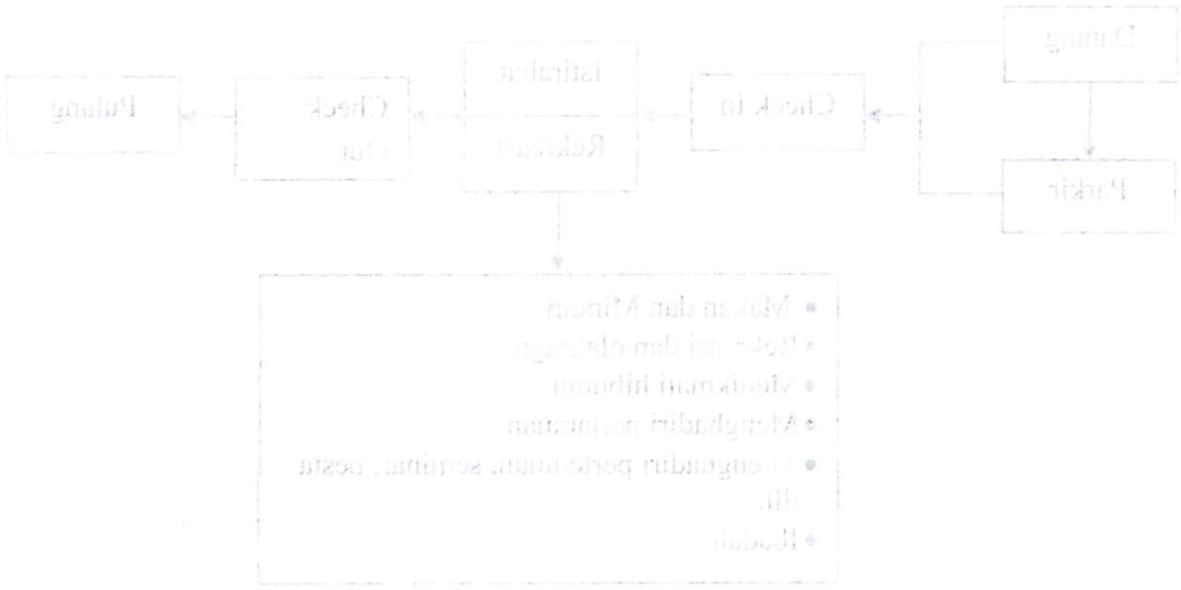

Diagram 5.1. Pola Aktifitas Tamu

- Pola Aktivitas pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang ke hotel dengan tujuan untuk mengunjungi salah seorang tamu atau hanya untuk menggunakan fasilitas di dalam kawasan hotel resort.

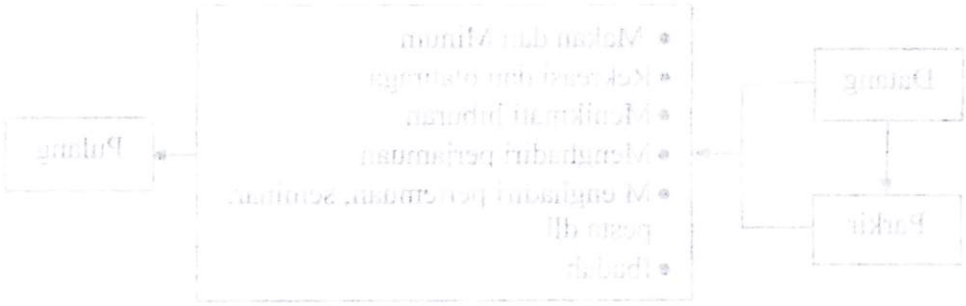

Diagram 5.2. Pola Aktifitas Pengunjung

- Pola Aktivitas pengelola

Adalah orang yang mempunyai jabatan tingkat menengah sampai tingkat atas dalam sistem menejemen hotel.

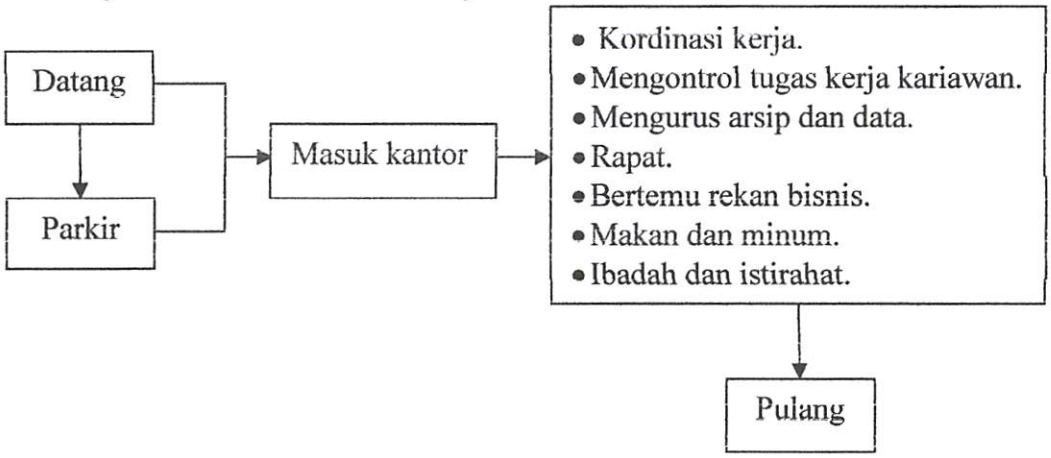

Diagram 5.3. Pola Aktifitas Pengelola

- Pola Aktivitas kariawan hotel

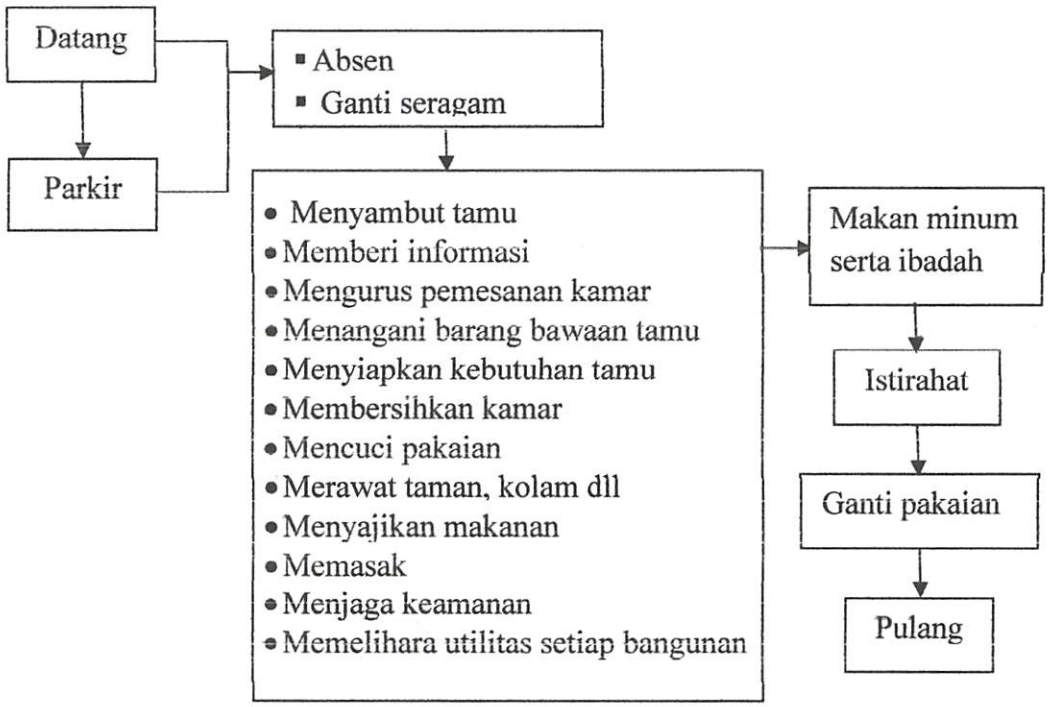

Diagram 5.4. Pola Aktifitas kariawan hotel

5.2. Aktivitas dalam hotel resort

Berdasarkan fungsi resort di batu maka aktivitas yang ada di dalamnya adalah :

a. Aktivitas hunian.

Yaitu kegiatan para wisatawan yang tinggal dan menikmati masa liburan mereka. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan harian yang dilakukan di dalam unit hunian oleh parawisatawan sesuai dengan karakterstik mereka masing seperti istirahat, makan, minum, olahraga, menerima tamu atau temen, buang air, membaca, dan hiburan (tv, radio, tape, vcd/dvd dan internet.)

b. Aktifitas hiburan

Yaitu kegiatan bagi para wisatawan yang menikmati wisata mereka dengan progarm-program dan segala aktivitas yang ditawarkan oleh hotel resort di batu nantinya. Seperti minsalnya : jogging, area bermain anak, internet zone, pertunjukan seni kebudayaan dan Swimming pool.

c. Aktifitas pengelola

Yaitu aktivitas yang dilakukan oleh pengelola hotel resort dalam mengatur dan mengkordinasikan semua kegiatan dan pelayanan dalam hotel resort. Pelayanan yang ada dalam hotel resort di batu meliputi pelayanan hunian, hiburan, kesehatan, dan kebutuhan fisik.

- Pelayanan hunian, memenuhi kebutuhan para wisatawan sehari-hari seperti kebutuhan makan dan minum, kebersihan dan pakaian, (laundry, food and beverang,dll). Selain itu juga memberikan pemenuhan terhadap kebutuhan air, listrik, alat komunikasi, internet, dll.
- Pelayanan kesehatan, memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan bagi para wisatawan. Kegiatan ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya seperti dokter, perawat, pisikiater, dan ahli gizi dengan sistem extention call.
- Pelayanan hiburan , memenuhi kebutuhan psikis bagi para wisatawan dengan menawarkan berbagai program aktivitas yang bersipat rekreasi.
- Pelayanan fisik, memenuhi kebutuhan fisik seperti olahraga dan fasilitas spa bagi para wisatawan sebagai perawatan tubuh.

5.2 Aktivitas dalam hotel resort

Berdasarkan fungsi resort di bagi menjadi aktivitas yang dapat di dikelompokkan di

a. Aktivitas hunian.

Yaitu kegiatan pada waktu tamu tinggal dan menikmati fasilitas hunian mereka. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan hunian yang dilakukan di dalam unit hunian oleh pengunjung, sesuai dengan kunjungannya, mereka masing sepati istirahat, makan, mandi, dll. dalamnya, menerima tamu atau rekan, bisang ada anggota dari keluarga ini, mulai dari kegiatan di dalam (indoor)

b. Aktifitas luhunan

Yaitu kegiatan bagi para wisatawan yang menginap untuk mereka dengan program-program dan sejenis aktivitas yang dilakukan oleh hotel resort di luar ruangan. Seperti misalnya : jogging, area bermain anak, internet zone, permainan anak-anak dan Swimming pool.

c. Aktifitas pengelola

Yaitu aktivitas yang dilakukan oleh pengelola hotel resort dalam rangka dan mengkoordinasikan semua kegiatan dan pelayanan dalam hotel resort. Pelayanan yang ada dalam hotel resort di bagi menjadi pelayanan hunian, luhunan, kesehatan, dan kebutuhan fisik.

- Pelayanan hunian, merupakan kebutuhan para wisatawan seperti kebutuhan makan dan minum, kebersihan dan pakaian. (laundry, food and beverage). Selain itu juga untuk alat pemenuhan sehadap kebutuhan akses fisik, alat komunikasi, internet, dll.
- Pelayanan kesehatan, merupakan kebutuhan pelayanan kesehatan bagi para wisatawan. Layanan ini dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya, seperti dokter, perawat, psikiater, dan ahli lain dengan sistem evakuasi cepat.
- Pelayanan luhunan, merupakan sebuah-dan pelis bagi para wisatawan dengan menawarkan berbagai program aktivitas yang berupa rekreasi.
- Pelayanan fisik, merupakan kebutuhan fisik seperti olahraga dan fasilitas spa bagi para wisatawan sebagai pelayanan utama.

d. Aktivitas penunjang

Yaitu seluruh kegiatan yang menunjang kegiatan lainya seperti transportasi, perawatan, dll.

5.3. Fungsi Hotel Resort di Batu

Hotel resort di batu memiliki fungsi sebagai wadah atau tempat bagai para wisatawan mancanegara maupun lokal yang memerlukan sebuah penginapan selama mereka berlibur atau berwisata di kota Batu. Selain penginapan hotel resort ini juga menyediakan segala kebutuhan serta fasilitas wisata bagi para wisatawan yang ingin melakukan rekreasi di Batu seperti menikmati keindahan panorama gunung.

Hotel Resort di Batu akan dirancang dengan perinsip-prinsip khas Arsitektur hijau dengan membuat desain tanggap terhadap iklim lingkungan sekitar, dan hemat energi, sebagai daya tarik utama hotel resort ini nantinya. Dalam pelaksanaannya, pengelola hotel resort akan memamfaatkan tenaga kerja dari Kota Batu sebagai kariawan maupun kepala bidang sehingga nantinya akan berdampak pada peningkatan ekonomi Kota Batu dan sekitarnya, serta tercapainya kemakmuran yang merata di Kota Batu.

5.4. Analisa Kapasitas Hotel Resort

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai kapasitas pengelola, dan unit hunian yang terdapat di hotel resort di kota batu ini.

a. Kapasitas pengelola.

Pendekatan terhadap jumlah pengelola dari hotel resort di Batu disesuaikan dengan tugas kegiatan serta tanggung jawab baik dari pengelola sehingga memberikan pelayanan secara optimal kepada para wisatawan. Kapasitas pengelola hotel resort di batu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5.1 Rencana Jumlah Kariawan Hotel Resort

No	Jenis Pengelola	Analisa	Jumlah (orang)
1	General Manager		1

d. Aktivitas pemasaran

Yaitu sumber kegiatan yang memungkinkan kegiatan bisnis sesuai permintaan pelanggan.

5.3. Fungsi Hotel Resort di Batu

Hotel resort di kota merupakan fungsi sekunder yang sangat tergantung pada wisatawan pramengunjung maupun hotel yang mencerminkan sebuah pengunjung sekaligus bertindak atau bertujuan di kota lain. Sebagai pengunjung hotel resort ini juga mempertimbangkan segala kebutuhan serta fasilitas wisata bagi para wisatawan yang juga merupakan sebagai di Kota secara mendasar kelindungan pemerintah gunung.

Hotel Resort di Kota akan dirancang dengan perhitungan-perhitungan Arsitektur mula dengan membuat desain ruang terbuka iklim lingkungan sekitar dan iklim cuaca sehingga dapat bagi hotel resort ini mempunyai bahan pelindungannya, pengelola hotel resort akan memanfaatkan tenaga kerja dari Kota Batu sebagai karyawan mereka kecuali hidung sebingga mempunyai akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Kota Batu dan sekitarnya serta mempunya kemakmuran yang merata di Kota Batu.

5.4. Analisa Kapasitas Hotel Resort

Pada mempertimbangkan dalam dilakukan mengenai kapasitas pengelola dan unit hunian yang tersedia di hotel resort di kota batu ini

a. Kapasitas pengelola

Pendekatan terhadap jumlah pengelola dari hotel resort di Batu dikesatkan dengan mempertimbangkan sesuai dengan jawab bagi dari pengelola sebingga mendapatkan pelayanan secara optimal kepada para wisatawan. Kapasitas pengelola hotel resort di kota dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 5.1 Rincian Jumlah Karyawan hotel Resort

No	Jenis Pengelola	Analisa	Jumlah (orang)
1	General Manager		1

No	Jenis Pengelola	Analisa	Jumlah (orang)
2	Executiv Secretary		1
3	Executiv Assistant		1
4	Front Office Manager		1
5	Food and Beverage Manager		1
6	Accounting & public Relation Manager		1
7	Housekeeping Manager		1
8	Maintenance & Enginering Manager		1
9	Purchasing & Receiving Manager		1
10	Sales and Mareketing Manager		1
11	HRD Manager		1
12	Divisi Front Offic • Staff Oprator • Staff informasi • Internet oprator	• Memonitor kelancaran pelayanan bagi wisatawan. (2 shift) • Pemberian informasi oprator telpon, dan administrasi (2 shift) • Mengawasi Internet zone	4 6 2
13	Divisi Food and Beverage	• Penyapan dan penyajian makanan • Staff pool bar • Pengawas kelancaran pengiriman bahan makanan ke unit hunian	10 4 15
14	Divisi Accounting and Public Relation	• Staff accounting • Staff public ralation	4 4
15	Divisi Housekeeping	• Pembersihan unit hunian	20

No	Jenis Pengelola	Analisa	Jumlah (orang)
2	Executive Secretary		1
3	Executive Assistant		1
4	Front Office Manager		1
5	Food and Beverage Manager		1
6	Accounting & public Relation Manager		1
7	Housekeeping Manager		1
8	Maintenance & Engineering Manager		1
9	Purchasing & Receiving Manager		1
10	Sales and Marketing Manager		1
11	HRD Manager		1
12	Divisi Front Office • Staff Operator • Staff Informasi • Internet operator	• Administrasi kamar dan pelayanan Bagi wisatawan. (2 shift) • Pembuatan informasi operator telpon, dan administrasi (2 shift) • Mengawasi Internet zone	4 6 2
13	Divisi Food and Beverage	• Pengapa... dan penyajian makanan • Staff pool bar • Fun venus kebutuhan pengintaran bahan makanan ke unit lainnya	10 4 15
14	Divisi Accounting and Public Relation	• Staff Accounting • Staff public relation	4 4
15	Divisi Housekeeping	• Pembersihan unit rooman	20

No	Jenis Pengelola	Analisa	Jumlah (orang)
		• Pembersihan dan perawatan Garden, kolam, dan area publik. • Mengantarkan binatu ke laundry.	10 6
16	Divisi Engineering & Maintenance	• Staff clcctrical • Staff mechanical	4 4
17	Divisi HRD	• General affair staff • Security (6 shift)	6 6
18	Divisi Intertaiment & Healthy Program.	• Staff pelayanan kesehatan (dokter 1 orang, prawat 2 orang dengan sistem extention call) • Staff pelayanan hiburan (guide tour 20 orang, pembimbing kesenian 2 orang, pembimbing yoga 2 orang) • Staff pelayanan fisik (spa 12 orang) • Instruktur olahraga 4 orang.	3 24 12 4
TOTAL			**159 Orang**

Sumber : Studi Banding Hotel Resort Sejenis

No	Jenis Pengelola	Analisa	Jumlah (orang)
		• Pembersihan dan pemeliharaan taman, kolam, dan area publik. • Mengumpulkan sampah ke laundry.	10 6
16	Divisi Engineering & Maintenance	• Staff electrical • Staff mechanical	4 4
17	Divisi HRD	• Internal affair staff • Security (6 staff)	6 6
18	Divisi International & Health Program.	• Staff pelayanan kesehatan (dokter 1 orang, perawat 2 orang dengan sistem extention call) • Staff pelayanan hibaran (guide tour 20 orang, pembimbing lesson 2 orang, pembimbing yoga 2 orang) • Staff pelayanan fisik (spa 12 orang) • Instruktur olahraga 4 orang.	3 24 12 4
TOTAL			150 Orang

Sumber : Studi Banding Hotel Resort Sejenis

5.5. Analisa Ruang

a. Programming

Pada program ruang akan dibahas mengenai kebutuhan ruang. tuntutan dan persaratan, studi luasan ruang, analisa hubungan ruang, analisa sirkulasi dan analisa organisasi ruang pada hotel resort di batu.

b. Kebutuhan ruang

Kebutuhan ruang hotel resort dilihat dari fungsi dan aktivitas, dapat debadakan menjadi empat kelompok ruang yaitu ruang utama, ruang penunjang, ruang pengelola dan ruang servis. Adapun jenis ruang dapat diliahat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.2 Kelompok dan Jenis Ruang Hotel Resort

No	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
1	**Ruang Hunian (utama)**	
	• Standart room	▪ Ruang tidur ▪ Ruang makan ▪ Ruang tamu ▪ Ruang baca dan wireless internet ▪ Dapur dan mini bar ▪ Kamar mandi ▪ Teras ▪ Balkon ▪ Pripat garden
	• Deluxe Room	▪ Ruang tidur ▪ Ruang makan ▪ Panrty ▪ Teras ▪ Balkon ▪ Kamar mandi ▪ Privat garden ▪ Wireless internet area

No	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
	• Suite Room	▪ Ruang tidur ▪ Kamar mandi ▪ Teras ▪ Balkon ▪ Privat garden ▪ Wireless internet area
2	**Fasilitas Umum**	
	• Lobby	▪ Lobby ▪ Resepsionis ▪ Coffee shop ▪ Ruang duduk (setting lobby) ▪ Kamar mandi / wc ▪ Koridor
3	**Ruang Fasilitas Penunjang**	
	• Resturan & Bar	▪ Ruang tidur ▪ Kamar mandi/Wc ▪ Teras ▪ Balkon ▪ Privat garden ▪ Wireless internet area ▪ Dapur restoran
	• Ruang Saji	
	▪ Ruang makanan privat ▪ Ruang serbaguna (aula) ▪ Lobby tunggu aula	▪ Kamar mandi/Wc ▪ Kamar mandi/Wc ▪ Kamar mandi/Wc
	• Gedung aula	
	• Ruang saji aula	
	• Ruang makan kariawan	
	• Salon	▪ Kamar mandi/Wc
	• Gedung peralatan makanan	

No	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
	• Main pool	▪ Swimming pool ▪ Pool site area (tempat berjemur) ▪ Shower ▪ Kamar mandi/Wc
	• Ruang konsultasi medis	▪ Toilet
	• Internet zone	▪ Oprator ▪ Ruang komputer ▪ Wifi ▪ Wartel ▪ toilet
	• Fitness & biliard • Spoh hall	▪ Resepsionis ▪ Ruang fitness ▪ Kamar mandi/Wc ▪ Ruang ganti ▪ Kamar mandi/Wc
4	**Ruang Fasilitas Pengelola**	
	• Kantor Manager	▪ Ruang manager ▪ Ruang tamu ▪ Toilet
	• Kantor Sekertaris	▪ Toilet
	• Kantor bagian keuangan	▪ Toilet
	• Kantor bagian humas dan pemesanan	▪ Toilet
	• Ruang mesin stensil (foto copy)	
	• Ruang rapat	▪ Toilet
	• Ruang linen	▪ Toilet
	• Loker kariawan • Pria & wanita	▪ Toilet
	• Ruang arsip	

No	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
	• Main pool	• Swimming pool • Public area (tempat berjemur) • Shower • Kamar mandi/Wc
	• Ruang konsultasi medis	• Toilet
	• Interest zone	• Operator • Ruang komputer • Wifi • Wartel • toilet
	• Fitness & billiard	• Receptionis • Ruang fitness • Kamar mandi/Wc • Ruang gym • Kamar mandi/Wc
	• Spa & Salt	
4	**Ruang Fasilitas Pengelola**	
	• Kantor Manager	• Ruang manager • Ruang tamu • Toilet
	• Kantor Sekretaris	• Toilet
	• Kantor bagian keuangan	• Toilet
	• Kantor bagian humas dan pemasaran	• Toilet
	• Ruang mesin scan/fotocopy	
	• Ruang rapat	• Toilet
	• Ruang tamu	• Toilet
	• Locker karyawan • Pria & wanita	• Toilet
	• Ruang ganti	

No	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
	• Ruang seragam	
	• Ruang bellboy • Ruang pelayanan kamar	▪ Toilet ▪ Toilet
	• Gudang perabot	
	• Gudang	▪ Toilet
	• Toilet umum	▪ Toilet (peria &wanita)
	• Security office	▪ Toilet
	• Food & Beverage Office	▪ Room food & beverang office ▪ Toilet
	• Loker kariawan • Pria & wanita	▪ Toilet
	• Housekeeping Office	▪ Toilet
5	**Ruang Service**	
	• Food and beverage	▪ Dapur ▪ Cold storage ▪ Dry storage ▪ Loading dock ▪ Rest room
	• Ruang M & E	▪ M & E office ▪ Ruang generator ▪ Ruang panel ▪ Ruang pompa
	• Parkir pengunjung	▪ Roda empat ▪ Bus ▪ Roda dua
	• Parkir pengelola	▪ Parkir bus ▪ Parkir mobil dan motor ▪ Parkir travel
	• Ruang mesin stensil (foto copy)	

No	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
	• Laundry & dry clean	▪ Ruang laundry ▪ Linen room ▪ Ruang penyimpanan baju bersih ▪ Toilet

5.6. Studi Besaran Ruang

Di dalam menentukan besaran ruang pada hotel resort di kota batu dilakukan menggunakan beberapa pendekatan yaitu :

a. Berdasarkan standart dan literatur seperti Arsitektur Data, Time saver standart, Dasar-dasar Arsitektur.
b. Berdasarkan studi banding, studi ruang atau asumsi dengan beberapa dasar pertimbangan seperti kapasitas alat peraga dan dimensinya, ruang gerak manusia sirkulasi dll.

Sesuai KDB Kota Batu menggunakan perbandingan 40% hingga 60% sehingga dalam perancangan hotel resort perlunya lahan lansekap yang lebih bayak menjadikan lahan hijau, 40% dijadikan dasar dalam perancangan hotel resort dikawasan kota batu.

❖ Proyeksi Kebutuhan Kamar Tidur Hotel[1]

- Bayak akomudasi kamar hotel di Kota Batu : 3.294 kamar
- Jumlah tamu hotel di Kota Batu tahun 2010 P_0 : 594.225 orang
- Rata-rata lama tamu menginap : 1,86 hari
- Tingkat penghunian kamar R : 35,93
- Tingkat penghunian ganda atas kamar r : 2,09
- Perkiraan peningkatan jumlah tamu hotel (r) : 2% pertahun

$Pariwisata_n = P_0 (1 + r)^n$

$P_{13} = P_0 (1 + r)$

$- (594.225) \times (1 + 6\%)^{13}$

$= (594.225) \times (1.06)^{13}$

$= (594.225) \times (1.6)$

$= 950{,}76$ orang tamu

Keterangan :

- P = Jumlah tamu
- N = Tahun ke-n
- P_0 = jumlah tamu tahun ke-1
- r = resiko peningkatan jumlah tamu hotel

[1] Hane, Yoseph.2011. Hotel Resort di Batu. Skripsi Serjana Teknik Arsitektur. Malang : Institut Teknologi Nasional.

No.	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
	• Laundry & dry clean	• Ruang laundry • Linen room • Ruang penyimpanan baju bersih • Toilet

5.6. Studi Besaran Ruang

Di dalam menentukan besaran ruang pada hotel resort di Kota Batu dilakukan menggunakan beberapa pendekatan yaitu :

a. Berdasarkan standar dan literatur seperti Ernst Neufert, Data Fisik, serta standar Dasar-dasar Arsitektur.

b. Berdasarkan studi banding studi ruang dan asumsi dengan beberapa dasar pertimbangan seperti kapasitas alat peraga dan dimensinya, ruang gerak manusia sirkulasi dll.

Sesuai RDTR Kota Batu menggunakan perbandingan 40% hingga 60% sehingga dalam perancangan hotel resort pentingnya lahan lansekap yang lebih luas memindahkan lahan bijau 40% dijadikan dasar dalam perancangan hotel resort dikawasan kota batu.

❖ **Proyeksi Kebutuhan Kamar Tidur Hotel**[1]

- Rasio akomodasi kamar hotel di Kota Batu : 7,2% kamar
- Jumlah tamu hotel di Kota Batu tahun 2010 (P_0) : 594.225 orang
- Rata-rata lama tamu menginap : 1,85 hari
- Tingkat penghunian kamar R : 35,93
- Tingkat penghunian pada akhir kamar r : 7,0%
- Perkiraan peningkatan jumlah tamu hotel (r) : 2% pertahun

Rumusan :

$P_n = P_0(1 + r)^n$

$= (594.225) \times (1 + 0,02)^{11}$

$= (594.225) \times (1,0)$

$= 930,76$ orang tamu

Perhitungan :

$Pariwisata_n = P_n(1 + r)^n$

- P = Jumlah tamu
- N = tahun ke-n
- P_0 = jumlah tamu tahun ke-1
- r = asesoris wisata/ad. a. jumlah tamu hotel

[1] Hans Tomas Tolli, Hotel Resort di Batu, Skripsi S1 Jurusan Teknik Arsitektur Malang, Institut Teknologi Nasional

- Jumlah kamar hotel yang dibutuhkan

$$J.K = \frac{N.\ 100.1}{365.R.r}$$

$$= \frac{950{,}76 \times 1{,}68 \times 100 \times 1}{365 \times (35{,}93) \times (2{,}09)}$$

= 5.827 kamar yang dibutuhkan

Keterangan :

- N : Proyeksi jumlah tamu x lama tamu tinggal
- R : Tingkat hunian rata-rata
- r : Tingkat hunian ganda

- Kekurangan kamar = 5.827 – 3.294 = 2.533 kamar yang di butuhkan.
- Penambahan kamar yang diperbolehkan oleh dirjen pariwisata 1% sampai 20% dari kekurangan kamar.
- Jadi jumlah kamar yang direncanakan : 4.6 % x 2.533 = 116 kamar yang di rencanakan
- Terdiri dari tiga jenis kamar, yaitu : Standart room, Deluxe Room, dan Suite Room.

Dengan pertimbangan : 3 : 2 : 1.

Tabel 5.3 Pertimbangan Kelas Ruang

Perbandingan	Target penjualan	Tanggapan
3	Golongan bawah	Kamar lebih bayak yang akan dibutuhkan untuk golongan bawah, untuk perekonomian bawah.
2	Golongsn menengah	Golongan menengah tentu lebih sedikit dari jumlah bawah untuk itu saya mengambil ½ dari jumlah golongan bawah, selain itu untuk membedakan kelas, bawah dan menengah.
1	Golongan atas	Paling sedikit karna target penjualan untuk kelas atas, yaitu para wisatawan asing, yang bajet nya di atas rata.

Dengan rincian diambil 116 ruang untuk semua jenis hunian antara lain :

- 64 Buah kamar standar room (32 kamar singgle dan 32 kamar double)
- 28 Buah kamar Deluxe dan
- 24 Buah kamar suite room

5.7. Hunian

Studi berdasarkan bintang: pada hotel resort dikawasan wisata Kota Batu memakai standar bintang 4 sesuai keputusan mentri kebudayaan dan parwisata No. KM 3/HK001/MKP 02 yaitu memiliki jumlah kamar standart 100, luasan minimal 26 m^2, dan memiliki jumlah kamar suite 4, luas minimal 52 m^2.

Akan tetapi jumlah kamar tidak diharuskan sesuai dengan golongan kelas asalkan seimbang dengan fasilitas penunjang. Hal ini didasarkan atas keputusan mentri kebudayaan dan pariwisata No. KM 3/HK001/MKP 02.

❖ **Besaran Ruang**

Tabel 5.4. Kebutuhan Luasan Ruangan Yang Akan Direncanakan :

Unit Hunian				
Nama Ruang	**Luas ruang**	**P x L**	**Prhitungan**	**Luasan**
• Standart room	25.2m^2/kamar	7 x 3.6	64 x 25.2	1612,8 m^2
• Deluxe room	50,4 m^2/kamar	7 x 7.20	28 x 50,4	1411,2 m^2
• Suite room	70.6 m^2/kamar	7 x 10	24 x 70	1680 m^2
Total				4703,4 m^2
Sirkulasi 30 %				**1411,2 m^2**
Total luas				**6114,42 m^2**

Fasilitas Umum				
Nama Ruang	**Luas ruang**	**P x L**	**Prhitungan**	**Luasan**

Dengan rincian dimiliki 116 ruang untuk semua jenis hunian antara lain :

- 64 Buah kamar standar room (32 kamar single dan 32 kamar double)
- 32 Buah kamar Deluxe room
- 24 Buah kamar suite room

5.7. Hunian

Studi berdasarkan bintang pada hotel yang dikunjungan wisata Kota Batu menuju ke standar bintang 4 sesuai keputusan menteri kebudayaan dan pariwisata No. KM 3/HK001-MKP 02 yaitu memiliki jumlah kamar standar 100, luasan minimal 26 m^2, dan memiliki jumlah kamar suite 4, luas minimal 32 m^2.

Akan tetapi jumlah kamar tidak dibatasakan sesuai dengan golongan kelas usaha sebabnya dengan fasilitas penunjang. Hal ini dikarenakan sesuai keputusan menteri kebudayaan dan pariwisata No. KM 3/HK001-MKP 02.

❖ **Ruang Ruang**

Tabel 5.1. Kebutuhan Luas Ruangan Yang Akan Direncanakan :

Unit Hunian				
Nama Ruang	Luas ruang	P x L	Perhitungan	Luasan
• Standard room	25,2m kamar	7 x 3,6	64 x 25,2	1612,8 m^2
• Deluxe room	30,4 m kamar	7 x 7,20	28 x 30,4	1411,2 m^2
• Suite room	70,6 m kamar	7 x 10	24 x 70	1680 m^2
Total				4702,4 m^2
Sirkulasi 30 %				1411,2 m^2
Total luas				**6114,42 m^2**

Fasilitas Umum				
Nama Ruang	Luas ruang	P x L	Perhitungan	Luasan

• Lobby	100 m^2	10 x10	Studi hotel *	100 m^2
• Resepsionis	4,5 m^2/orang	3 x 3	4,5 x 2 org	9 m^2
• Sitting lobby	60 m^2	60 x 10	60 m^2	60 m^2
• Bar dan coffee shop • Toilet	140 m^2 4 m^2/kamar	10 x 14	4,5 x 32 4 x 3 kamar	144 m^2 12 m^2
• Resroran • Dapur •	1,9 m^2/orang 5 x 3	NAD Asumsi 4 x 3	1,9x65=123,5m^2 15 m^2	124 m^2 15 m^2
• Ruang meeting (Small) • Ruang meeting (medium) • Toilet	Untuk 8 org Untuk 14 org 4 m^2/kamar	NAD NAD Asumsi	5 x 8 = 40 7.5 x 13 = 97 4 x 3 = 12 x 2	40 m^2 97 m^2 24 m^2
• Toilet umum	4 m^2/kamar	Asumsi	4 x 3 = 12 x 3	36 m^2
• Musholla	0.84 m^2/ orang	50 0rang = 42 m^2	7 x 6	42 m^2
Total				652 m^2
Sirkulasi 30 %				**195.6**
Luas total				**847.6 m^2**

Unit Relaksasi				
Nama Ruang	**Standart**	**Sumber**	**Prhitungan**	**Luasan**
• Masage	6-8 m^2/unit (2,5 x 3) terdapat 10 unit	NAD	10 x (2.5 x 3)=75	75 m^2
• Ruang peneriman dan toilet	Asumsi 23.5 m^2 + 1 toilet	Asumsi	23.5 m^2	23.5 m^2
• Jacuzzi	SB klub bunga	NAD	4 x 15	60 m^2

• Lobby	100 m^2	10 x 10	Studi hotel *	100 m^2
• Receptionis	4,5 m^2/orang	3 x 3	4,5 x 2 org	9 m
• Sitting lobby	60 m^2	60 x 10	60 m^2	60 m^2
• Bar dan coffee shop	130 m^2	10 x 14	4,5 x 32	144 m
• Toilet	4 m^2/kamar		4 x 3 kamar	12 m^2
• Restoran	1,9 m^2/orang	NAD	1,9x65=123,5m^2	124 m
• Dapur	5 x 3	Asumsi 4 x 3	15 m^2	15 m
•				
• Ruang meeting (Small)	Untuk 8 org	NAD	5 x 8 = 40	40 m^2
• Ruang meeting (medium)	Untuk 14 org	NAD	7,5 x 13 = 97	97 m^2
• Toilet	4 m^2/kamar	Asumsi	4 x 3 = 12 x 2	24 m^2
• Toilet umum	4 m^2/kamar	Asumsi	4 x 3 = 12 x 3	36 m
• Mushola	0,5 m2/ orang	50 orang = 42 m^2	7 x 6	42 m
Total				652 m
Sirkulasi 30 %				**195,6**
Luas total				**847,6 m^2**

Unit Retaksasi				
Nama Ruang	**Standart**	**Sumber**	**Perhitungan**	**Luasan**
• Massage	6-8 m^2/unit (2,5 x 3) tertinggi 10 unit	NAD	10 x (2,5 x 3)=75	75 m^2
• Ruang pemeriksaan dan toilet	Asumsi 2 x 5 m^2 + 1 toilet	Asumsi	23,5 m^2	23,5 m^2
• Jacuzzi	5/8 kolam bunga	NAD	4 x 15	60 m

	unit 4 org 15 m^2 terdapat 4 ruang			
• Toilet	3 m^2/kamar	Asumsi	3 x 4 m^2/kamar	12 m^2
Total				200.5 m^2
Sirkulasi 40%				**80.2**
Total luas area				**280.7 m^2**

Fasilitas Olahraga In Door				
Nama Ruang	**Standart**	**Sumber**	**Prhitungan**	**Luasan**
• Ruang tamu meja 9 x 5/org ukuran meja 225 x 125 terdapat 2 unit	45 m^2/kamar	NAD	2 x 45 m^2 = 90	90 m^2
• Fitness	20 macam peralatan angkat berat	Asumsi	15 x 20	300 m^2
• Ruang biliard 9 x 5/unit meja 225 x 125 terdapat 2 unit	45 m^2/kamar	NAD	2 x 45 m^2 = 90	90 m^2
• Penitipan barang dan sirkulasi	8 m^2 43 m^2	Asumsi Asumsi	8 x 2 unit 43 m^2 x 2 unit	16 m^2 86 m^2
• Toilet	3 m^2/kamar	Asumsi	3 x 4 m^2/kamar	12 m^2
Total				594
Sirkulasi 40%				**237 m^2**
Total luas area hunian				**831 m^2**

Fasilitas Olahraga Out Door				
Nama Ruang	**Standart**	**Sumber**	**Prhitungan**	**Luasan**

• Lapangan tenis terbuka	10.37 x 23.77= 246.49	NAD	Sirkulasi (14.60 x 27.70) = 404.4	404.4 m^2
• Lapangan futsal terbuka	25 x 18	NAD	25 x 18 = 450	450 m^2
• Lapangan basket	25 x 15	NAD	25 x 15 = 375	375 m^2
Total				1229 m^2
Sirkulasi 40%				**491**
Total luas area				**1720 m^2**

Fasilitas Kolam Renang				
Nama Ruang	**Standart**	**Sumber**	**Prhitungan**	**Luasan**
• Kolam renang	12.5 x 25 kolam renang anak-anak 50%	NAD	Dewasa : 15 x 25= 375 Anak-anak 50% x 375 = 187.5	562.5 m^2
• Kamar mandi/Wc	4 m^2 total 6 unit	Asumsi	6 x 4	24 m^2
Total				586.5
Sirkulasi 40%				**234.6 m^2**
Total luas area				**821.1 m^2**

Fasilitas Administrasi				
Nama Ruang	**Standart**	**Sumber**	**Prhitungan**	**Luasan**
• Presiden direktur	30,2 m^2/orang	SB	4 x 4	16 m^2
• General managar	30,2 m^2/orang	SB	3 x4	12 m^2
• Asisten Gm	12 m^2/orang		1 x 12 m^2	12 m^2
• Sekertaris	16 m^2/orang		16	16 m^2
• R. Accounting	Kepala 9,3 m^2/orang	NAD	1 x 9,3	9,3 m^2

• Lapangan tenis terbuka	10,77 x 23,77 = 256,07	NAD	Sirkulasi (14,60 x 27,70) = 404,4	404,4 m²
• Lapangan futsal terbuka	25 x 18	NAD	25 x 18 = 450	450 m²
• Lapangan basket	25 x 15	NAD	25 x 15 = 375	375 m²
Total				[illegible] m²
Sirkulasi 40%				491
Total luas area				1750 m²

Fasilitas Olahraga Ruang				
Nama Ruang	Standard	Sumber	Perhitungan	Luasan
• Kolam renang	12,5 x 25 kolam renang anak-anak 50%	NAD	Dewasa : 15 x 25 = 375 Anak-anak 50% x 375 = 187,5	562,5 m²
• Kamar mandi/WC	4 m² total 6 unit	Asumsi	6 x 4	24 m²
Total				586,5
Sirkulasi 40%				234,6 m²
Total luas area				821,1 m²

Fasilitas Administrasi				
Nama Ruang	Standard	Sumber	Perhitungan	Luasan
• Presiden direktur	30,2 m²/orang	SB	1 x 4	16 m²
• General manager	30,2 m²/orang	SB	3 x 4	12 m²
• Asisten Gm	12 m²/orang		1 x 12 m²	12 m²
• Sekretaris	16 m²/orang		16	16 m²
• K. Accounting	Kepala 9,3 m²/orang	NAD	1 x 9,3	9,3 m²

Fasilitas Administrasi				
Nama Ruang	**Standart**	**Sumber**	**Prhitungan**	**Luasan**
• Sekertaris • Staff	6,7 m^2/orang 4,46 m^2/orang		1 x 6,7 3 x 4,46	6,7 m^2 13,38 m^2 = **29,38 m^2**
• R. Seles marketing • Sekertaris • Staff	Kepala 9,3 m^2/orang 6,7 m^2/orang 4,46 m^2/orang	NAD	1 x 9,3 1 x 6,7 3 x 4,46	9,3 m^2 6,7 m^2 13,38 m^2 = **29,38 m^2**
• R. Public relation • Sekertaris • Staff	Kepala 9,3 m^2/orang 6,7 m^2/orang 4,46 m^2/orang	NAD	1 x 9,3 1 x 6,7 3 x 4,46	9,3 m^2 6,7 m^2 13,38 m^2 = **29,38 m^2**
• Toilct	2 x 1,5 (1 ruang) + 2 x 2 (3ruang)	SB	3 m^2 + 12 m^2	15 m^2
• R. Arsip	15 m^2	SB	5 x 3	15 m^2
Total				174.14 m^2
Sirkulasi 30%				**52.242**
Total luas area				**226.382 m^2**

Fasilitas Service				
Nama Ruang	**Standart**	**Sumber**	**Prhitungan**	**Luasan**
• Ruang genset	31 m^2	SB	31 m^2	31 m^2
• R. Pompa & tandon	24 m^2	SB	24 m^2	24 m^2
• R. Panel & trapo	16 m^2	SB	16 m^2	16 m^2
• R. kontrol	4,46 m^2 /org	NAD	2 x 4,46	8,92 m^2
• R. Makan	1,4-1,7 m^2/ org	NAD	20 x 1,6	32 m^2

kariawan	asumsi untuk 20 org			
• Linen room	4,46 m^2 /org	TSS	30 x 0,4	12 m^2
• Laundry, soiled room	0,4 m^2 /org	TSS	40 x 0,4	16 m^2
• Trash room	12 m^2	TSS	3 x 4	12 m^2
• Gudang peralatan	0,26 m^2/kamar	TSS	50 x 0,26	13 m^2
• Gudang makanan	0,2 m^2/kamar	TSS	50 x 0,26	13 m^2
• Toilet	2 x 1,5(4 ruang)	SB	3 m^2 x 4	12 m^2
• R. Security	R. kerja 16 m^2 + pos jaga 9 m^2	SB	(4 x 4 + 3 x 3)	25 m^2
Total				205.92
Sirkulasi 40%				**82.368**
Total luas area				**290 m^2**

Fasilitas Parkir				
Nama Ruang	**Standart**	**Sumbur**	**Perhitungan**	**Luasan m^2**
• Parkir tamu hotel	1 tempat parkir untuk 1 kamar 2 tempat parkir untuk 1 kamar total 116 kamar 1 mobil 2.5 x 5 m	NDA	116 x (2.5 x 5) = 1450	1450 m^2
• Parkir pengunjung	40% dari parkir tamu hotel	Asumsi	30% x 1450	435 m^2
• Parkir bus	(Bus wisata 4 x 8) terdapat 3 unit	NAD 1	2 x (4 x 8)	96 m^2
• Parkir mobil staff	5 mobil	NAD	5 x (2,5 x 5)	62.5 m^2

• Parkir sepeda motor staff	30 sepeda motor 1 motor = 1 x 2	Asumsi NAD	30 x (1 x 2)	60 m^2
Total				2103.5
Sirkulasi 30 %				**631 m^2**
Total luas area				**2734.5 m^2**

5.8. Luas Total Seluruh Area

Tabel 5.5. Luas Total Bangunan Yang Akan Direncanakan :

Kelompok Fasilitas	Besaran Ruang
❖ Unit Hunian	6114,42 m^2
❖ Fasilitas Umum	847.6 m^2
❖ Unit Relakasi	280.7 m^2
❖ Fasilitas Olahraga In Door	831 m^2
❖ Fasilitas Administarasi	226.382 m^2
❖ Fasilitas Service	290 m^2
luas lantai bangunan	**8590.102 m^2**
Sirkulasi 20 %	**17 18 m^2**
Total	**10308.102 m^2**
❖ Fasilitas olahraga out door	1720 m^2
❖ Fasilitas kolam renang	821.1 m^2
❖ Fasilitas parkir	2734.5 m^2
Total luas fasilitas ruang luar	**5275,2 m^2**
Sirkulasi 20%	**1055 m^2**
Total	**6330,2 m^2**
Total seluruh bangunan	**16638,302 m^2**

Dengan rincian diambil 116 ruang untuk semua jenis hunian antara lain :

- 64 Buah kamar standar room (32 kamar singgle dan 32 kamar double)

• Parkir sepeda motor staff	30 sepeda motor 1 motor = 1 x 2	Asumsi 50%	30 x (1 x 2)	60 m²
Total				2103,5
Ditambah 20 %				631 m²
Total luas area				**2734,5 m²**

5.8. Luas Total Seluruh Area

Tabel 5.5. Luas Total Bangunan Yang Akan Direncanakan

Kelompok Fasilitas	Besaran Ruang
❖ Unit Hunian	5114,42 m²
❖ Fasilitas Umum	847,6 m²
❖ Unit Kelakasi	280,7 m²
❖ Fasilitas Olahraga In Door	831 m²
❖ Fasilitas Administrasi	220,582 m²
❖ Fasilitas Service	290 m²
[illegible]	[illegible] m²
[illegible]	[illegible] m²
Total	**1030,102 m²**
❖ Fasilitas olahraga out door	(720 m²)
❖ Fasilitas kolam renang	921,1 m²
❖ Fasilitas parkir	[illegible] m²
Total [illegible]	[illegible]
Ditambah 20 %	[illegible]
Total	**6350,2 m²**
Total seluruh bangunan	**16638,272 m²**

Dengan rincian ditambah 116 ruang untuk semua jenis hunian antara lain :

- 64 Buah kamar standar room (32 kamar single dan 32 kamar double)

- 28 Buah kamar Deluxe dan
- 24 Buah kamar suite room

Dengan KDB 40% - 60%

Dengan luas site : 16125 M^2

KDB = 16125 x 40% - 60 = 6450 M^2 – 9675 M^2 yang boleh terbangun pada kawasan ini.

Lahan yang terbangun yaitu seluas = 6676,2 M^2 = 41.40 %

Keterangan

TSS : Time Saver Standart

KPH : Criteria Penggolongan Berbintang dari Keputusan Derjen Pariwisata

NAD : Neufert Arsitektur Data

SB : Studi Banding

HPPI : Himpunan Prawisata Indonesia

NMHB : New Metric Hand Book

HRSBD : Hand Book Of Sport and Recreational Building Design

5.9. Analisa Jumlah Lantai Bangunan

Tabel 5.6. Jumlah Lantai Yang Akan Direncanakan :

No	Kelompok Ruang	Jumlah Lantai	Tanggapan
1.	Hunian		
	• Standart Room	4 Lantai	Untuk mendapatkan privasi yang tinggi dan mendapatkan view yang baik, dan menghindari terjadinya cut and piled, dengan tujuan mempertahankan bentuk
	• Delux Room	2 Lantai	

	• Suite Room	3 Lantai	tapak.
2	Kantor Pengelola		
	• Fasilitas Administrasi	1 Lantai	Untuk memudahkan sirkulasi tamu maupun pengunjung hotel mengingat pungsinya sebagai fasilitas penunjang hotel.
	• Fasilitas Service	1 Lantai	
	• Fasilitas Umum	1 Lantai	
	• Fasilitas Olahraga In Door • Fasilitas Unit Relaksasi	2 Lantai	

5.10. Analisa kebutuhan daya listrik

Dalam analisa kebutuhan pencahayaan ini, yang ingin didapatkan adalah kebutuhan listrik (kWatt) dari lampu (sistem pencahayaan) pada tiap – tiap ruangan. Daya listrik ini nanti digunakan untuk mengetahui biaya yang dibutuhkan untuk sistem pencahayaan hotel.

- Berdasarkan hasil analisis hotel Sejenis yaitu hotel Yusro Jombang rata-rata daya listrik yang di butuhkan yaitu 41,742 kW. per hari, atau sama dengan 41742 Watt.
- Produksi listrik maksimal yang dihasilkan sel surya baru mencapai 250 Watt per m2 atau sama dengan 0,25 kW per m2
- Saya hanya akan mengirit 50% dari kebutuhan daya listrik diatas yaitu : 20871 watt atau = 20,871 kW.

Jadi sel surya yang dibutuhkan hotel resort ini untuk mendapatkan 20871 watt adalah : 250 x 84 = 21.000 watt atau = 21 kW

Jadi hotel resort ini membutuhkan 84 m^2 sel surya untuk mendapatkan 21.000 watt.

	• Suite Room	3 Lantai	tepak.
2	Kantor Pangelola		
	• Fasilitas Administrasi	1 Lantai	Untuk mendukukan
	• Fasilitas Service	1 Lantai	sirkulasi tamu maupun
	• Fasilitas Umum	1 Lantai	pengelolaan hotel
	• Fasilitas Outdoor In Door	2 Lantai	mendukung pengelolaan sebagai fasilitas
	• Fasilitas Luar Indoor		pendukung hotel.

5.10. Analisa kebutuhan daya listrik

Dalam analisa kebutuhan pencahayaan ini yang ingin didapatkan adalah kebutuhan listrik (kW/m) dari lampu (sistem pencahayaan) pada tiap - tiap ruangan Daya listrik ini nanti digunakan untuk mengetahui daya yang dibutuhkan untuk sistem pencahayaan hotel.

- Berdasarkan hasil analisis hotel Sofyanis yaitu hotel Yusro lombang rata-rata daya listrik yang di butuhkan yaitu 41 742 kW. per hari atau sama dengan 41742 Watt.
- Produksi listrik matahari yang dihasilkan sel surya baru mencapai 250 W/m per m2 atau sama dengan 0,25 kW per m2
- Saya hanya akan mengisi 50% dari kebutuhan daya listrik diatas yaitu 20871 watt atau = 20,871 kW.

Jadi sel surya yang dibutuhkan hotel tesor ini untuk mendapatkan 20871 watt adalah :

250 x 84 = 21,000 watt atau = 21 kW

Jadi hotel tesor ini membutuhkan 84 m² sel surya untuk mendapatkan 21,000 watt.

Sistem Jaringan Listrik

Sistem distribusi energi listrik bersal dari Sel Surya dan PLN Yaitu daya listrik yang diperlukan untuk penerangan dan daya listrik untuk perlengkapan/peralatan bangunan (pemanas air, lemari es, mesin lift, pompa air dan lain-lain).

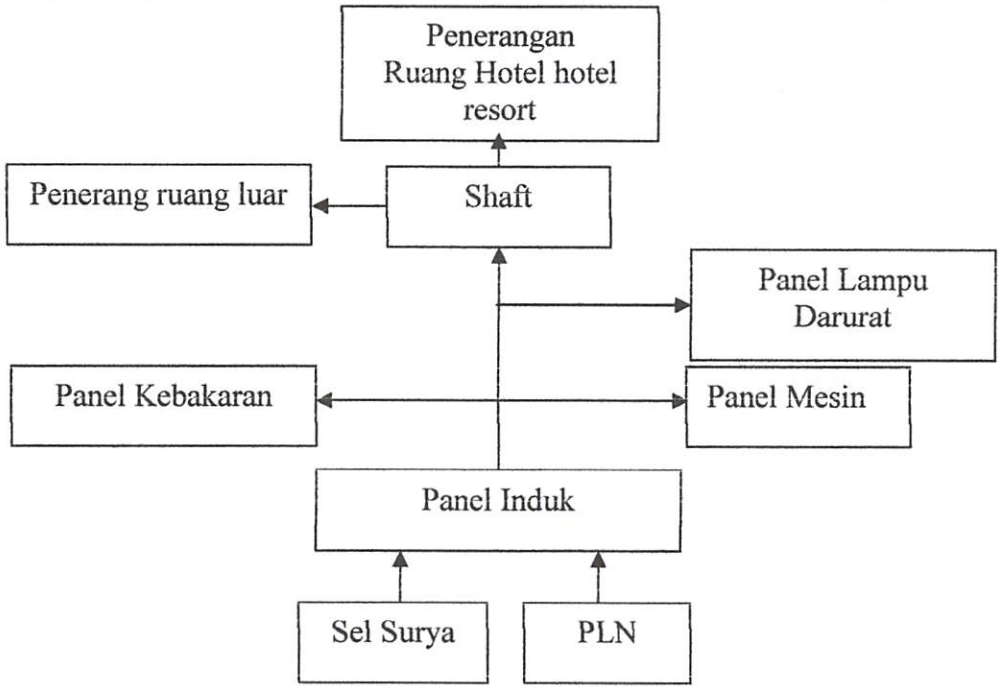

Diagram 5.5. Sistem Jaringan Listrik

5.11. Analisa Hubungan Ruang

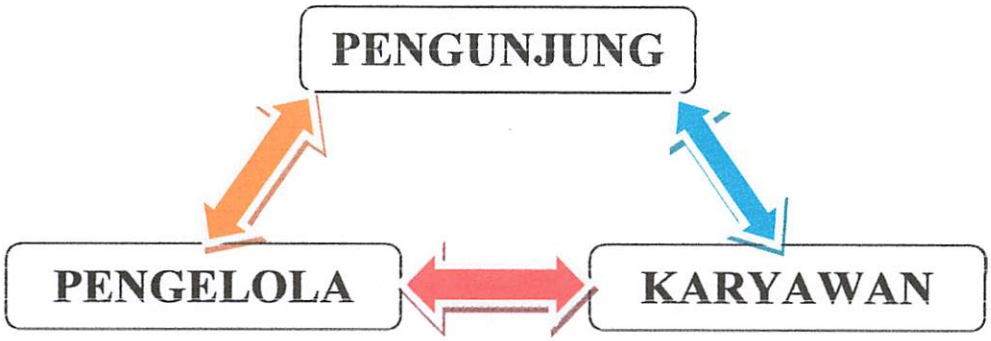

Keterangan :

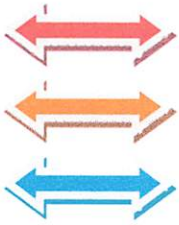

Dekat

Jauh

Sedang

Analisis hubungan ruang dibedakan menjadi dua yaitu hubungan ruang makro dan hubungan ruang mikro.

a. Hubungan Ruang Makro

Hubungan ruang makro merupakan hubungan antar kelompok ruang yaitu kelompok ruang utama, kelompok ruang penumpang, kelompok ruang pengelola dan kelompok ruang servis.

b. Hubungan Ruang Mikro

Hubungan ruang mikro merupakan hubungan antar ruang pada masing-masing kelompok ruang.

a. Kelompok Ruang Utama.
b. Kelompok Ruang Penunjang.
c. Kelompokn Ruang Service.
d. Kelompok Ruang Pengelola.

Hubungan ruang dalam bentuk diagram dan sirkulasinya adalah sebagai berikut:

a. Hubungan Ruang Mikro
   - Kelompok Ruang Utama (Hunian)
   - Kelompok Ruang Penunjang.
   - Kelompok Ruang Service.
   - Kelompok Ruang Pengelola.

Resort di Batu dirancang berlantai 1 dan 2 mengingat konsep arsitektur tropis yang akan digunakan sebagai bentuk penyelesaian masalah iklim lingkungan dengan skala bangunan intim untuk kenyamanan dan keamanan penghuni.

Berdasarkan pengelompokkan fungsinya, bangunan di bagi kedalam beberapa masa bangunan hal ini juga dengan pertimbangan kondisi suite tiap masa bangunan satu fungsi tertentu hubungan ruang-ruang yang ada dalam tiap fungsi (massa bangunan) dapat digabarkan dalam organisasi ruang sebagai berikut.

☐ Bangunan Utama dan Bangunan Pengelola.

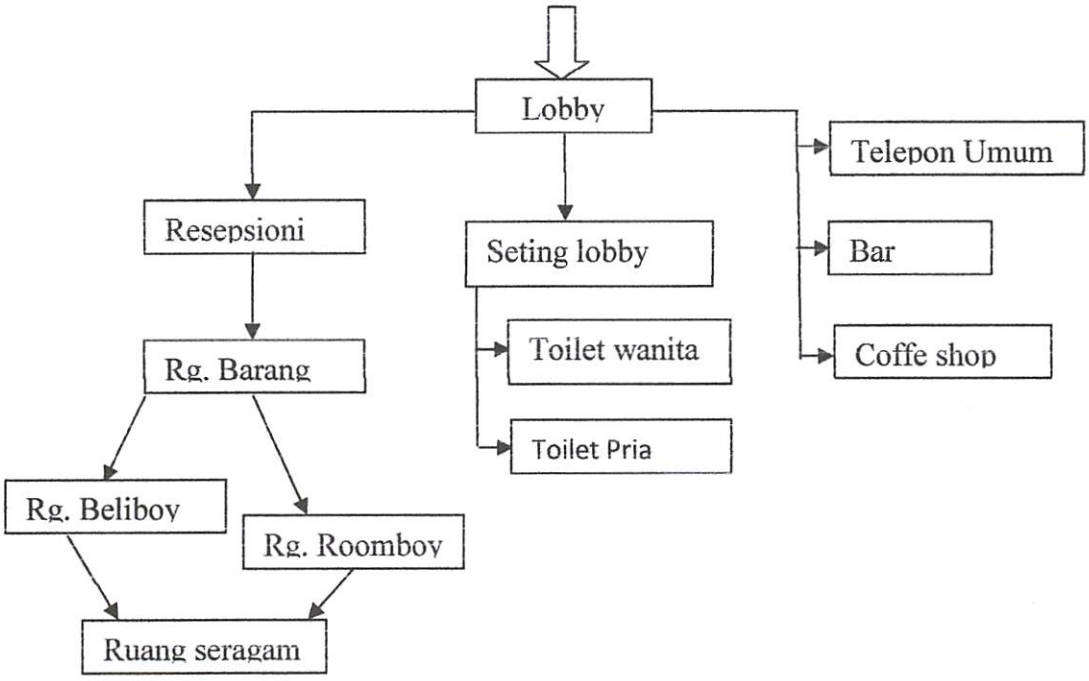

Diagram 5.6. Hubungan Ruang Pada Bangunan Utama dan Pengelola

☐ Fasilitas pengelola.

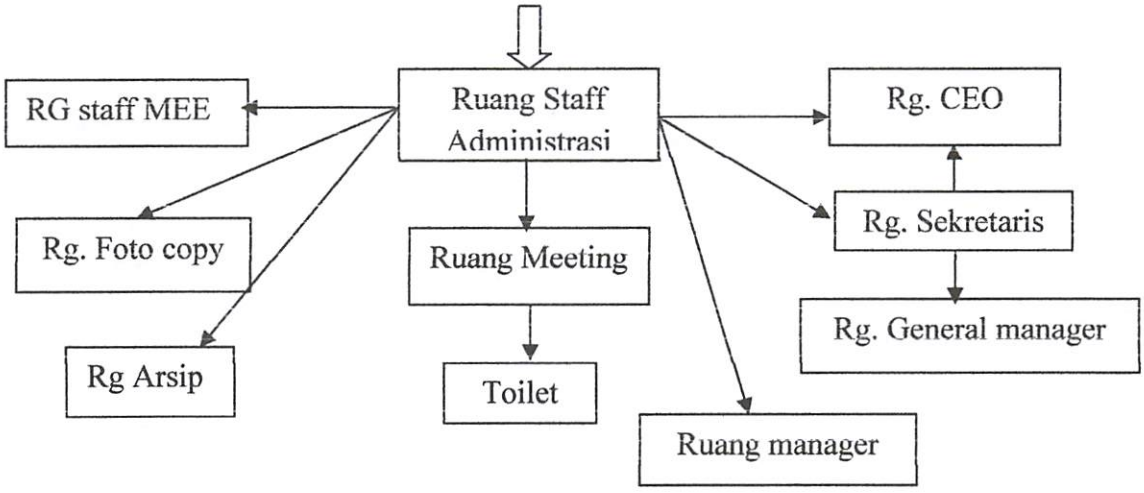

Diagram 5.7. Hubungan Ruang Pada Fasilitas Pengelola

Hubungan ruang-ruang di atas merupakan hubungan ruang yang sangat berhubungan erat terdiri dari 1 lantai untuk bangunan penerima

5.12. Karakteristik Ruang

Berdasarkan Pembagian Ruang:

- Kelompok Ruang Utama (hunian) → Privat
- Kelompok Ruang Penunjang → Publik
- Keompok Ruang service → Semi Privat
- Kelompok Ruang Pengelola → Semi Publik

5.13. Analisa tapak

a. Dasar pemilihan tapak

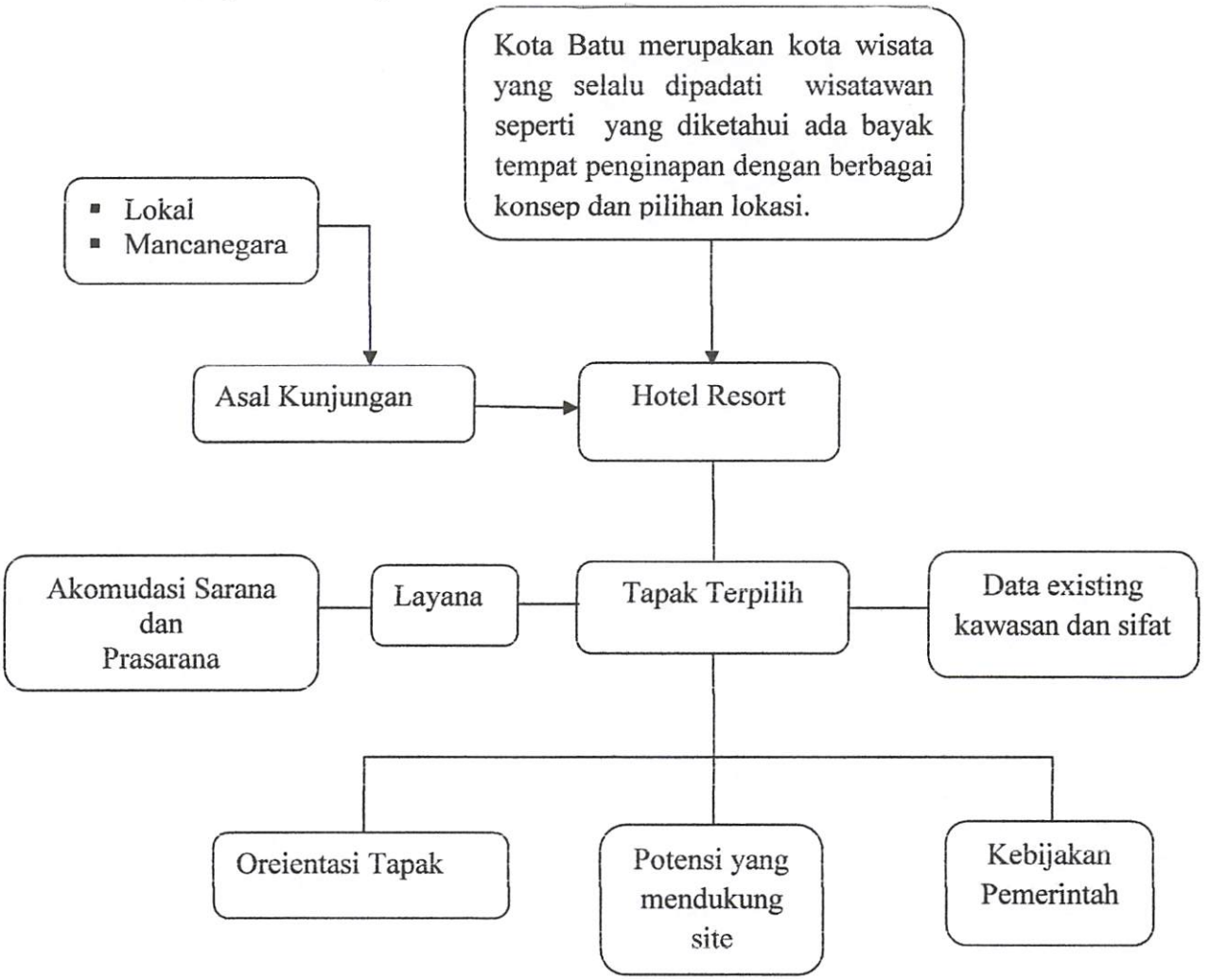

Diagram 5.8. Dasar Pemilihan Tapak

b. Potensi Tapak

Hotel resort sebagai salah satu tempat istirahat membutuhkan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pada site yang telah di tentukan memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan antara lain :

- Kelebihan
  - Berada dekat dengan kawasan wisata dan dekat dengan pusat kota.
  - Lokasi dekat dengan gunung panderman sehingga mendapat view gunung di sisi barat.
  - Lokasi yang strategis dan mudah di jangkau baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.
  - Disamping site sebelah barat masih terdapat lahan kosong sehingga dapat memungkinkan bila ingin melakukan perkembangan.
  - Memiliki jaringan listrik, air PDAM, telpon, serta saluran bembuangan kota atau riol kota.
- Kelemahan
  - Pada jalan utama tidak ada trotoar untuk pejalan kaki
  - Jauh dari pasilitas umum seperti super market, rumah sakit dll.
  - Sisi sebelah utara terdapat jalan setapak akses masuk desa yang akan menimbulkan kebisingan.

c. Potensi kawasan

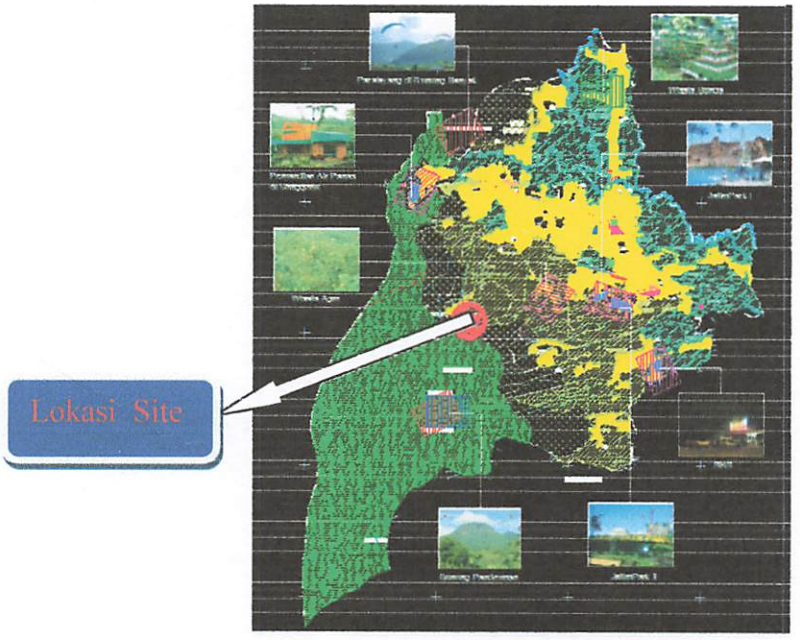

b. Potensi Tapak

Hotel resort sebagai salah satu tempat hiburan membutuhkan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pada site yang telah di tentukan memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan antara lain :

- Kelebihan
  - Berada dekat dengan kawasan wisata dan dekat dengan pusat kota.
  - Lokasi dekat dengan gunung pendeman sehingga mendapat view gunung di sisi barat.
  - Lokasi yang strategis dan mudah di jangkau baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi.
  - Disamping site ada lahan basah masih terdapat lahan kosong sehingga dapat memungkinkan bila ingin melakukan perkembangan.
  - Memiliki jaringan listrik, air PDAM, telpon, serta saluran bentuangan kota atau riol kota.
- Kelemahan
  - Pada jalan utama tidak ada trotoar untuk pejalan kaki
  - Jauh dari pasilitas umum seperti super market, rumah sakit dll.
  - Sisi sebelah utara terdapat jalan setapak akses masuk desa yang akan mengimbulkan kebisingan.

c. Potensi kawasan

5.14. Analisa Pencapaian Tapak

Site berada di Jl. Abdul Gani Atas, Peunas, wilayah Ngalek, Kota Batu Site berdekatan dengan gunung panderman kerena obyek merupakan sebuah hotel resort pegunungan, dimana kegiatannya di luar atau tempat wisata di sekitar wilayah kota batu.

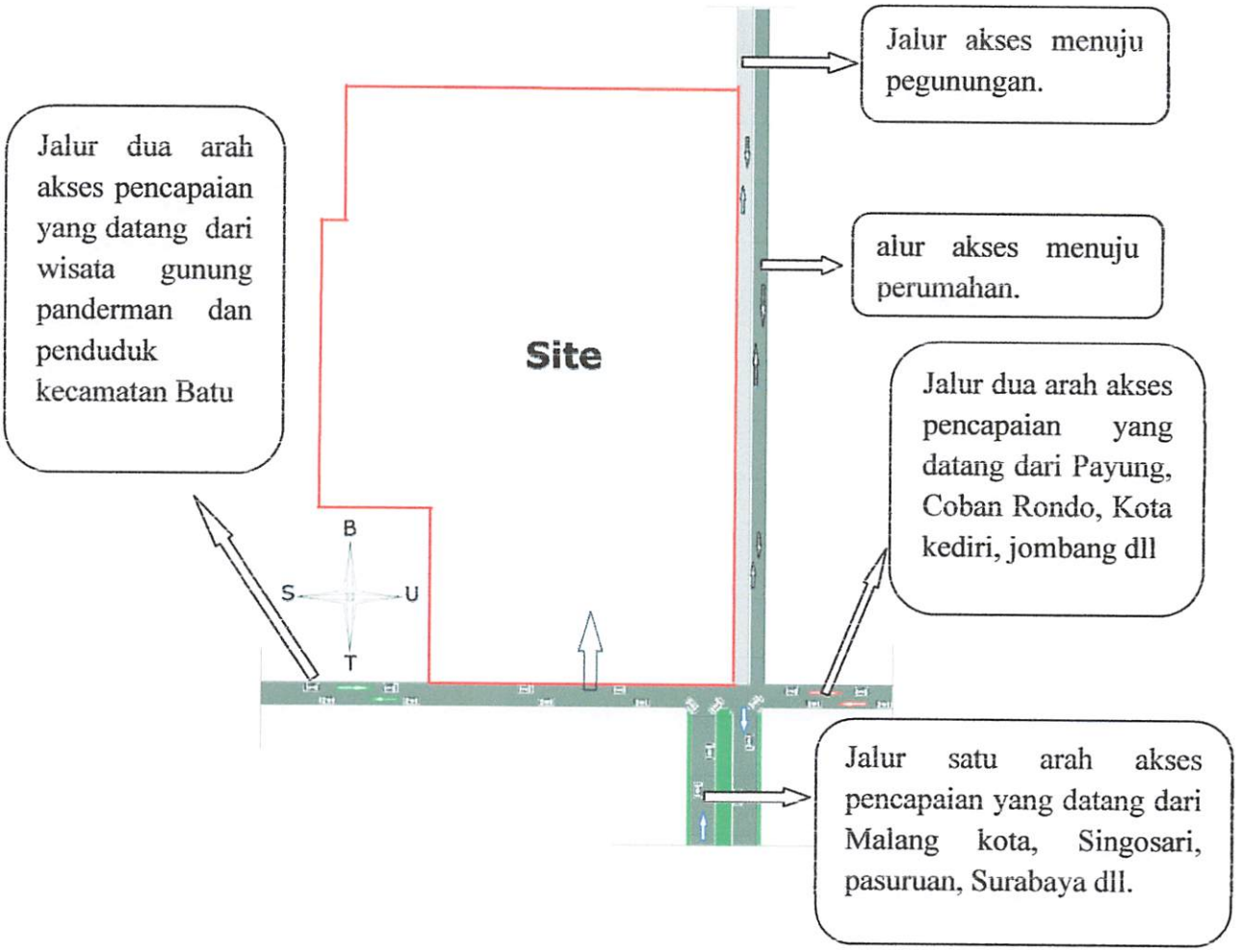

Gambar 5.1 Analisa pencapaian tapak

5.15 Analisa keluar masuk tapak

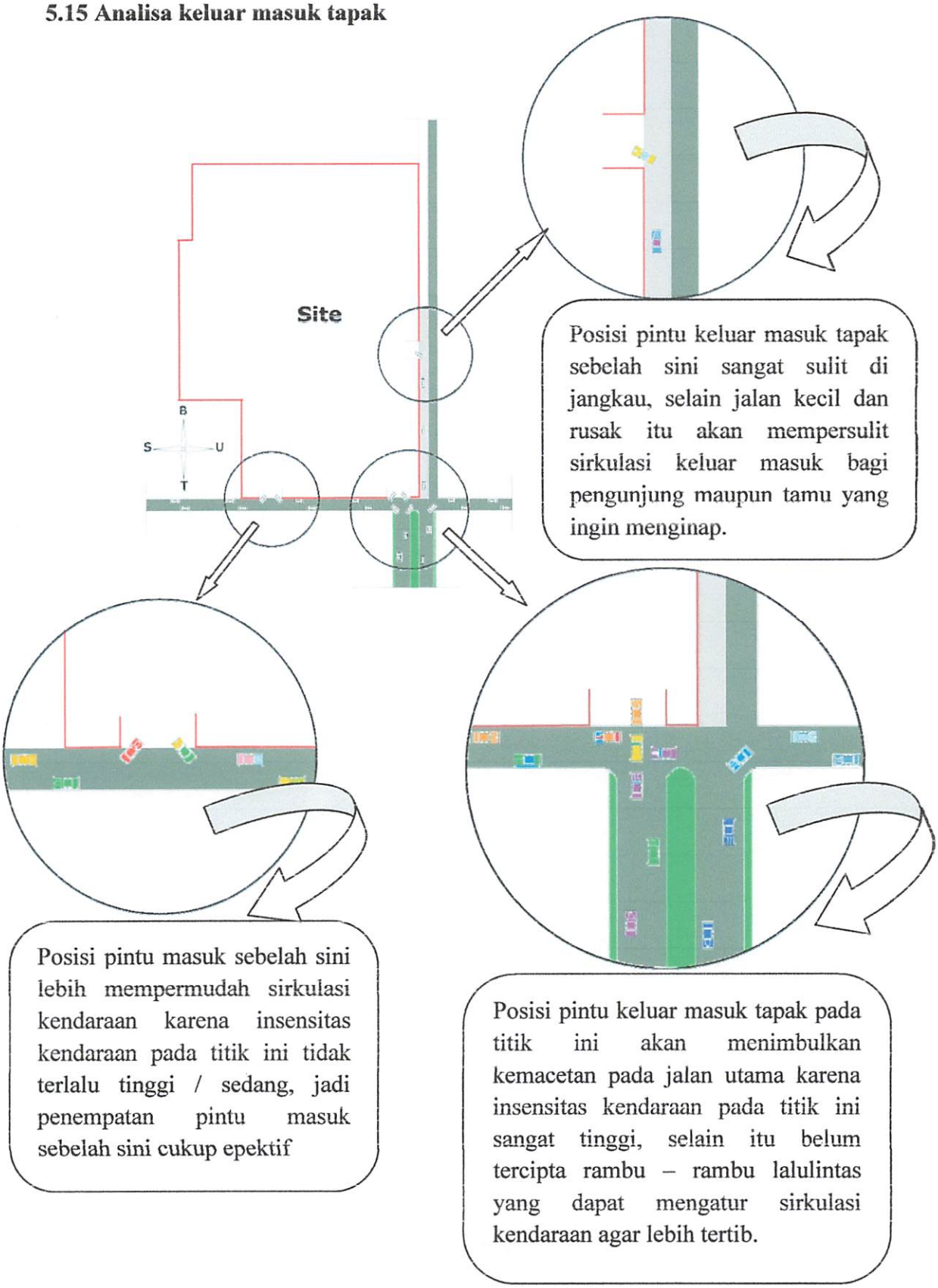

Gambar 5.2 Sirkulasi keluar masuk tapak

5.16 Analisa Kebisingan

Untuk sumber kebisingan hanya berasal dari jalan utama (dari kendaraan bermotor) sekitar site, dengan intensitas yang tinggi pada jam-jam sibuk antara pukul 07.00 sampai pukul 16.00 WIT. Secara keseluruhan pengaruh kebisingan cukup berpengaruh untuk sebuah hotel resort, pengaturan kebisingan hanya perlu di pertimbangkan untuk pengaturan perletakan kelompok ruang hunian yang membutuhkan privasi yang tinggi, dan juga unit relaksasi.

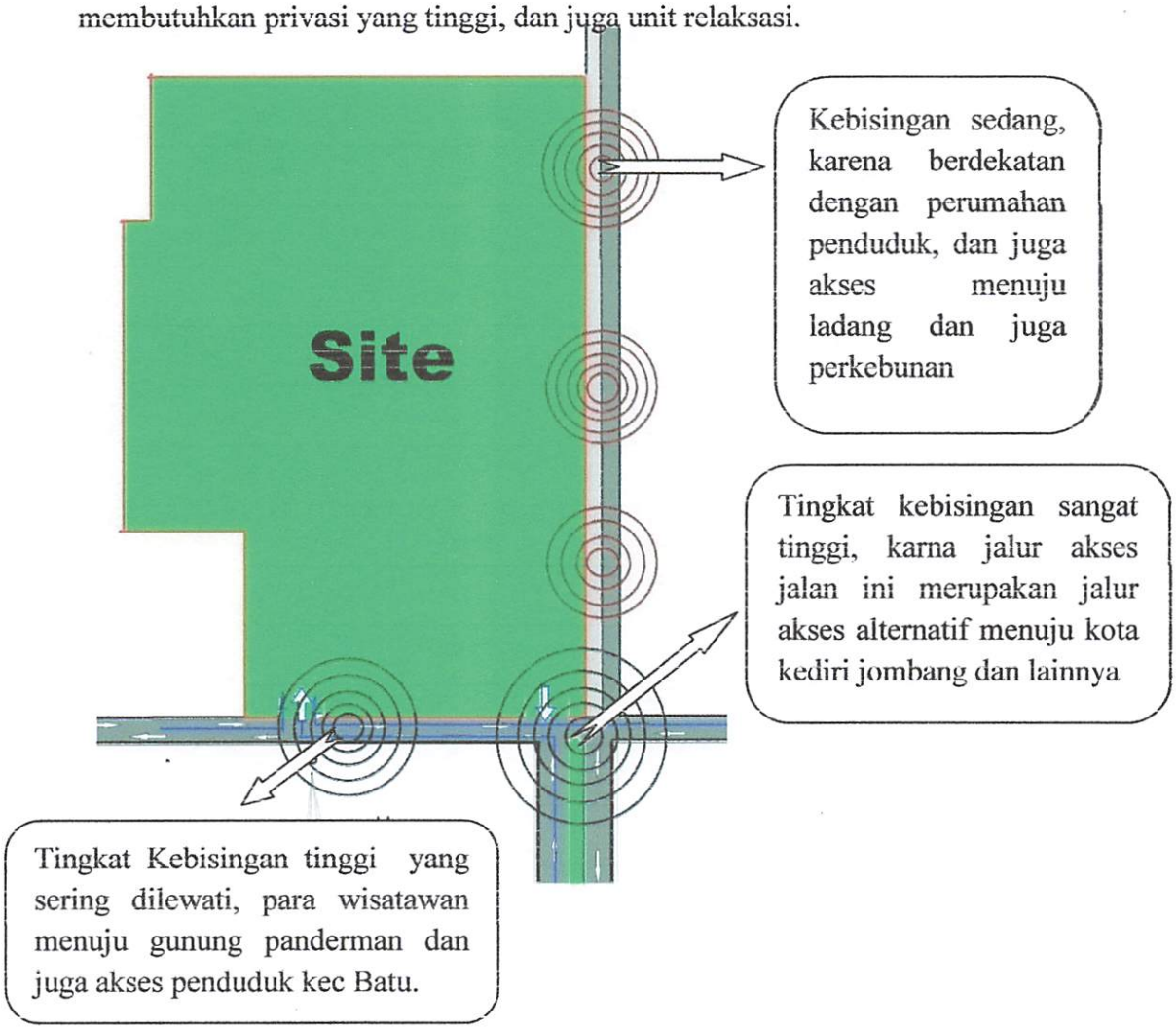

Gambar 5.3 Analisa kebisingan

Tanggapan

1. Secara keseluruhan, melihat kondisi sumber bising intensitas tinggi terletak segaris, maka respon terhadap bangunan dapat di tarik mundur masa bangunan agar menjauhi sumber tersebut
2. Melakukan penanaman vegetasi agar mengurangi dampak kebisingan.

5.16 Analisa Kebisingan

Untuk sumber kebisingan hanya berasal dari lalu lintas saja (kendaraan bermotor) sekitar site dengan intensitas yang tinggi pada jam-jam sibuk antara pukul 07.00 sampai pukul 16.00 WIT. Secara keseluruhan pengaruh kebisingan cukup berpengaruh untuk sebuah hotel resort, pengaturan kebisingan hanya perlu di perimbangkan untuk pengaturan peletakan kelompok ruang inapan yang membutuhkan privasi yang tinggi dan jauh dari relaksasi.

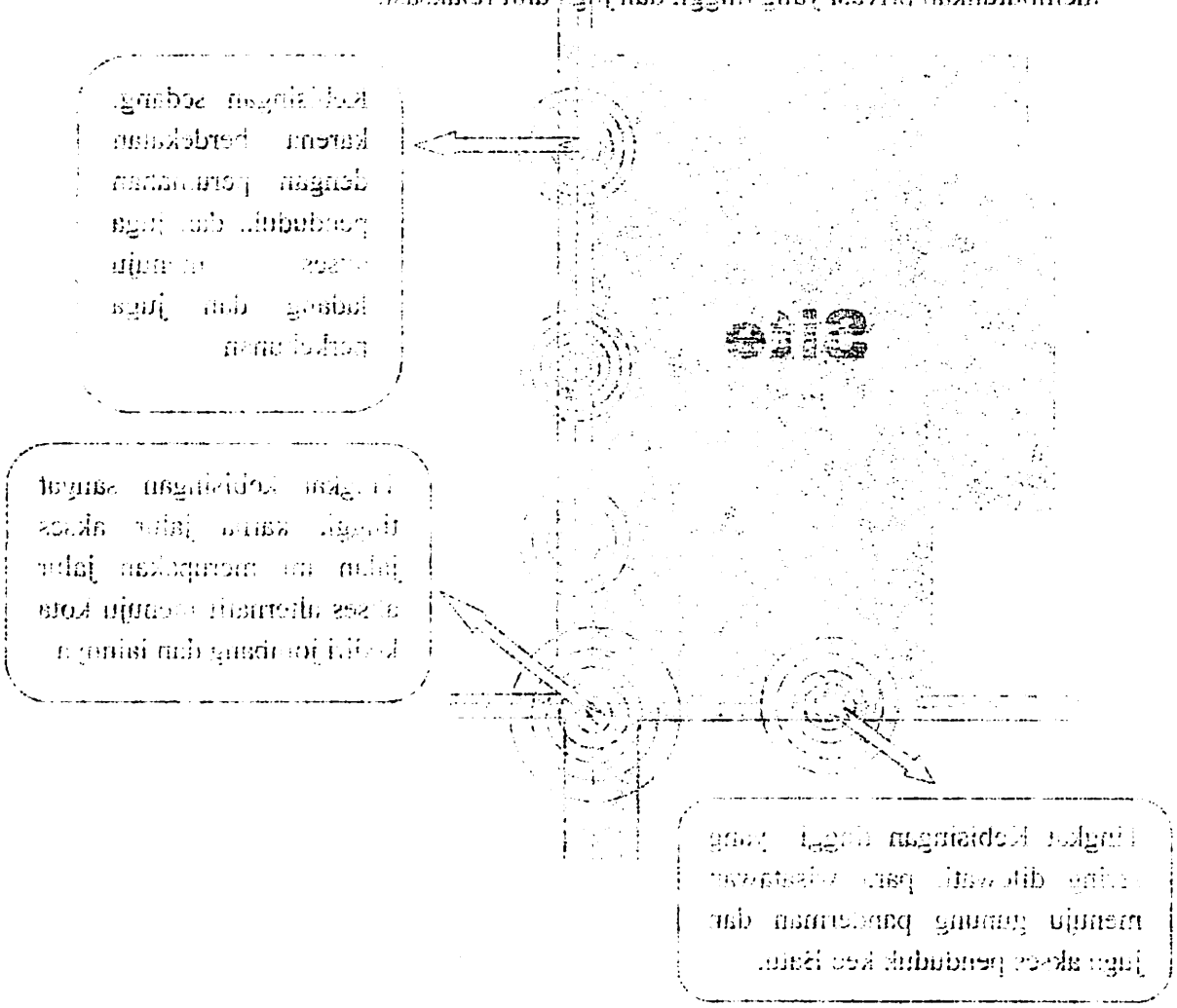

Gambar 5.7 Analisa kebisingan

Tanggapan

1. Secara keseluruhan, meliliu kondisi sumber bising intensitas tinggi terletak segaris maka respon terhadap bangunan dapat di untuk mendatur masa bangunan agar menjauhi sumber bising.
2. Melakukan penanaman vegetasi agar mengurangi dampak kebisingan.

3. Konsep yang digunakan untuk mengatasi masalah kebisingan adalah mengolah tata letak dan perencanaan interior, pemilihan material bangunan serta finishing dinding sedemikian rupa yang dapat mendukung pengendalian kebisingan tersebut. Di sisi lain, perencanaan tata massa bangunan juga berperan dalam pengendalian kebisingan.
4. Penggunaan material seperti karpet, baik pada lantai maupun dinding dapat mereduksi kebisingan sampai 70%. Penggunaan ceiling yang tepat juga dapat mereduksi kebisingan terutama dari lantai ke lantai. Kebisingan juga dapat dihindari dengan tidak menggunakan bahan-bahan logam pada furniture

5.17 Analisa View ke luar Site

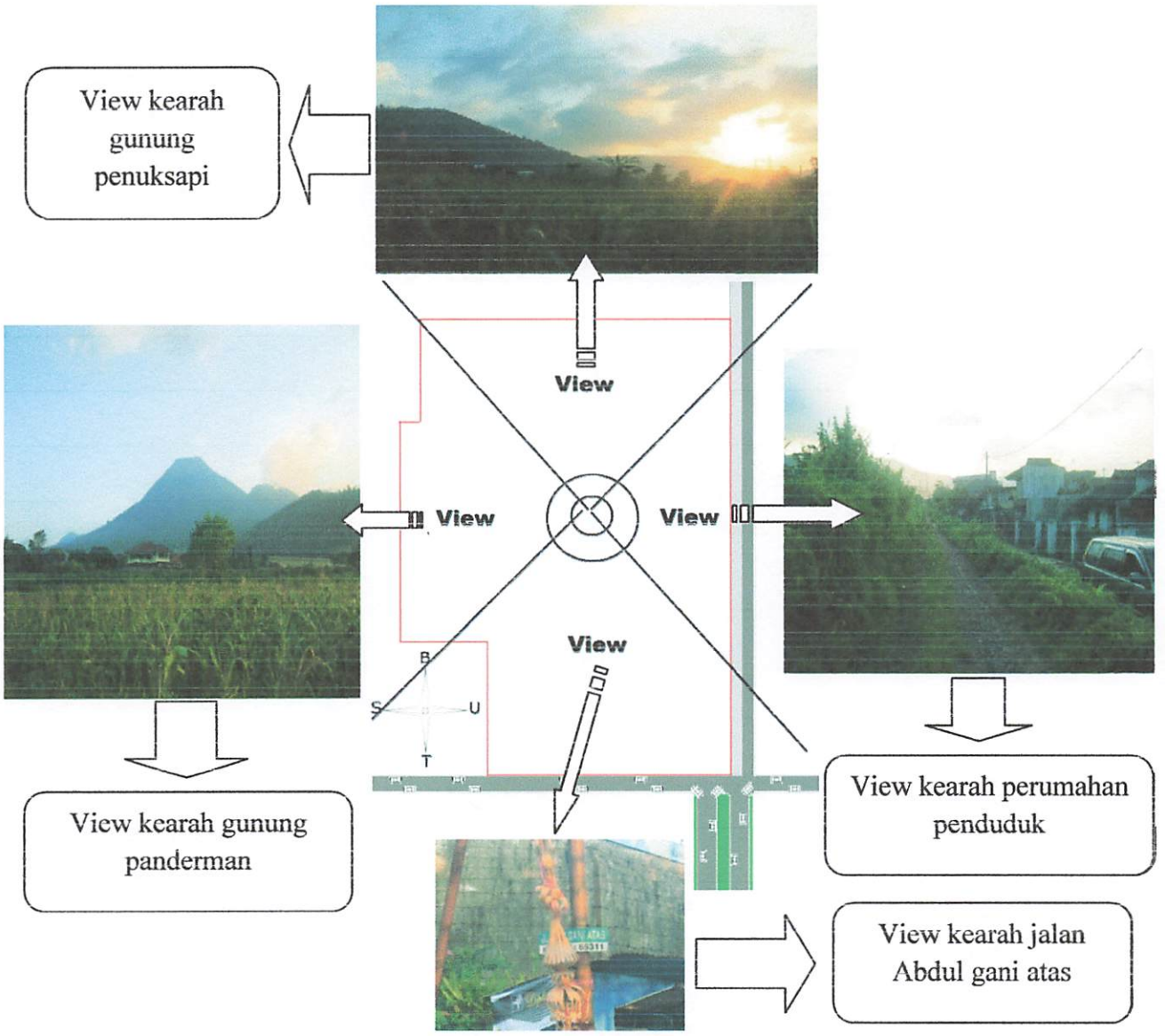

Gambar 5.4 View ke luar site

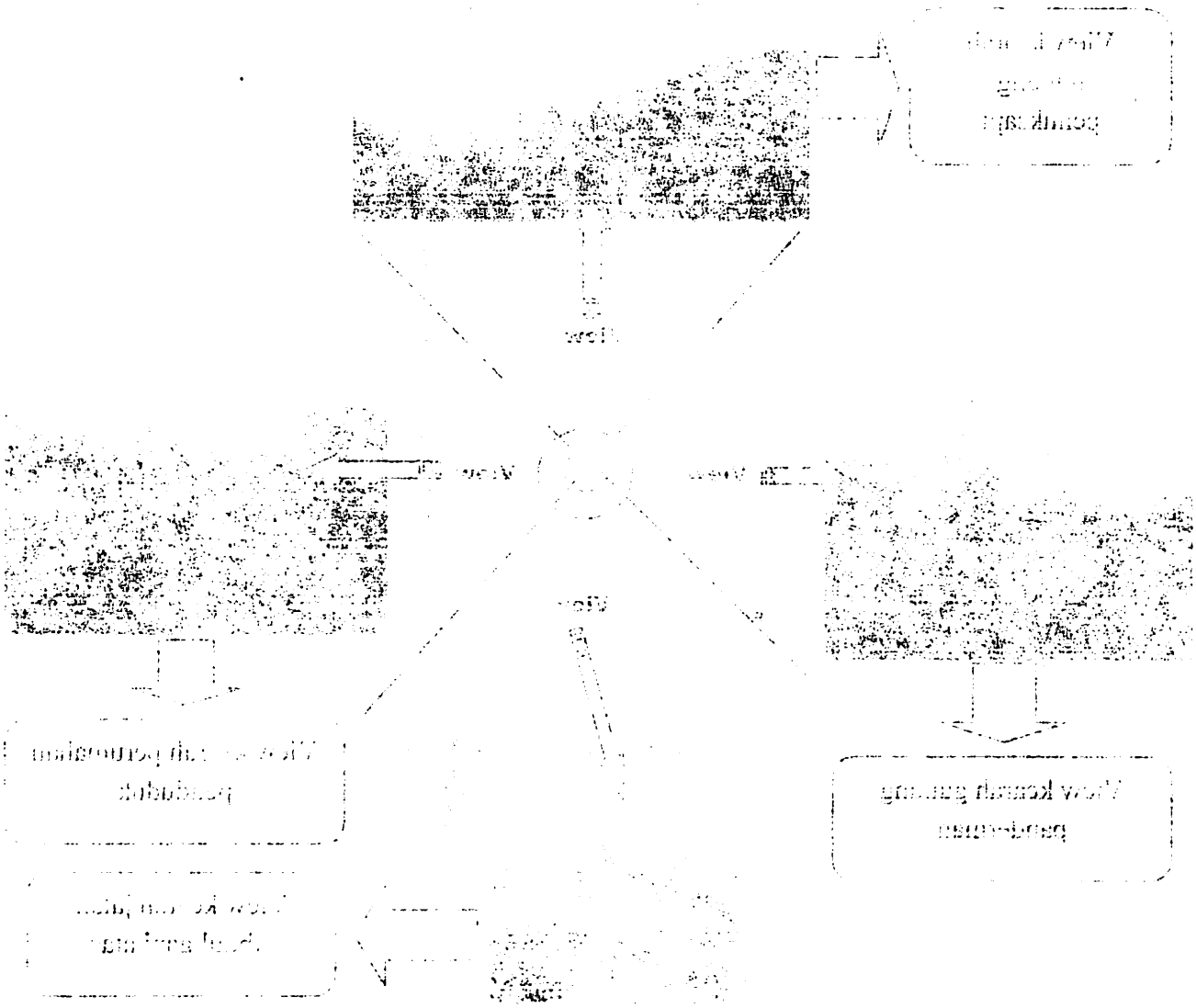

Tanggapan:

- View yang baik menghadap ke arah kawasan pegunungan panderman
- View yang baik mengarah pada kawasan gunung penuksapi
- View yang cukup baik mengarah pada kawasan perumahan penduduk
- View yang kurang baik mengarah pada kawasan yang terhalangi bangunan sekitar.

5.18 Analisa View ke dalam Site

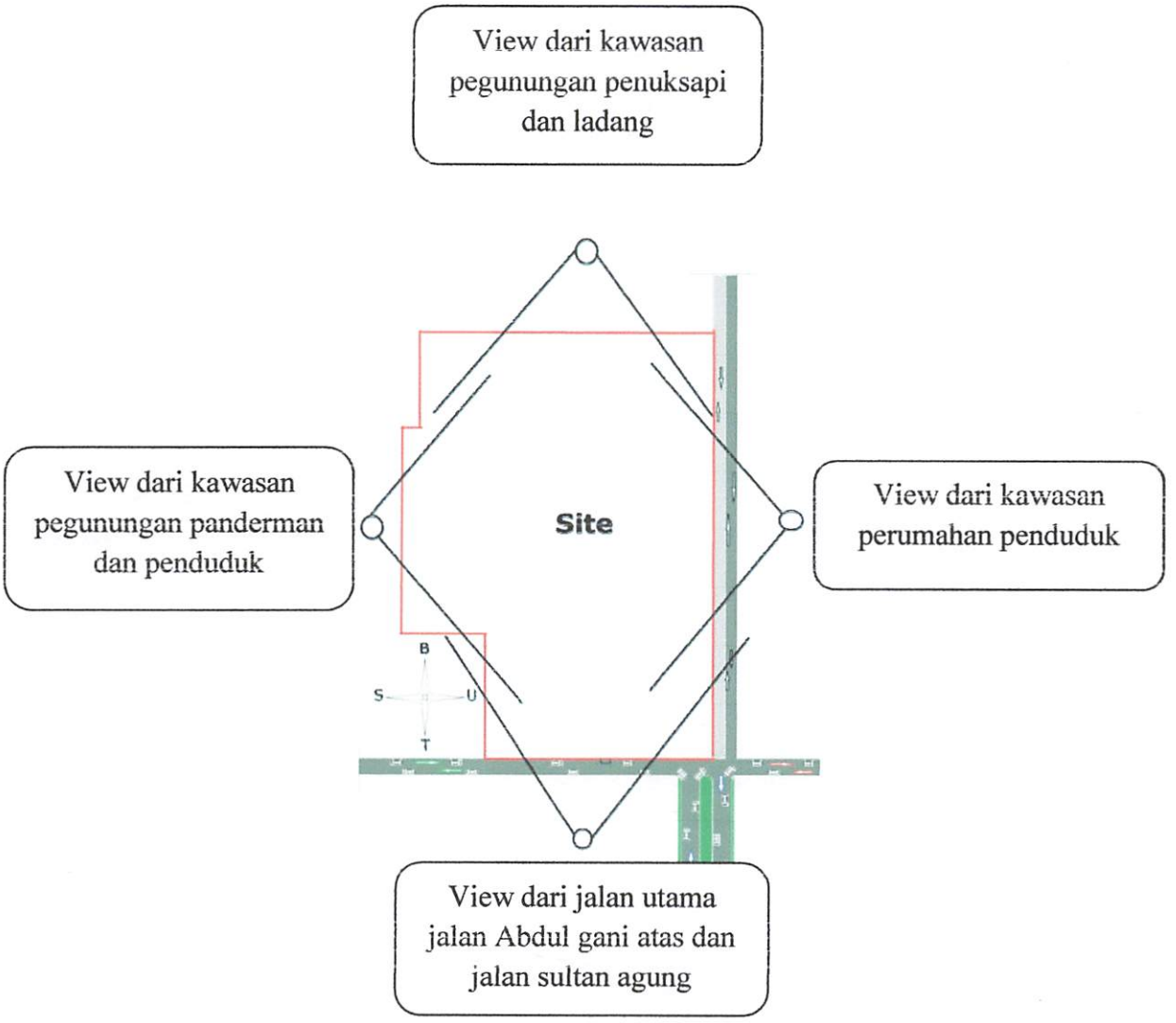

Gambar 5.5 View ke dalam site

Tanggapan:

Tanggapan:

- View yang baik mempadukan ke arah kawasan pegunungan pandermian
- View yang baik merupakan pada kawasan gunung pentadapi
- View yang cukup baik merupakan pada kawasan permukiman penduduk
- View yang kurang baik merupakan pada kawasan yang terdapat bangunan sekitar.

5.18 Analisa View ke dalam Site

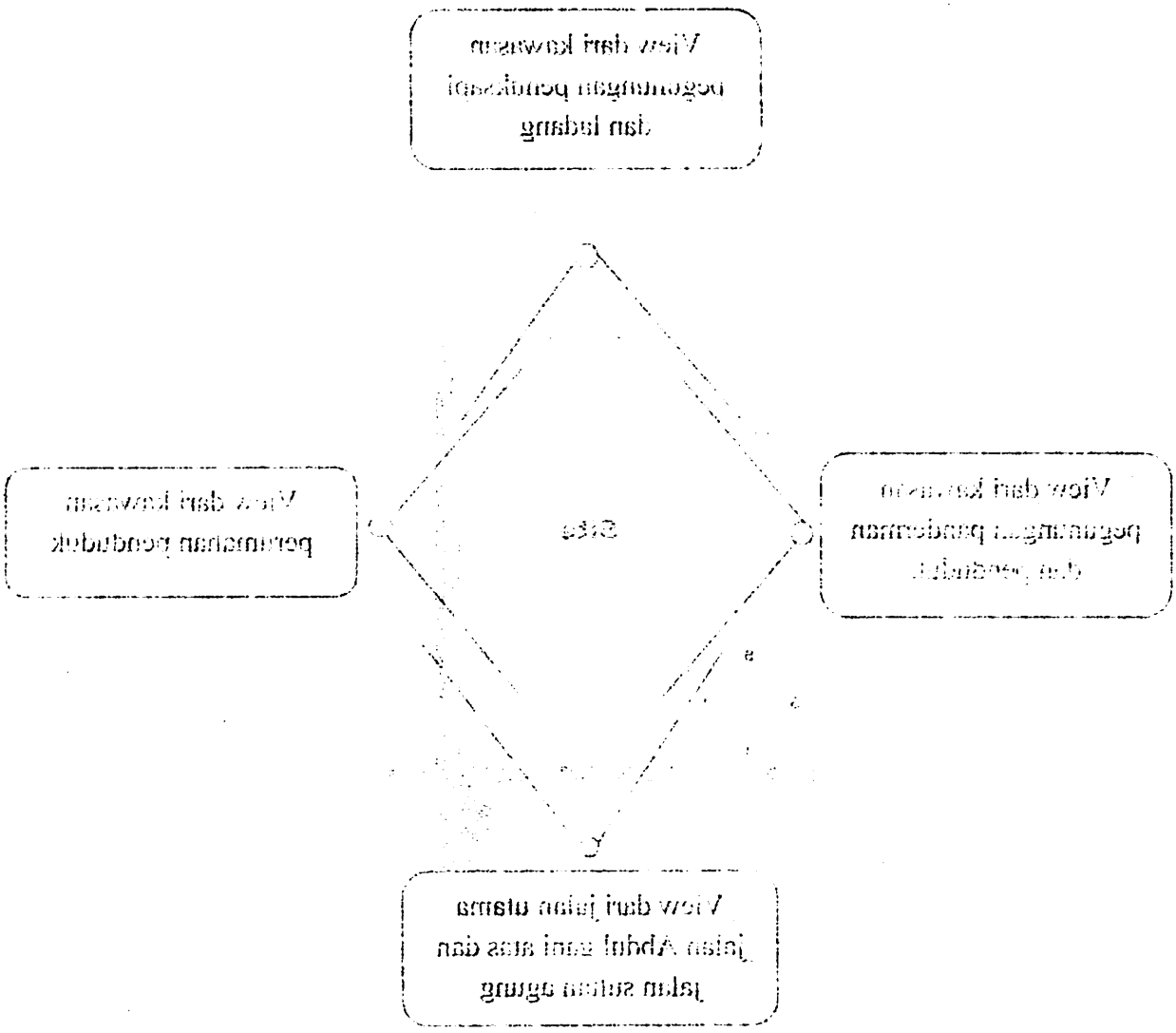

Gambar 5.5 View ke dalam site

Tanggapan:

- View yang sangat baik dari kawasan gunung penuksapi , view tersebut sangat baik kerena pada kawasan tersebut merupakan kawasan bebas bangunan sehingga objek rancangan dapat terlihat dari jarak yang cukup jauh.
- View yang baik dari kawasan gunung panderman. view tersebut baik karena kawasan tersebut merupakan kawasan dengan intensitas pengunjung yang ramai sehingga dapat mengundang daya tarik.
- View yang kurang baik dari kawasan perumahan, view tersebut kurang baik karena terhalang oleh bangunan sekitar.

5.19. Analisa matahari dan angin

a. Matahari

Hal-hal yang harus di perhatikan:

- Intensitas panas dari sinar matahari terjadi pada pukul 08.00 – 16.00 WIT (pada hari cerah)
- Karena tapak berada pada Kota Batu maka beriklim tropis dan iklim musim dengan bersuhu udara berkisar antara 15 – 19 derajat selsius.
- Perbedaan suhu antara siang dan malam berkisar antara 5 - 7 derajat selsius.

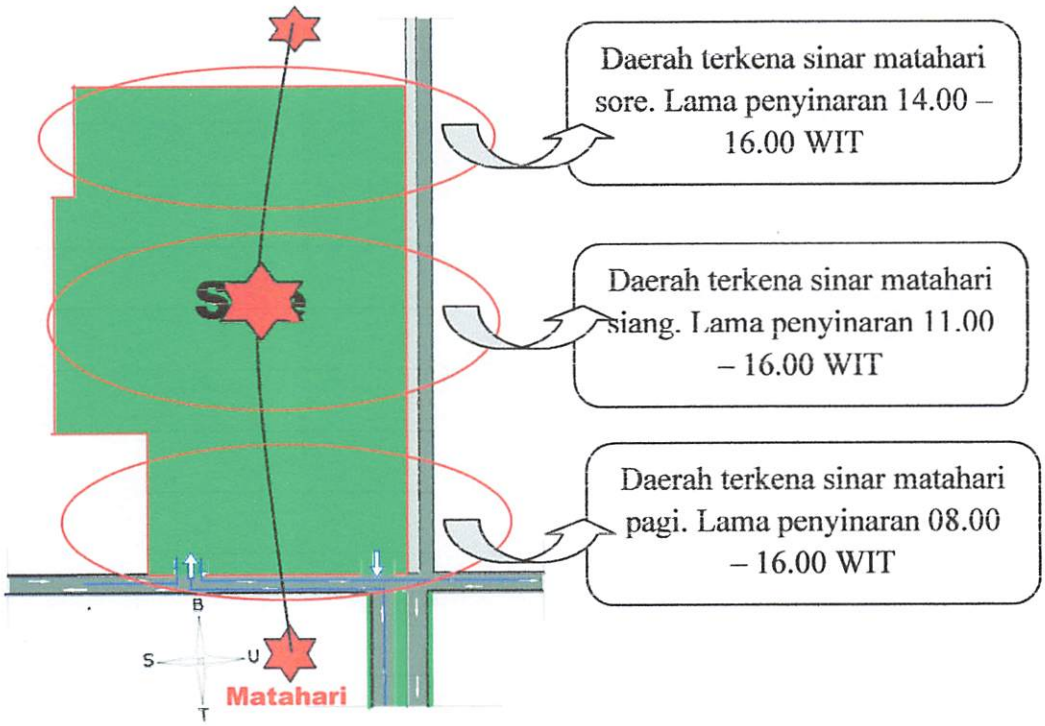

Gambar.5.6. Analisa matahari

Tanggapan:

- Memaksimalkan pencahayaan alami pada ruang untuk mengurangi penggunaan energi.
- Menggunakan sunshading pada sisi bangunan yang berhadapan langsung dengan jalur orientasi matahari
- Pemanfaatan sinar matahari sebagai energy alternative
- Penanaman vegetasi guna manghindari dampak dari sinar matahari langsung
- Memampaatkan tenaga matahari sebagai sumber energi

c. Analisa udara pada tapak

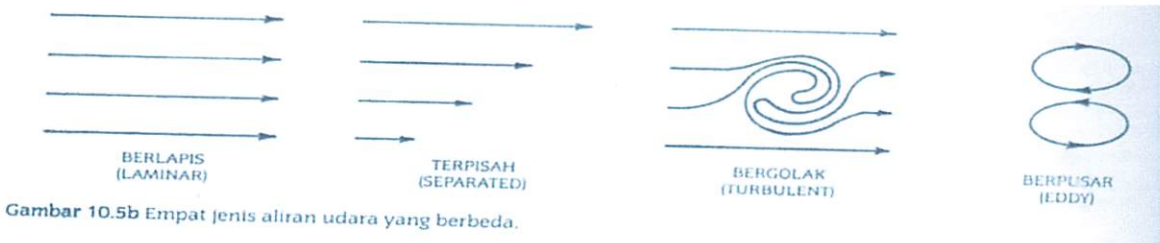

Gambar 5.7.Tipe Aliran Udara

Aliran udara akan berubah dari lapisan – lapisan (*laminar*) ke arus yang bergolak bila ia tersudut dengan obstruksi yang tajam, sperti bangunan – bangunan. Arus berpusar merupakan aliran udara memutar yang dipengaruhi oleh aliran udara yang bergolak.

1. Arah udara di Indonesia (April - oktober)

Gambar.5.8. Aliran Udara musim kemarau

2. Arah udara di Indonesia (Nopember - Maret)

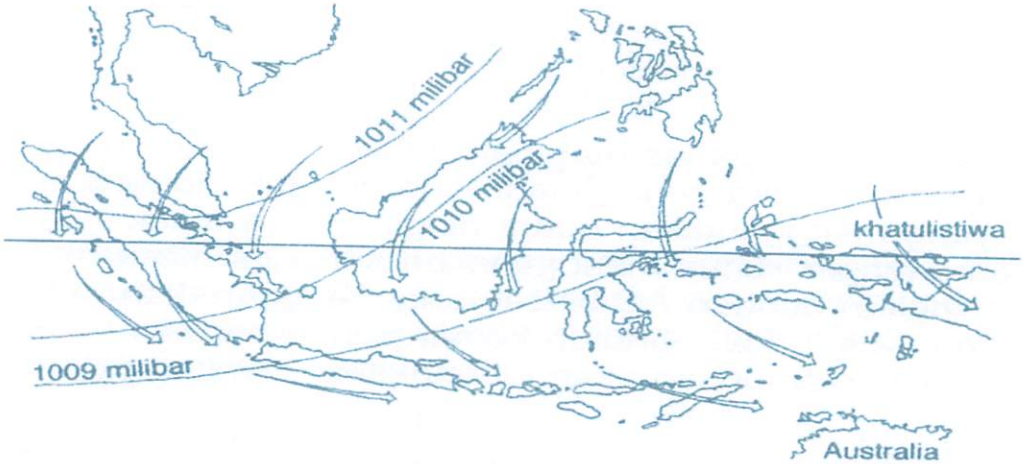

U

Arah angin yang dominan pada musim hujan[176]

Gambar.5.9. Aliran Udara musim hujan

a. Analisa aliran udara pada tapak

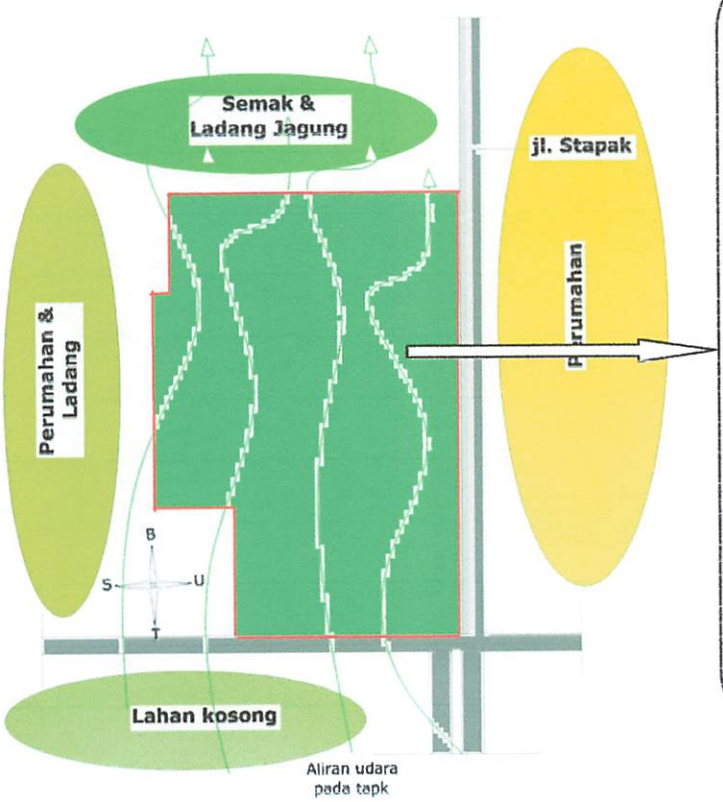

Ini merupakan arah pergerakan udara pada tapak pada musim kemarau yaitu berkisar antara bulan April – Oktober, dengan arah pergerakan udara pada bulan – bulan ini akan dimaksimalkan bukaan – bukaan disisi sebelah timur ini bertujuan untuk memaksimalkan penghawaan pada tapak, dimana udara pada bulan ini datang dari timur dan berhembus ke barat.

Gambar.5.10. Aliran Udara musim kemarau atntara bulan (April - oktober)

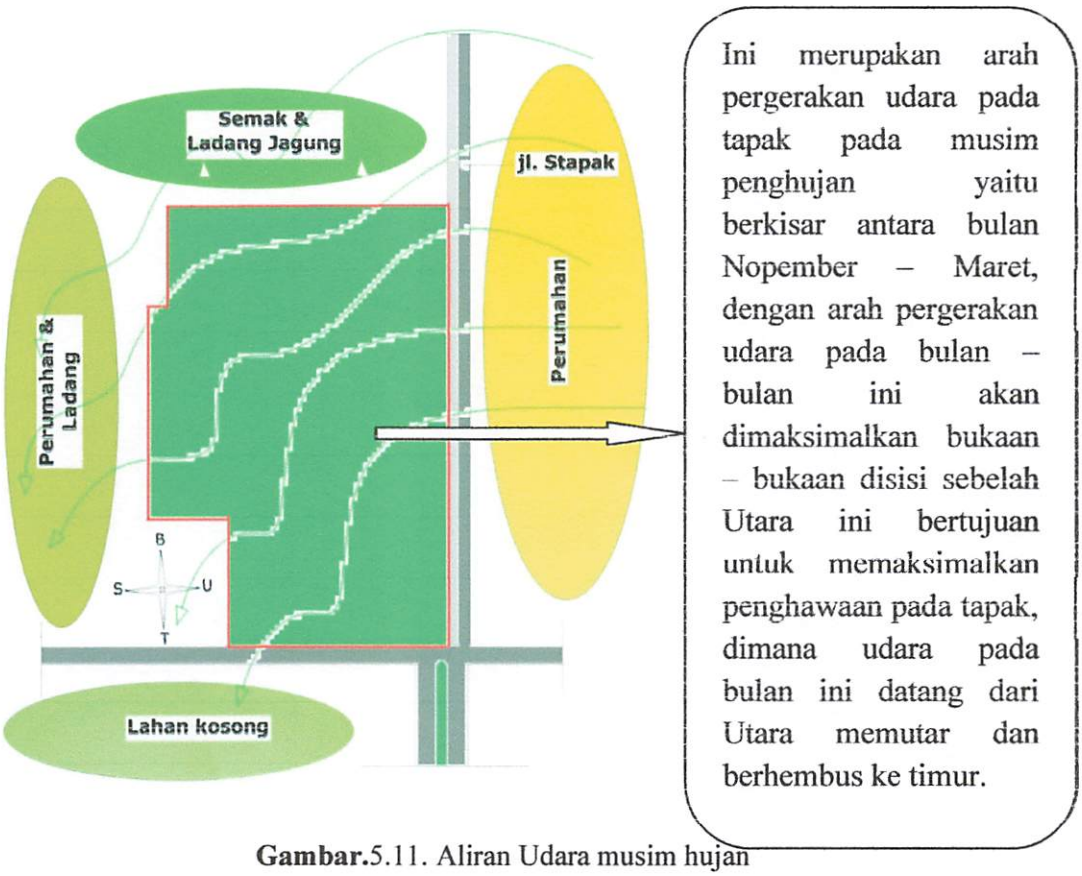

Gambar.5.11. Aliran Udara musim hujan atntara bulan (Nopember - Maret)

Dengan pola arah udara pada tapak di atas diharapkan dapat memaksimalkan penghawaan pada bangunan hotel resort ini, ada beberapa Peran Penghawaan Alami :

1. menggantikan udara dalam ruang yang sudah kotor, dengan udara segar dari luar. Udara segar yang dimaksud adalah yang dapat menggantikan udara yang penuh dengan CO2 dengan udara yang kaya O2, menghapus asap karena memasak, menghapus uap air, menghapus asap rokok. Penghawaan seperti tujuan ini ditujukan untuk kesehatan (*health ventilation*). Tuntutan jumlah pergantian udara (*air change*) berbeda-beda menurut aktifitas yang berlangsung dalam ruang.
2. mendinginkan badan, yakni mendorong penguapan keringat dari permukaan kulit. Dalam istilah termal, proses ini disebut meningkatkan *heat loss* dari permukaan kulit dengan proses konveksi yang dipaksakan (*forced convection*). Cara ini dipahami sama seperti mengipas-kipas badan bila terasa kegerahan. Kecepatan angin harus dapat dirasakan (cukup) agar dapat memberikan efek

pendinginan yang efektif. Tolok ukur efek pendinginan bukan pada rendahnya suhu udara, melainkan besarnya kecepatan angin. Penghawaan untuk tujuan ini disebut pendinginan fisiologis.

3. penghawaan bertujuan untuk mendinginkan struktur. Pendinginan ini berlangsung bila perbedaan suhu ruang dalam dan suhu luar cukup tinggi, dan material bangunan mempunyai *thermal capacity* besar.

5.20. Analisa Pola Penataan Ruang dan Sirkulasi Pada Tapak

a. Sistem sirkulasi horizontal

Sistem sirkulasi di dalam bangunan adalah pengaturan hubungan antar fungsi ruang yang saling terkait, dalam hal ini ada beberapa bentuk sirkulasi antara lain:

Tabel 5.7. Pola Sirkulasi Horizontal

No	Pola sirkulasi	Keterangan
1	Pola linier 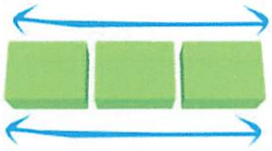	Merupakan ruang yang sejajar yang di hubungkan oleh jalan lurus, contoh pada bangunan yaitu pada koridor
2	Pola Radial 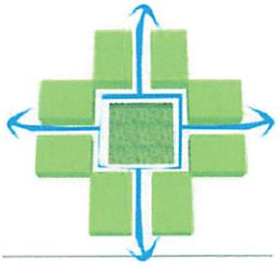	Ruang-ruang terpola dalam bentuk memusat dan mempunyai jalan yang berkembang menuju semua arah, contoh pada kolam renang.
3	Pola terpusat 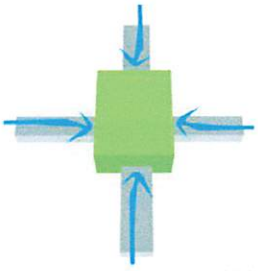	Satu ruang pusat yang dapat di tuju dari semua arah,

4	Pola grid 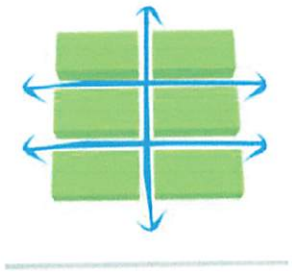	Ruang di tcmpatka pada bentuk grid yang di hubungkan oleh beberapa pola jalan linear yang saling bersilangan.
5	Pola cluster 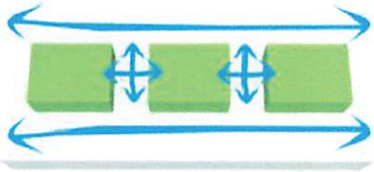	Ruang yang di kelompokan secara bersama-sama atau saling berhubungan yang dapat di capai secara bebas.

b. Sistem Sirkulasi Vertikal

Tabel 5.8. Pola Sirkulasi Vertikal

No	Sistem sirkulasi	Kelebihan	kekurangan
1	**Elevator** 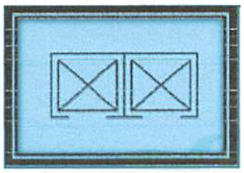	- Pola ini sangat sesuai dengan ruang-ruang formal. - Pencapain lebih cepat	- Monoton - Pemborosan
2	**Eskalator** 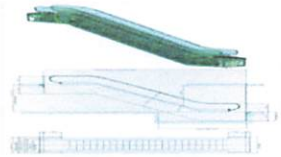	- Sirkulasi bcbas kc scgala arah dan mempersingkat pencapaian.	- Pcmborosan penggunaan ruang, karena membutuhkan ruang yang luas
3	**Tangga** 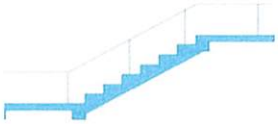	- Sirkulasi dinamis dan mengarahkan - Lebeh evisien	- Pemborosan penggunaan ruang, karena membutuhkan ruang yang luas

5.21. Analisa Pendaerahan Tapak (Zoning)

Berdasarkan tuntutan fungsi Hotel Resort yang harus memberikan jaminan kenyamanan dan privasi yang tinggi kepada pengunjung, maka sirulasi untuk pengunjung pengelola maupun servis mempunyai akses dan sirkulasi yang harus dibedakan dengan pertimbangan tidak mempengaruhi dan tidak saling mengganggu pengunjug hotel khususnya.

Seperti yang telah ditetapkan dalam pengelompokan aktifitas dan ruang hotel resort direncanakan sebagai berikut :

Unit huninian berada di sisi sebelah barat atau bagian paling belakang untuk memperoleh privasi yang lebih tinggi dan mendapatkan view kearah gunung, dan juga jauh dari titik kebisingan.

Unit Olahraga in door dan Relaksasi berada di sisi sebelah utara dengan pertimbangan kenyamanan dan penghawaan, selain itu sebaga pemisah fasilitas umum denga unit hunian agar tidak saling menggangu.

Unit olahraga out door di sisi sebelah selatan dengan pertimbangan mendapatkan sinar matahari pagi secara maksimal karena tidak ada bangunan yang akan menghalaginya dan mendapatkan view kearah gunung.

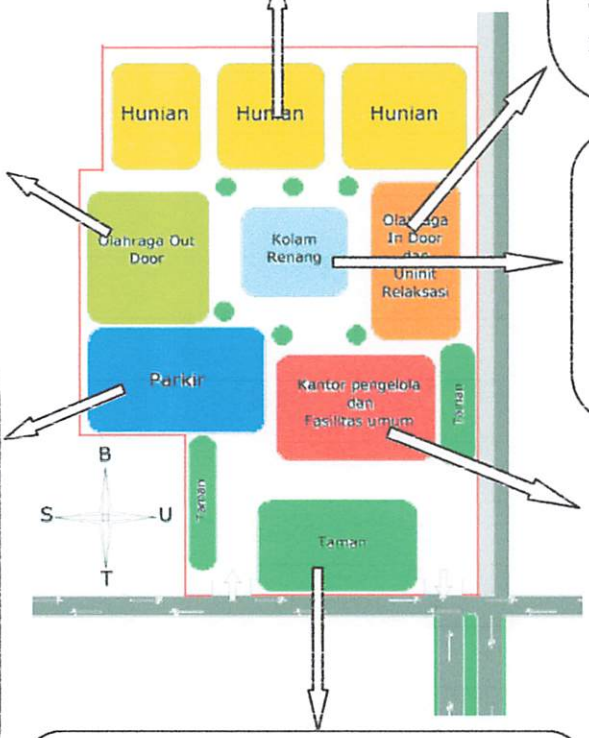

Kolam renang di posisikan di titik tengah yaitu sebagai penghubung sirkulasi antar bangunan, selain itu sebagai open space.

Area pakrkir di tempatkan disisi selatan timur, dengan pertimbangan kemudahan akses keluar masuk bagi tamu yang menginap maupun yang berkunjung ke hotel resort ini nantinya.

Unit pengelolaan dan fasilitas umum di posisikan disebelah timur/dibagian depan, dengan tujuan memudahkan pelayanan tamu yang ingin menginap ataupun yang ingin berkunjung ke hotel resort ini.

Taman/ruang terbuka hijau disisi sebelah timur atau bagian depan dengan tujuan bisa menyaring debu atau kebisingan yang ditimbulkan oleh pengguna jalan raya.

Gambar.5.12. Penzoningan pada tapak

5.22. Analisa Vegetasi

Analisa lansekap ini dibutuhkan untuk mendapatkan pola lansekap yang terjadi dalam tapak yaitu sebuah hotel resort, lansekap yang sesuai dengan fungsinya dapat menjadi satu ruang penghubung antar masa bangunan, penghubung antar ruang luar. Dalam perancangan arsitektur hijau perlunya lansekap alami sebagai daerah penghijauan dalam satu kawasan.

Tabel 5.9. Analisa Vegetasi

No	Jenis Pohon	Keriteria	Sketsa
1	Pohon Cemara	• Sebagai ornamentasi • Sebagai filter udara kotor • Sebagai pengarah angin • Sebagai peredam kebisingan • Tidak menimbulkan kesan gelap.	
2	Bambu Hias	• Sebagai pengarah angin • Sebagai ornamentasi • Sebagai penahan struktur tanah • Sebagai peredam kebisingan	
3	Pohon Ketepeng Kencana	• Sebagai peneduh • Sebagai filter udara kotor • Sebagai penghasil oksigen pada siang hari • Sebagai pengarah angin • Menimbulkan kesan gelap.	

5.2.2. Analisa Vegetasi

Analisa lanskap di dibuatkan untuk mendapatkan pola lanskap yang terjadi dalam suatu wilayah hutan rawa. Lanskap yang sesuai dengan lanskapnya dapat mejadi satu *ruang* pengikatnya antar masa lampaunya, pengikatnya antar ruang luar dalam pemandangan arsitektur tidak perlunya lanskap alami sebagai daerah penghijauan dalam satu kawasan.

Tabel 5.2. Analisa Vegetasi

No	Jenis Pohon	Identitas	Sketsa
1	Pohon Cemara	• Sebagai ornamentasi • Sebagai filter udara kotor • Sebagai pengarah angin • Sebagai penahan kabut asap • Tidak dan tahukan kanan asing.	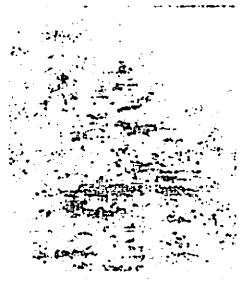
2	Bambu [illegible]	• Sebagai pengarah angin • Sebagai ornamentasi • Sebagai penahan abukan kanal • Sebagai penahan i [illegible]	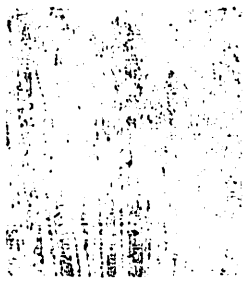
3	Pohon Kayeneng Kayuana	• Sebagai peneduh • Sebagai filter udara kotor • Sebagai pengarah angin pada [illegible] • Sebagai penahan angin • Menambahkan keasrian [illegible]	

4	Pohon palem raja	• Sebagai penghasil oksigen pada siang hari • Sebagai ornamentasi • Tidak menimbulkan kesan gelap • Mudah dalam perawatannya	

Hotel resort yaitu sebagai tempat peristirahatan sementara sehingga faktor vegetasi menjadi sangat penting.

Dalam hal vegetasi perlunya penambahan vegetasi baru pada site yang fungsinya bukan hanya sebagai elmen penghijauan namun mempertimbangkan dari segi keindahan dan keselarasan pada bangunan, meningat fungsi dari bangunan yaitu sebagai bangunan semi pablik.

Vegetasi juga memerlukan beberapa pertimbangan antaralain :

- Tidak menimbulkan suasana yang gelap
- Mudah perawatannya
- Tidak merusak tampilan bangunan
- Tidak menggangu sirkulasi
- Dimensi vegetasi tidak terlalu besar

Vegetasi adalah salah satu pertimbangan selama langkah-langkah permulaan dari proes, sebagai suatu petunjuk dari iklim dan suatu faktor penentu utama dari lingkungan eksterior. Sebagai suatu petunjuk dari iklim dan suatu pemecahan iklim.

5.23. Analisa Tempat Parkir

Perencanaan parkir penting untuk menjaga kegiatan di dalam bangunan, penyediaan parkir di dalam perencanaan hotel resort ini, dan membutuhkan kapasitas besar. Beberapa cara penataan ruang rencana parkir kendaraan diantaranya :

Tabel 5.10. Analisa Tempat Parkir

No	Jenis sudut parkir	Keriteria	Sketsa
1	Parkir sudut 30°	1. Untuk kendaraan roda empat (mobil) lebih	

		mudah keluar masuk ruang parkir. 2. Dengan jarak yang sama hanya menampung jumlah yang sedikit	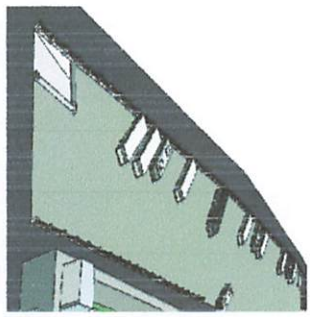
2	Parkir sudut 45°	1. Untuk kendaraan roda empat (mobil) lebih mudah keluar masuk ruang parkir. 2. Dengan jarak yang sama hanya menampung jumlah yang sedikit	
3	Parkir sudut 90°	1. Untuk kendaraan roda empat (mobil) lebih sulit keluar masuk ruang parkir. 2. Dengan jarak yang sama dapat menampung jumlah yang lebih banyak	

5.24. Analisa Elmen Ruang Luar

Tabel 5.11. Analisa Elmen Ruang Luar

No	Elmen ruang luar	Keriteria	Bahan	Sketsa
1	Pedestrianway	• Rekreatif • Manusiawi/tidak melelahkan	• Paping block	

		mudah dalam mengangkat 2. Dengan jarak yang cukup jauh dengan jalan [illegible]	
4	Parkir sudut 45°	1. Untuk kendaraan roda empat (mobil) lebih mudah dalam mengangkat barang 2. Dengan jarak yang sama dengan mengangkat barang sedikit	
5	Parkir sudut 90°	1. Untuk kendaraan roda empat (mobil) lebih sulit dalam mengangkat barang 2. Dengan jarak yang sama dengan mengangkat barang lebih banyak	

5.2.4. Analisa Dimensi Ruang Luar

Tabel 5.11. Analisa Dimensi Ruang Luar

No	Dimensi ruang luar	Kriteria	Bahan	Sketsa
1	Pedestrianway	• Kekuatan • Ketahanan terhadap [illegible]	• Paving block	

2		• Tidak monoton • Aman • Cepat menyerap air kedalam tanah	• Kerikil/ batu kecil yang di padatkan	
3		• Kuat dan aman • Menimbulkan panas • Daya serap air kurang	• Aspal	
3	Lampu Taman	• Mudah dalam perawatan • Bahan mudah didapat • Estetis	• Bambu • Kayu • Besi	 
4	Tangga : Jumlah anak tangga harus ganjil (3) : 1. Lahir 2.Berkembang, 3. mati	Potensial untuk diangkat kembali, karena terdapat unsur tradisi masrakat.	• Bahan lantai • Tangga menggunakan tegel.	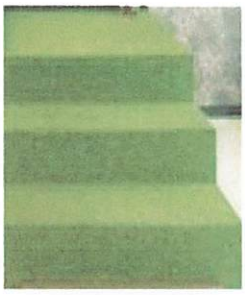

5.25. Analisa Bentuk

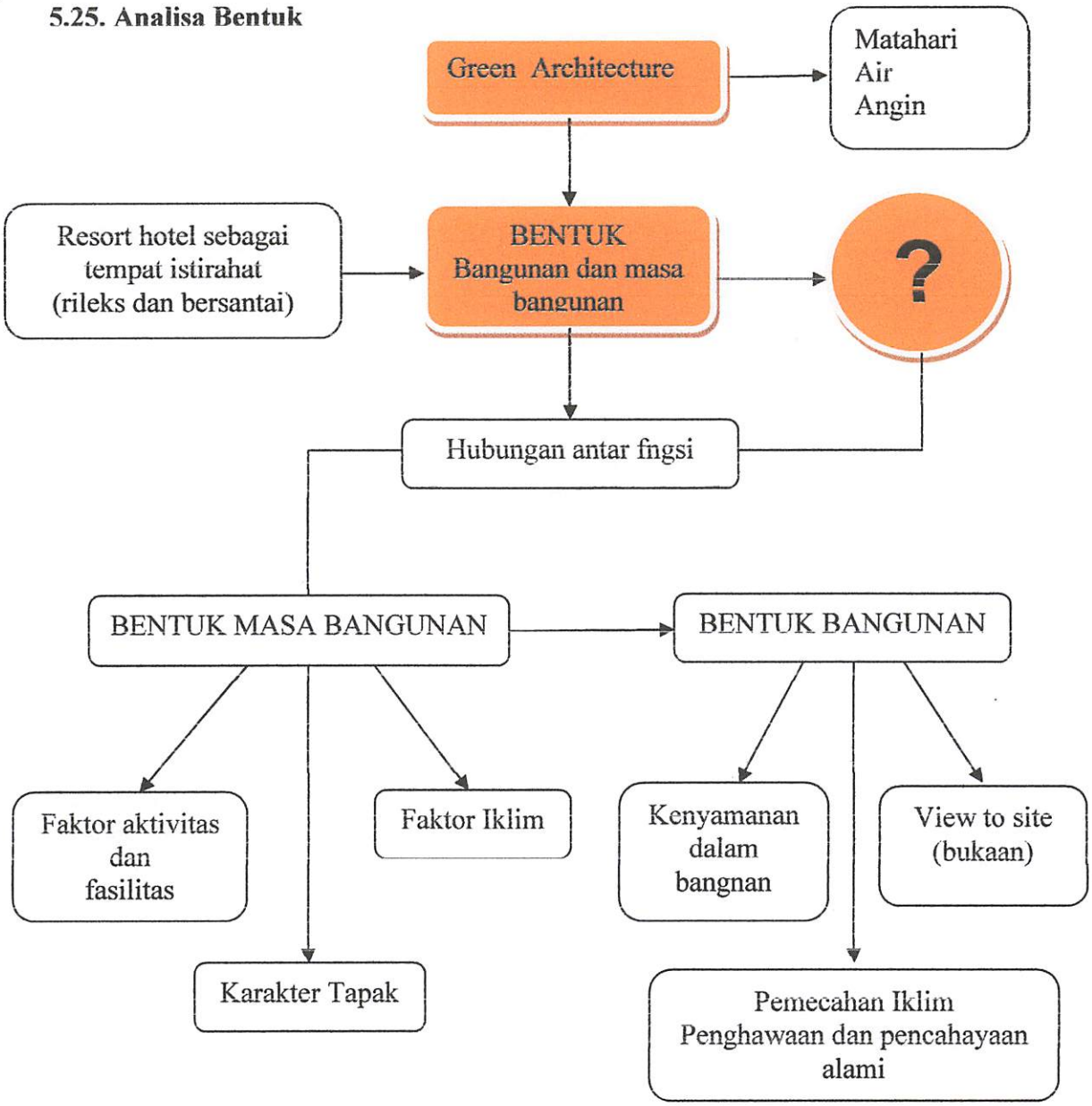

Diagram 5.9. Analisis Bentuk

Sesuai dengan hotel resort, bentuk harus di tinjau dari segala aspek salah satunya sesuai sengan alam sekitar. Secara "green Architecture" bentuk dipengaruhi oleh iklim setempat, serta menyatu dengan alam.

Gambar.5.13. Bentuk dipengaruhi arah angin

5.26. Gubahan bentuk bangunan

Tujuan pendekatan gubahan bentuk ini yaitu untuk mendapatkan bentuk bangunan serta penataannya.

Bentuk dasar bangunan yaitu

a. lingkaran

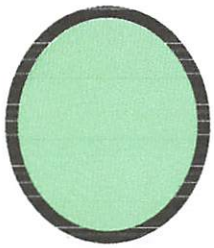

Lingkaran adalah suatu yang terpusat, berarah ke dalam dan pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkungannya. Penempatan sebuah lingkaran pada pusat suatu bidang akan memperkuat sifat dasarnya sebagai poros. Menempatkan garis lurus atau bentuk-bentuk bersudut lainnya disekitar bentuk lingkaran atau menempatkan suatu unsur menurut arah kelilingnya, dapat menimbulkan perasaan gerak putar yang kuat.

b. SegiTiga

Segitiga menunjukkan stabilitas. Apabila terletak pada salah satu sisinya, segitiga merupakan bentuk yang sangat stabil. Jika diletakkan berdiri pada salah satu sudutnya, dapat menjadi seimbang bila terletak dalam posisi yang tepat pada suatu kesetimbangan, atau menjadi tidak stabil dan cenderung jatuh kesalah satu sisinya.

c. Bujur Sangkar

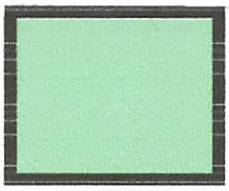

Bujur sangkar menunjukkan sesuatu yang murni dan rasional. Bentuk ini merupakan bentuk yang statis dan netral serta tidak memiliki arah tertentu. Bentuk-bentuk segi empat lainnya dapat dianggap sebagai variasi dari bentuk bujur sangkar

5.2.6. Cirbadan bentuk tangguan

Tujuan pendekatan gestalt dan bentuk-bentuk yang mendukung dan bentuk tangguan sama pentingnya.

Bentuk dasar tangguan yaitu:

a. Lingkaran

Lingkaran adalah suatu yang terpusat, bermuk k dalam dan pada umumnya bersifat sentrif dan dengan sendirinya mengadi pusat dari lingkungan. Bermangnan sebuah lingkaran pada pusat suatu bidang akan menjadi ia sifat dasarnya sebagai pusat. Mungkin juga ia lari atau bentuk-bentuk bersifat lainnya dikenal untuk lingkaran atau mencerpatkan suatu unsur tentunya dari kelilingnya, dapat menimbulkan perasaan gerak pusat yang kuat.

b. Segitiga

Segitiga mengandung tekanan vertikal pada sudut-sudut sisinya. Segitiga mempunyai bentuk yang sangat stabil. Ia dibentukkan berdiri pada salah satu sudutnya dapat menjadi seimbang lain terlesis dalam posisi yang tepat pada suatu kesimbangan atau mengadi tidak sadar dan cenderung lurus kesalah satu sisinya.

c. Bujur sangkar

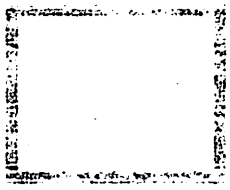

Bujur sangkar mempunyai kesatuan yang murni dan rasional. Bentuk ini mempunyai bentuk yang sama dan datar, ia tidak mengadi atau tertentu. Bentuk-bentuk segi empat lainnya dapat dianggap sebagai variasi dari bentuk bujur sangkar

yang berubah dengan penambahan tinggi atau lebarnya. Seperti juga segitiga, bujur sangkar tampak stabil jika berdiri pada salah satu sisinya dan dinamis jika berdiri pada salah satu sudutnya.

Hotel resort yang ada di wilayah kota batu ini merupakan wadah yang bersifat rasional semi pablik, serta Demokrasi faktor ini menuntut dihadirkanya bentuk-bentuk yang bersifat rasional, murni. Dalam perencanan ini diwujudkan melalui penerapan bentuk-bentuk segi empat. Bentuk ini merupakan bentuk yang stabil dan simetri pada sumbunya, serta dapat dipertahankan keteraturanya meskipun berubah-ubah dimensi dengan ada penambahan dan pengurangan unsur-unsurnya, hal ini dapat disesuaikan dengan karakter dan sifat yang melambangkan pemerintah seperti formal, beribawa dan tertib.

5.27. Proses Penggabungan Bentuk

Beberapa cara yang dipakai dalam penggubahan bentuk menurut Francis D.K. Ching yaitu:

a. Subtraktife - Form

yaitu penggabungan bentuk dengan cara menghapus, pemotongan, atau pemahatan bangunan/ raut (bentuk dasar). Subtraktife–from adalah hasil penggubahan dengan cara pengurangan.

b. Additive - form

Penggubahan bentuk dengan cara melakukan pembubuhan atau penambahan terhadap bangunan/ raut.

c. Repetitive - form

Penggubahan dengan melakukan penggandaan atau pengulangan bangunan

5.28. Proses Pengolahan Bentuk

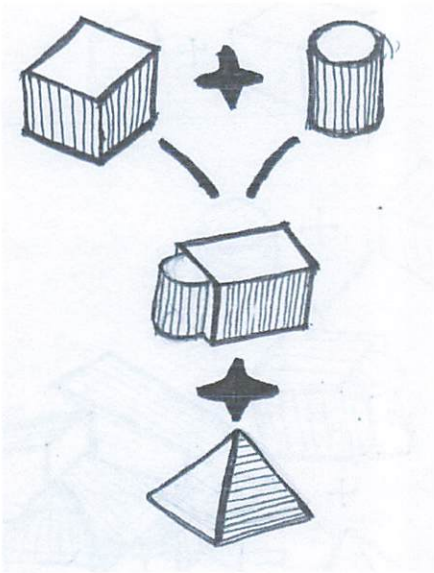

Gambar.5.14.proses penggabungan bentuk

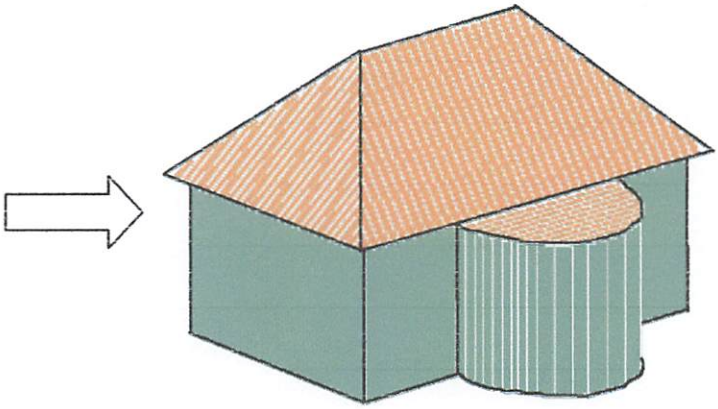

Gambar.5.15.Gabungan bentuk dasar

Ini merupakan peroses gabungan bentuk dasar untuk Hotel Resort yanag ada di kawasan Kota Batu.

Adapun elmen yang akan melengkapi bentuk bangunanan ini nantinya adalah :

Tabel 5.12. Elmen Yang Akan Melengkapi Bentuk Bangunan

No	Elmen yang akan melengkapi Bentuk bangunan	Tanggapan
1		Bentuk pelindung dari cahaya matahari dngan menonjolkan bingkai jendela selebar mungkin sehingga tidak memerlukan teritisan lagi. Slain itu jenis jendela yang digunakan yaitu jendela yang bisa buka sampai 90^0 sehingga mendapat penghawaan secara maksimal.
2	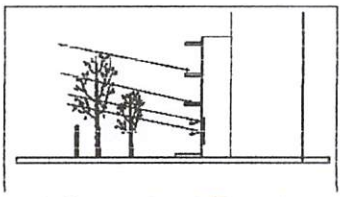 tanaman sebagai filter cahaya	Mengunakan elmen tumbuhan sebagi filter cahaya mask secara langsung ke dalam bangunan, sehingga tidak terjadi kesilauan, di pagi hingga menjelang sore.

5.2.8. Proses Pengolahan Bentuk

Gambar 5.14 Proses pengolahan bentuk

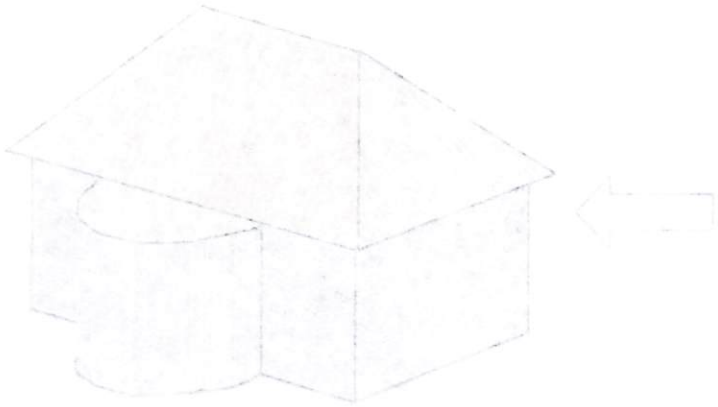

Gambar 5.15 Gubahan bentuk dasar

Ini merupakan proses gubahan bentuk dasar untuk Hotel Resort yang ada di Kawasan Kota Ayu

Adapun elemen yang akan melengkapi bentuk bangunan ini antinya adalah :

Tabel 5.12. Elemen Yang Akan Melengkapi Bentuk Bangunan

No	Elemen yang akan melengkapi bentuk bangunan	Tanggapan
1		Bentuk pelindung dari cahaya matahari dengan menggunakan bingkai jendela secara miring sehingga tidak mengganggu tertutupan lagi. Sisi dan jenis jendela yang digunakan yaitu jendela yang bisa buka sampai 90° sehingga mendapat pengaliran udara maksimal.
2	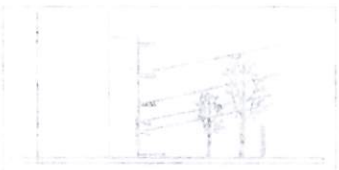	Menggunakan elemen tumbuhan sebagi filter cahaya masuk secara langsung ke dalam bangunan sehingga tidak terjadi kesilauan. di pagi hingga menjelang sore.

3		Menggunakan sistem kanopy sebagai penghalang cahaya masuk ke dalam bangunan, selain itu juga untuk menjaga matrial jendela agar tidak terkena matahari secara lansung
4	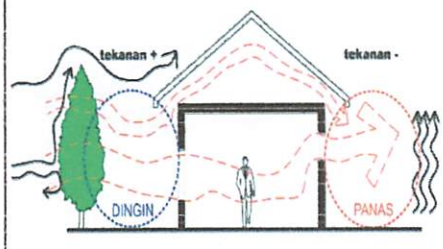	Menerapkan sistem ventilasi silang bertujuan untuk menstabilkan udara pada ruangan, dan menggunakan elmen tumbuhan sebagai pengarah angin masuk kedalam bangunan. Sehingga udara pada ruangan tetap stabil.
5	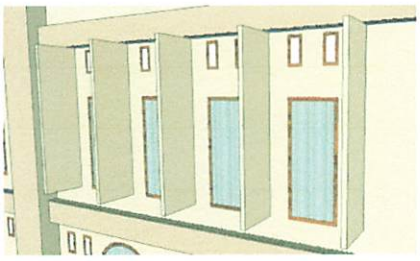	Bentuk pelindung dari cahaya matahari berupa bidang horizontl dan vertikal, berpungsi sebagai pembayang dan juga terhadap estetika bangunan.

5.29. Analisa Struktur

Sistem struktur dan konstruksi terdiri dari :

- Sub struktur dan konstruksi (pondasi bangunan)
- Midle struktur dan konstruksi (badan bangunan)
- Upper struktur dan konstruksi (atap bangunan)

Kriteria pemilihan truktur bangunan:

- Kriteria teknik

Sistem struktur dan konstruksi harus mampu memenuhi persyaratan keamanan yakni: kekakuan,kekuatan, kestabilan,dan ketahanan terhadap kemungkinan kebakaran.

- Kriteria fungsi

  Harus mampu memenuhi fungsi utama bangunan hotel resort ini.

- Kriteria estetika

  Mampu mendukung /mengeksperikan suatu keindahan pada tampilan bangunan.

a. Sub struktur dan konstruksi (pondasi bangunan) terbagi menjadi 2:

Pondasi dangkal :untuk bagian bangunan yang berlantai sedikit,yang bebannya relative ringan berupa pondasi setempat,selajur,rakit.

Pondasi dalam: untuk bangunan yang berlantai banyak ,yang bebannya tinggi dapat berupa pondasi tiang pancang,sumuran,dan pondasi terapung.

Karena bangunan terdiri dari maksimal 3 lantai. maka struktur pondasi yang digunakan adalah struktur pondasi dangkal berupa pondasi setempat , sehingga secara kekuatan cukup untuk memberikan jaminan kemanan.

Pondasi Foot Plat atau setempat :

✓ Digunakan pada kedalaman lebih dari 1,20 m dari muka tanah.

✓ Dipasang di bawah kolom utama pendukung bangunan. Seluruh beban bangunan dipindahkan ke kolom utama dan diteruskan ke pondasi bawahnya.

Terbuat dari beton bertulang plat, dengan tulangan kolom ditanam sampai dasar plat, berkedalaman 1,50 m – 4,00 m.

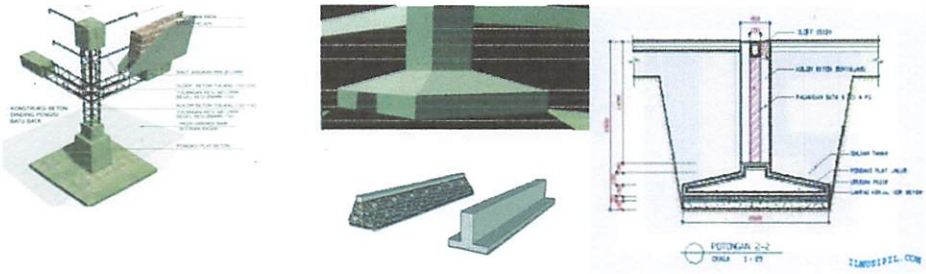

Gambar.5.16. Sub Struktur, Pondasi Footplat
(Sumber: Ilmusipil.com)

- Kriteria lungsi

Harus sampai mencapai lapisan keras [illegible] kuat tanah

- Kriteria estetika

Mampu mendukung [illegible] kesempurnaan suatu konstruksi pada tampilan bangunan.

a. Sub struktur dan konstruksi (pondasi lanjutan) terbagi menjadi 2:

Pondasi dangkal [illegible] dapat bangunan yang berbentuk [illegible] relatif [illegible] tinggi lapisan tanah [illegible] dan [illegible] struktural.

Pondasi dalam [illegible] yang [illegible] lapisan tanah [illegible] tinggi [illegible] [illegible] struktural.

Karena bangunan terdiri dari [illegible] struktur pondasi yang digunakan adalah struktur pondasi dangkal berupa pondasi [illegible] sebagai [illegible] [illegible] untuk menopang [illegible] [illegible].

Pondasi Foot Plat [illegible]

- Dipasang pada [illegible] [illegible] dan [illegible]
- Dipasang di bawah kolom utama penahan bangunan. Setiap beban bangunan dipindahkan ke kolom [illegible] dan diteruskan ke pondasi [illegible].

Terbuat dari beton bertulang plat datar [illegible] dan kolom ditaruh [illegible] plat berkedalaman [illegible].

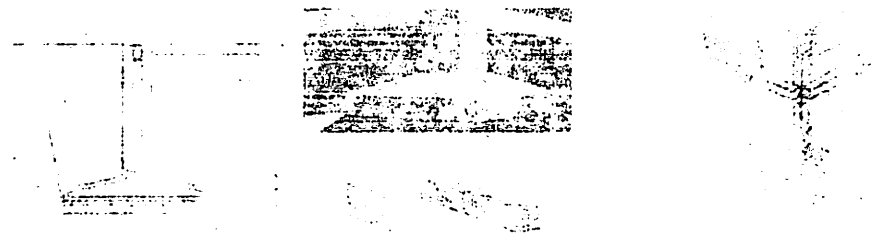

Gambar 5. Sub Struktur, Pondasi Footplat
(Sumber: [illegible])

ALT. 01 ALT. 02 ALT. 03

Tabel 5.13. Analisa Sub Struktur

Kriteria	Alt.01 (Footplat)	Alt.02 (Pancang)	Alt.03 (Garis)
Mampu menahan getaran dari aktivitas setempat	**4**	**4**	**4**
Mudah dalam pelaksanaan	**3**	**3**	**3**
Efek gangguan kecil	**4**	**4**	**4**
Daya tahan bahan maksimal	**3**	**4**	**3**
Jumlah	**14**	**15**	**14**

Sumber : Buku Utilitas Bangunan

Keterangan :

1 = Tidak mendukung

2 = Cukup

3 = Mendukung

b. Midle struktur dan konstruksi (badan bangunan)

Midle struktur terdiri dari:

1. Struktur vertikal yang di gunakan adalah sistem struktur yang mampu menahan gaya-gaya lateral akibat angin dan gempa
2. Struktur horizontal yang terdiri dari balok dan lantai. yang memungkinkan fleksibilitas tinggi dalam pembagian ruang karena dimungkinkan adanya ruang-ruang yang bebas kolom.

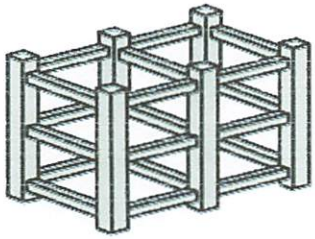

ALT. 01

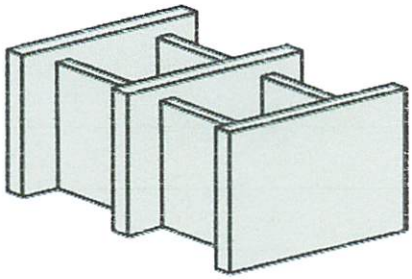

ALT. 02

Tabel 5.14. Analisa Midle Struktur

Kriteria	Alt.01 (Rangka)	Alt.02 (Sharewall)
Mampu menyalurkan beban merata	**4**	**4**
Tahan terhadap pengaruh cuaca	**4**	**4**
Mempunyai nilai estetika sesuai dengan fungsinya	**4**	**4**
Mudah dalam pelaksanaannya	**4**	**4**
Jumlah	**16**	**16**

Sumber : Buku Utilitas Bangunan

Keterangan :

1 = Tidak mendukung

2 = Cukup

3 = Mendukung

4 = Sangat Mendukung

c. Upper Struktur dan Konstruksi (Atap Bangunan)

Untuk struktur dan konstruksi atap menggunakan struktur rangka kuda-kuda kayu dengan material penutup atap dari material atap genteng serta untuk beberapa sisi/bidang menggunakan atap dug.

Tabel 5.15. Analisa Atap Bangunan

No	Bahan	Kriteria	Sketsa
1	**Rangka Kayu**	3 Baik 4 Tahan terhadap gaya tekan 5 Ekonomis 6 Ramah lingkungan 7 Cukup sulit dalam pelaksanaannya 8 Tidak cocok untuk bentang lebar 9 Mudah terbakar	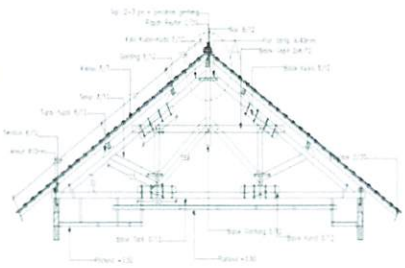
2	**Ranka Baja**	• Baik • Tahan terhadap gaya tarik • Tidak ramah lingkungan • Ekonomis • Cukup mudah dalam pelaksanaannya • Sangat cocok untuk bentang lebar	
3	**Dak / Beton bertulang**	• Baik • Tahan panas • Mudah dalam pelaksanaannya • Tidak ekonomis • Tidak ramah lingkungan	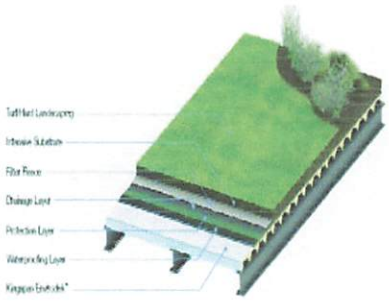

Tabel 5.15. Analisa Alat Bangunan

No	Bahan	Keterangan	Sketsa
1	Bambu Kayu	1. Bak 2. Jalan terbuat dari kayu 3. Kursi 4. Kursi bangunan 5. Cikar sebagai tempat penjual makanan 6. Tempat cuci untuk pembuat lem 7. Mulut tungku	
2	Bambu Tiga	• Bak • Jalan terbuat dari bambu • Tidak jauh dari tempat • Cikar • Cikar [illegible] dalam pelaksanaan • Sangat cocok untuk bentang lebar	
3	Bak / Beton bertulang	• Bak • Tiang [illegible] • Mudah dalam pelaksanaan • Tidak [illegible] • Tidak [illegible] bangunan	

5.30. Analisa Bahan Bangunan

Tabel 5.16. Analisa Bahan Bangunan

No	Kelompok ruang	Dinding	Lantai	Pintu	Jendela	Plapon	Penutup Atap
1	Hunian	• Batu bata • Batako • Batu Kapur • Beton Ekspos • Bata Hebel atau celcon • Karpet	• Tegel • Kayu • Marmer • Granit • Keramik	• Kayu Solid • Aluminium • Kaca	Kayu Kaca Aluminium Fibreglass	Tripleks Eternit atau Asbes Fiber Gypsum Akustik Bambu	Genteng Dak beton Asbes
2	Fasilitas Umum						
3	Fasilitas Unit Relakasi						
4	Fasilitas Olahraga In Door						
5	Fasilitas Pengelola / Administrasi						
6	Fasilitas Service						

5.31. Analisis pencahayaan dan penghawaan

➢ Pencahayaan

Secara teknis, pencahayaan dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu: pencahayaan buatan dan pencahayaan alami, atau penyinaran alam (*daylight*) dan penyinaran buatan (*artificial illumination*). Sehingga dasar yang dijadikan konsep perencanaan pencahayaan adalah :

- Untuk mendukung *visual task* dan kegiatan pengguna bangunan.
- Untuk mendukung fungsi keamanan.
- Untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dan menyenangkan.

5.30. Analisis Bahan Bangunan

Tabel 5.10. Analisis Bahan Bangunan

No	Kelompok ruang	Dinding	Lantai	Plafon	Atap
1	Hunian	• Batu bata	• Tegel	• Kayu Solo • Alumunium	• Triplek • Fiberglass
2	Fasilitas Umum	• Batako	• Kayu	• Kaca • Alumunium	• Fiberglass • Asbes
3	Fasilitas Usaha Kerakas	• Batu Kapur	• Marmer		• Fiber
4	Fasilitas Olahraga In Door	• Beton Expos	• Granit	• Kaca	• Gypsum
5	Fasilitas Pengelola Administrasi	• Batu Tebal dan tebalan • Kayu	• Keramik		• Alumunium • Bambu
6	Fasilitas Service				

5.31. Analisis pencahayaan dan penghawaan

- Pencahayaan

Secara teknis pencahayaan dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis yaitu pencahayaan buatan dan pencahayaan alami. Pengertian alam (daylight) dan pencahayaan buatan (artificial illumination). Sehingga dasar yang dijadikan konsep pencahayaan pencahayaan adalah :

- Untuk mendukung visual/ mata dan kegiatan penggunaan bangunan.
- Untuk mendukung fungsi kesehatan.
- Untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dan menyenangkan.

1. Pencahayaan alami

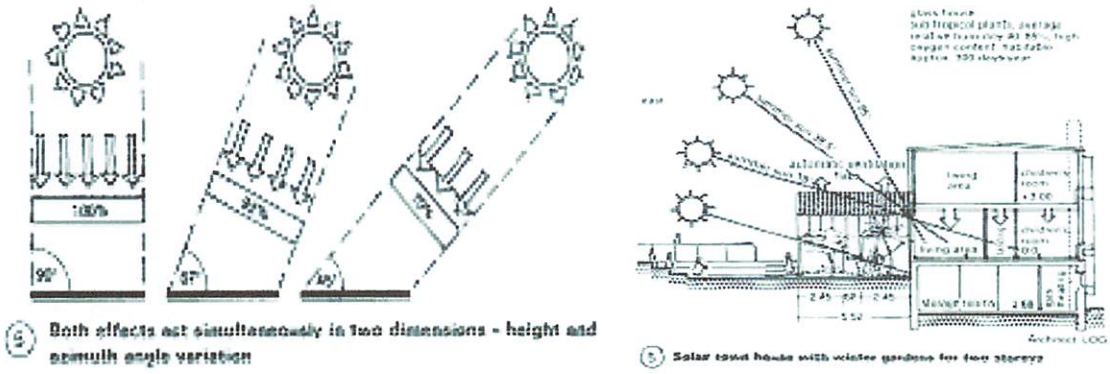

Gambar . 5.17. Sudut Datang Matahari

Sumber: Data Arsitek

Untuk memanfaatkan cahaya matahari masuk ke dalam ruang misalnya pada unit hunian, ruang pengelola, fasilitas publik dan servis.

Pengaturan bukaan pada dinding dan atap mampu memberikan tingkat pencahayaan dalam ruang yang nyaman.

Kenyamanan pencahayaan dapat di pengaruhi oleh:

- Tata letak ruang terhadap garis edar matahari
- Warna bahan yang di sinari
- Pengaturan jarak antar bangunan.

Pencahayaan alami juga dapat diatur melalui:

- Pengunaan tritisan
- Penggunaan selasar
- Pengaturan bukaan
- Penggunaan *sunshading*

Gambar .5.18. Contoh penggunaan *Sun shading* dan *Skylight*

Sumber: Data Arsitek

2. Pencahayaan buatan

Dua faktor utama di dalam konsep perencanaan pencahayaan adalah : (1) tingkat kekuatan penyinaran (*quantity*) dan (2) pengontrolan silau (*quality*). Pada hakikatnya, konsep perencanaan pencahayaan adalah pengaturan efek sinar yang sesuai terangnya dan tidak menyilaukan, sehingga kenyamanan dapat tercapai.

Pada area-area publik yang penting seperti ruang receptionist, pendaftaran, dan lobby direncanakan kuantitas pencahayaan yang lebih, yaitu di atas 100 fc (*footcandles*). Pencahayaan yang memadai pada area publik dapat meningkatkan rasa aman.

Intensitas cahaya yang tinggi diberikan pada area-area yang aktivitasnya membutuhkan konsentrasi dan memiliki resiko bahaya yang lebih dibanding ruangan lainnya. Seperti pada ruang hunian dan pengelola di caffe shop, ruang biliard, dan ruang-ruang yang memiliki fungsi sebagai ruang fasilitas umum.

Beberapa prinsip mengenai pencahayaan buatan pada hotel resort adalah sebagai berikut :

- Intensitas cahaya pada tiap ruangan hendaknya dapat diatur dengan mudah
- Perbedaan intensitas cahaya yang gradual akan sangat membantu pengunjung maupun tamu untuk beradaptasi terhadap ruang yang akan dituju. Oleh karena itu diperlukan ruang-ruang transisi untuk menuju ruangan dengan intensitas cahaya yang berbeda.
- Sumber-sumber cahaya hendaknya dilindungi untuk meminimalisasi cahaya menyilaukan dan temperatur yang tinggi. Penggunaan beberapa lampu dengan intensitas rendah lebih baik daripada satu lampu dengan intensitas tinggi.
- Menghindari bahan-bahan yang dapat mengakibatkan silau (glare) pada pintu, jendela, dinding, lantai dan funiture.

2. Pencahayaan buatan

Dua faktor utama di dalam konsep pencahayaan pencahayaan adalah : (1) tingkat kekuatan penyinaran (*illuminating*) dan (2) pengontrolan silau (*glare*). Pada hakikatnya konsep pencahayaan pencahayaan adalah pengaturan cara sinar yang sesuai kebutuhan dan tidak menyilaukan sehingga kenyamanan dapat tercapai.

Pada area non publik yang penting seperti ruang resepsionis, pendaftaran dan lobby direncanakan kuantitas pencahayaan yang lebih, yaitu di atas 100 lx (*lux/meter*). Pencahayaan yang mencukupi pada area publik dapat mingkinkan rasa aman.

Intensitas cahaya yang tinggi diberikan pada area-area yang aktivitasnya membutuhkan konsentrasi dan mentalitas cahaya yang lebih diberikan ruangan lainnya. Sebagai pada ruang bunian dan pengelola, di coffe shop, ruang billiard, dan ruang-ruang yang mentalitas lunak sebagai ruang istirahat umum.

Beberapa prinsip mengenai pencahayaan buatan pada hotel resort adalah sebagai berikut

- Intensitas cahaya pada tiap ruangan berbeda-beda dapat diatur dengan mudah
- Perbedaan intensitas cahaya yang tradisi akan sangat menghambat pengunjung maupun tamu untuk beradaptasi terhadap ruang yang akan dituju. Oleh karena itu diperlukan ruang-ruang transisi untuk peralihan ruangan dengan intensitas cahaya yang berbeda.
- Sumber-sumber cahaya berbeda-beda diterapkan untuk menminimalisasi cahaya menyilaukan dan temperatur yang tinggi. Penggunaan beberapa lampu dengan intensitas rendah lebih baik daripada satu lampu dengan intensitas tinggi.
- Menghindari bahan-bahan yang dapat mengakibatkan silau (glare) pada pintu jendela dinding lantai dan langit.

3. Penghawaan

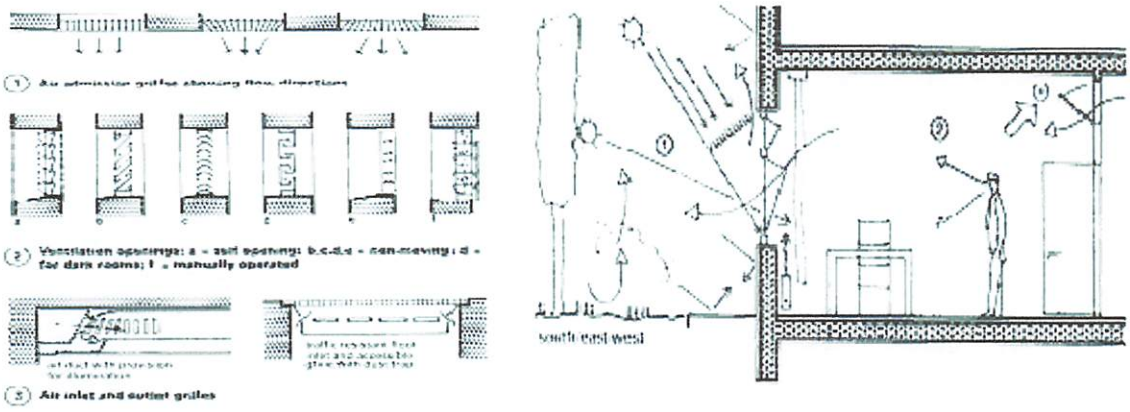

Gambar 5.19. Jenis bentuk bukaan

Konsep pengolahan dan pengendalian udara (penghawaan) pada ruang pada hakekatnya terdiri dari tiga hal yaitu:

☐ pengendalian panas dan suhu, penggunaan bahan material bangunan (jenis, tekstur), zat pelapis/cat (warna), orientasi bangunan terhadap arah sinar matahari dan angin, tata hijau lingkungan dapat mempengaruhi panas yang diserap atau dikeluarkan. Dan untuk menciptakan suhu nyaman bagi pengguna yaitu berkisar antara 25°-26° C.

☐ pengendalian kelembaban udara. Kelembaban udara yang nyaman bagi tubuh adalah sekitar 40-70%. Salah satu strategi untuk mengendalikan kelembaban udara dalam ruang yaitu dengan mempercepat proses penguapan. Hal ini dicapai dengan mengoptimalkan aliran sirkulasi udara (ventilasi). Ventilasi diperoleh dengan memanfaatkan perbedaan bagian-bagian ruangan yang berbeda suhunya, dan karena berbeda tekanan udaranya.

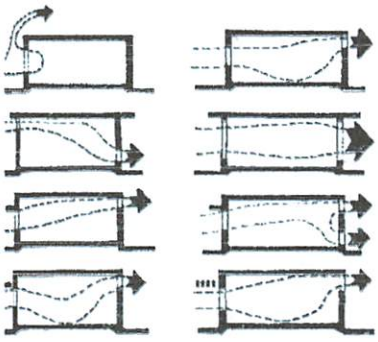

Gambar .5.20. Arah Pergerakan Udara dan ventilasi

pengendalian udara pada bangunan hotel resort bertujuan untuk mendapatkan kenyamanan dan kesehatan pengguna ruang, sehingga menggunakan ventilasi silang dengan bukaan yang memadai. Khusus untuk ruang-ruang tertentu seperti ruang biliard, fitness dan ruang bar maka digunakan pengkondisi udara, AC lebih dipergunakan untuk menstabilkan udara dan kelembaban dalam ruang.

5.32. Analisa Utilitas Bangunan/ Sistem Pelambing

a. Sistem air bersih

Kebutuhan akan air bersih untuk ruang-ruang seperti kamar mandi, toilet, pantry, dapur, memang sangat penting. Maka dari itu, butuh penanganan khusus mengenai air bersih ini. Air bersih dalam perancangan bangunan ini dirancang dari Sumur . Sistem penyaluran air bersih ini terbagi menjadi 2, yaitu dengan tangki atas dan tangki bawah.

Tabel 5.17. Perbandingan Penggunaan Tengki

No	Perbandingan sistem air bersih	Kelebihan	Kekurangan
1	Sistem tengki atas	Hemat energi Hanya perlu pompa bila tangki atas kosong. Bila terjadi pemadaman listrik kran masih bisa mengalir karena ada persediaan tangki atas.	Tekanan air berkurang bila ada kran yang lain terbuka, sehingga untuk pemerataan tekanan diperlukan oky pump.
2	Sistem tengki bawah	Tanpa ruang atas. Tekanan sama	Bila listrik padam maka air tidak dapat mengalir.

Dengan demikian system air bersih yang akan di gunakan adalah system tengki atas dengan pertimbangan bangunan lantai 1, 2 ,3 dan 4 menggunakan sistem tengki atas untuk memudahkan pendistribusian air bersih.

pengendalian udara pada bangunan hotel ini akan berfungsi untuk mendapatkan kenyamanan dan kesehatan penggunanya, sehingga menggunakan sentralisasi dengan bukaan yang memadai. Khusus untuk ruang-ruang tertentu seperti ruang billiard, fitness dan ruang bar maka digunakan pengkondisi udara AC lebih dipergunakan untuk mensirkulasikan udara dan kelembaban dalam ruang.

5.12. Analisa Utilitas Bangunan Sistem Plambing

a. Sistem air bersih

Kebutuhan akan air bersih untuk ruang-ruang seperti kamar mandi, toilet, pantry, dapur, mushola, sangat penting. Maka di dalam perancangan khusus mengenai air bersih ini. Air bersih dalam perancangan bangunan ini dimasung dari Sumur. Sistem penyalurannya air bersih ini sebagi berikut 2 jalur dengan tangki atas dan tangki bawah.

Tabel 5.17 Perbandingan Tangki atas Tangki

No	Perbandingan sistem air bersih	Kelebihan	Kekurangan
1	Sistem tangki atas	Hemat energi Hanya perlu pompa hila tangki air kosong. Bila terjadi pemadaman listrik lama masih bisa mengalir karena ada persediaan tangki atas.	Tekanan air berkurang bila ada kran yang lain terbuka, sehingga untuk pemerataan tekanan diperlukan alat pompa.
2	Sistem tangki bawah	Tanpa ruang atas. Tekanan sama.	Bila listrik padam maka air tidak dapat mengalir.

Dengan demikian system air bersih yang akan di gunakan adalah system tangki atas dengan pertimbangan bangunan lantai 1, 2, 3 dan 4 menggunakan sistem tangki atas untuk memudahkan pendistribusian air bersih.

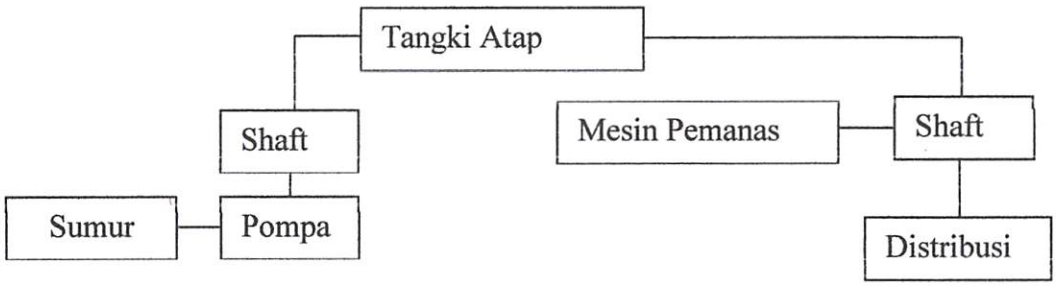

Diagram 5.10. Jaringan Air Bersih

b. Sistem Air Kotor

Sistem Pembuangan Kotoran

Sistem air kotor dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Air Kotor Padat

Air kotor padat dibuang melalui pipa-pipa yang melewati *shaft*, kemudian ditampung ditampung dalam tangki-tangki. Setelah mengalami proses penyaringan dan pengendapan air kotor akan disalurkan ke dalam tangki resapan.

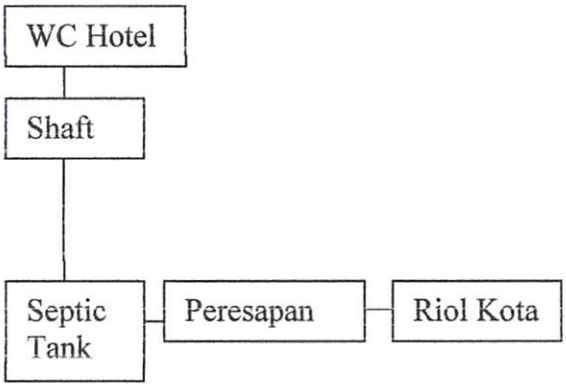

Diagram 5.11. Jaringan Air Kotor Padat

2. Air Kotor Cair

Air kotor cair adalah berasal dari WC / KM dan dapur sebagainya kemudian dialirkan ke *shaft* melalui pipa-pipa, selanjutnya dilairkan lagi ke tangki resapan sebelum akhirnya dialirkan ke riol kota.

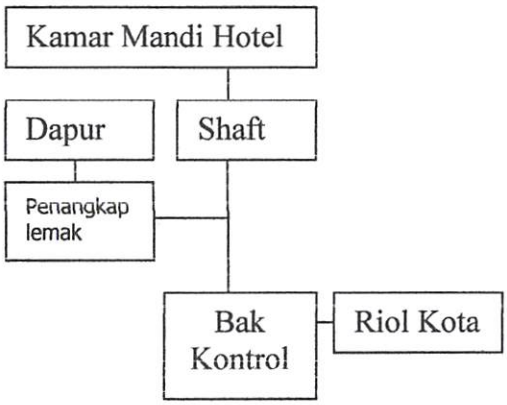

Diagram.5.12. Jaringan Air Kotor Cair

3. Air Hujan

Pembuangan air hujan adalah melalui saluran kota dengan dilengkapi adanya bak kontrol pada setiap jarak tertentu dan pada persimpangan jalur. Bak kontrol tersebut adalah untuk memudahkan untuk pengecekan bila terjadi kemacetan atu tersumbat pada saluran pembuangan.

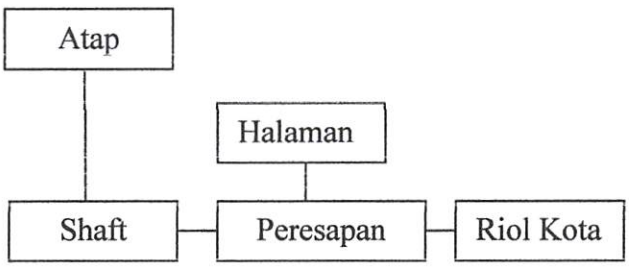

Diagram 5.13. Jaringan Air Hujan

5.33. Analisis Sistem Telekomunikasi

a. Sistem Jaringan Telepon

Utilitas telepon digunakan untuk komunikasi, telepon pada pada bangunan hotel resort ini hanya di pakai untuk sambungan ke fasiltas kantor pengelola. Sehingga

penyaluran jaringan keruangan tidak perlu suatu sistem khusus, sistem sambungan jaringannya langsung disambung ke kedua fasilitas yang membutuhkan tadi.

b. Sistem Jaringan Televisi

Bangunan hotel resort diterapkan di setiap ruangan dilengkapi dengan pesawat televisi khususnya pada hunian hotel resort ini. Pesawat televisi dalam hotel ini diatur secara sentral, kemudian didistribusikan ke setiap ruangan-ruangan yang membutuhkan.

5.34. Analisis Sistem Pembuangan Sampah

Buangan sampah pada bangunan ini, terdiri dari sampah kering dan sampah basah. Maka diperlukan tempat khusus yang berupa boks-boks pembuangan yang terletak ditempat servis dan disetiap lantai, sedangkan untuk boks penampungan dibagian paling bawah (basement) berupa ruang yang dilengkapi dengan kereta-kereta bak sampah. Jadi sistem pembuangan sampah dibuang melalui shaft sampah menuju tempat penampunagn paling bawah kemudian diangkut oleh kendaraan sampah dan dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

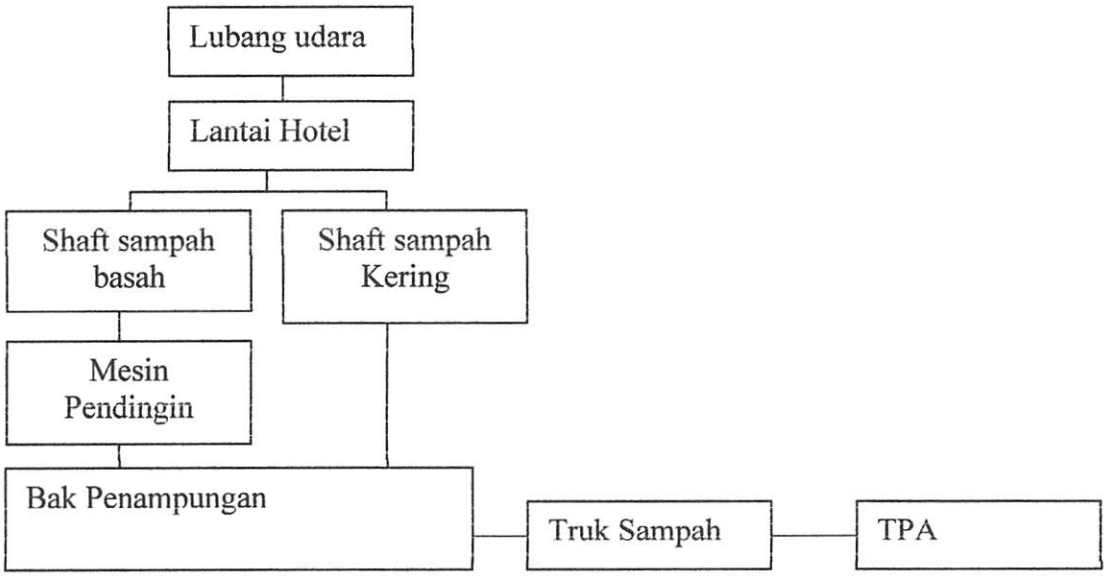

Diagram 5.14. Jaringan Pembuangan Sampah

Karena bangunan maksimal hanya 4 lantai sehingga tidak menggunakan sistem khusus sampah. Ditiap lantai akan disediakan tempat sampah sementara yang kemudian akan dibuang oleh pekerja ke tempat pembuangan sementara yang ada didalam hotel ini, baru kemudian akan diambil oleh petugas kebersihan kota untuk dibeuang ke TPA.

pengadaan jaringan kemanapun tidak perlu suatu sistem khusus, sistem sambungan jaringannya langsung disambung ke kotak distribusi yang ada sebelumnya.

b. Sistem Jaringan Televisi

Bangunan hotel resort direncanakan dengan tanpa dilengkapi dengan pesawat televisi khususnya pada bangunan hotel resort ini. Pesawat televisi dalam hotel ini dikatur secara sentral. Komunikasi didistribusikan ke setiap ruangan-ruangan yang membutuhkan.

5.3.4. Analisis Sistem Pembuangan Sampah

Dengan sampah pada bangunan ini terdiri dari sampah kering dan sampah basah. Sisa dipisahkan tempat khusus yang berupa bak-bak pembuangan yang terbuat dari bahan serat dan diletakkan secara sedangkan untuk bak pembuangan dibagian paling bawah (basement) berupa ruang yang dilengkapi dengan kotak-kotak bak sampah. Jadi sistem pembuangan sampah dipisah melalui shaft sampah menuju tempat penampungan paling bawah kemudian dicacah oleh sendaraan sampah dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

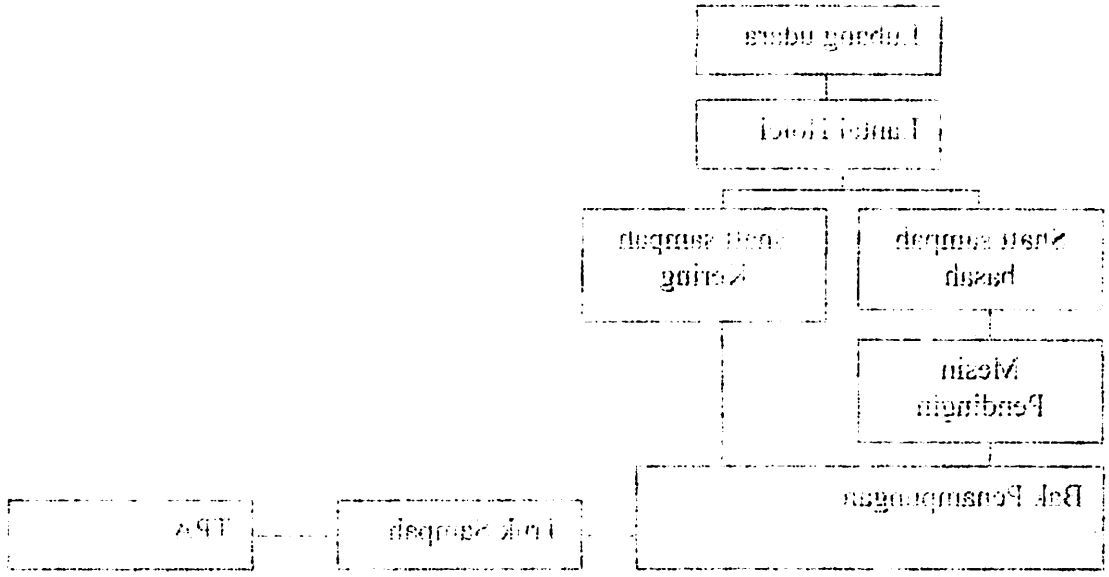

Diagram 5.14. Jaringan Pembuangan Sampah

Karena bangunan maksimal hanya 4 lantai sehingga tidak menggunakan sistem khusus sampah. Dilihat lantai akan disediakan tempat sampah sementara yang akan dibuang oleh pekerja ke tempat pembuangan sementara yang ada didalam hotel ini. Jam kemudian akan diambil oleh petugas kebersihan kota untuk dibawa ke TPA.

BAB VI

KONSEP PERANCANGAN

6.1. Objektif Penyiasatan Tapak

Objektif utama penyiasatan tapak adalah seperti berikut:

a) Kesesuaian (suitability)-menentukan kesesuaian tapak dan keadaan sekililing dengan kerja yang dicadangkan.

b) Rekabentuk (design)-membolehkan rekabentuk yang sesuai dan ekonomi disediakan termasuk reka bentuk kerja sementara (temporary work) dan teknik baik pulih tanah (soil improvement).

c) Pembinaan (Construction)-merancang kaedah pembinaan yang terbaik sekali dan mengenalpasti segala kesulitan dan kelewatan yang mungkin tejadi disebabkan keadaan tanah dan keadaan sekeliling.Dalam keadaan-keadaan tertentu,untuk mencari punca bahan-bahan yang boleh digunakan untuk pembinaan dan memilih tapak untuk bahan-bahan buangan.

d) Kesan perubahan (effect of changes)-menentukan perubahan yang mungkin terjadi pada tanah dan kawasan setempat samada terjadi dengan sendirinya atau disebabkan kerja–kerja baru yang dijalankan disamping menentukan kesan perubahan ini pada kerja-kerja yang sedang dijalankan dan kerja-kerja berhampiran.

e) Pemilihan tapak(choice of side)-jika terdapat tapak yang lain,perbandingan kesesuainya di antara satu sama lain hendaklah dipertimbangkan.

f) Mengumpul maklumat berkenaan tanah dan persekitaran untuk menentukan kesesuain projek.

g) Kedudukan tapak mengikut orientasi matahari mempengaruhi pencahayaan.

h) Pemandangan sekeliling mempengaruhi harga pasaran

6.2. Landasan Perancangan

Hotel resort sebagai suatu tempat beristirahat / menginap sementara yang diperuntukan bagi wisatawan asing maupun lokal , dengan fungsi untuk memberikan layanan hunian, olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas diatas merupakan upaya untuk memberikan layanan hunian sementara yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang dan pendukung di harapkan para wisatawan asing maupun lokal yaman dan aman menginap di hotel resort ini, Dengan menggunakan tema arsitektur hijau diharapkan mampu menarik minat untuk berkunjung ataupun menginap di hotel resort ini nantinnya.

6.3. Konsep Zoning Tapak

Berdasarkan tuntutan fungsi Hotel Resort yang harus memberikan jaminan kenyamanan dan privasi yang tinggi kepada pengunjung, maka sirulasi untuk pengunjung pengelola maupun servis mempunyai akses dan sirkulasi yang harus dibedakan dengan pertimbangan tidak mempengaruhi dan tidak saling mengganggu pengunjug hotel khususnya.

Seperti yang telah ditetapkan dalam pengelompokan aktifitas dan ruang hotel resort direncanakan sebagai berikut :

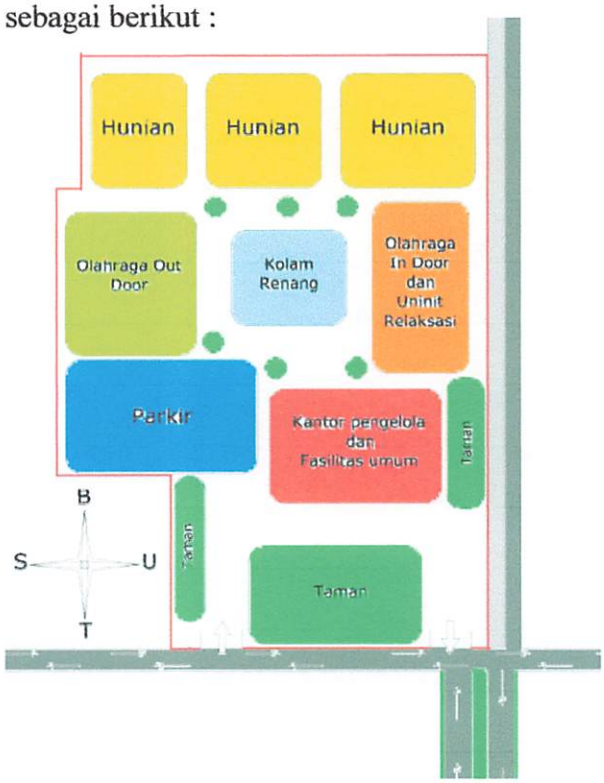

Gambar.6.1.Konsep Zoning Tapak

6.2. Landasan Perancangan

Hotel resort sebagai salah tempat berkiblatnya mengunjungi tamu yang dipertimbangkan bagi wisatawan asing maupun lokal dengan tujuan untuk memberikan layanan hunian, olahraga, dan fasilitas pendukung lainnya. Fasilitas dapat mempunyai maya untuk memberikan layanan hunian sementara yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang dan pendukung di harapkan para wisatawan asing maupun lokal yaman dan aman mengunjungi di hotel resort ini. Dengan mengunakan rana arsitektur lajan dibangkan mampu menarik minat untuk berkunjung ataupun mengunjungi di hotel resort ini tentunya.

6.3. Konsep Zoning Tapak

Pembangunan tentunya tanpa Hotel Resort yang harus memperhatikan lingkungan dan privasi yang tinggi dengan pengunjung, maka dibuat untuk pengunjung pengelola ataupun secara mempunyai akses dan sirkulasi yang harus dibedakan dengan pengunjung tidak mengganggu dan tidak saling mengganggu pengunjung hotel khususnya

Seperti yang telah dicantumkan dalam pengelompokan aktifitas dan ruang hotel resort dimencakan sebagai berikut :

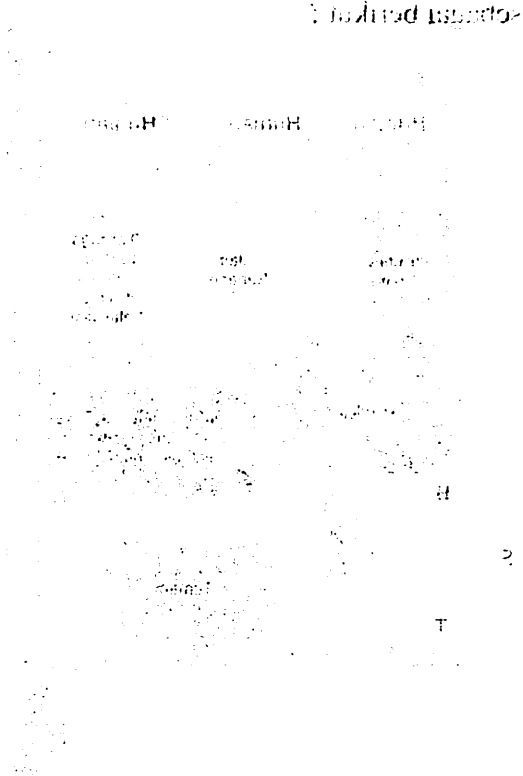

Gambar 6.3 Konsep Zoning Tapak

Zoning hotel resort menempatkan fasilitas penunjang sebagai pusat orientasi bangunan yang berada disekelilingnya sebagai tempat berkumpul atau sebagai area publik space agar bisa saling terhubung satu sama lain.

6.4. Konsep Tata Massa/Block Plan

Pola penataan massa bangunan yang digunakan adalah penataan massa bangunan majemuk dibangunan terdiri dari banyak massa dan memiliki kelompok fungsi bangunan tersendiri. Berdasarkan fungsi massa bangunan masing-masing dan memanfaatkan tapak yang relatip datar (tidak berkontur) maka penataan massa disusun secara sistem radial dengan penerapan fasilitas penunjang sebagai pusat penghubung aktifitas, dengan masing-masing massa bangunan disusun secara linier mengelilingi pusat radial yaitu fasilitas penunjang. Penataan massa disusun sedemikian rupa agar terlihat bahwa semua massa saling terhubung satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari orientasi tata massa yang berada disebelah utara, selatan dan barat, saling berhadapan yaitu hunian hotel resort, disebelah barat, Fasilitas pengelola, umum, dan ruang servic berorientasi di sebelah timur, utara, sedangkan untuk fasilitas olahraga, penunjang seperti tempat parkir berorientasi di timur selatan.

Berdasarkan pada analisa sebelumnya maka di pilih kantor pengelola ditempatkan pada bagian depan atau sisi sebelah timur untuk langsung menerima pengunjung yang bertamu / menginap sebagaimana mainentarance hotel resort berada dititik tersebut. Ruang hunian berada di sebelah barat - utara dengan pertimbangan ketenangan dari kebisingan dan mendapatkan view ke arah Gung Panderman. Untuk fasilitas olahraga dan pendukung di sebelah timur – selatan.

6.5. Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

a. sistem sirkulasi horizontal

Konsep sirkulasi pada hotel resort ini menggunakan sistem gabungan sirkulasi radial dan linier. Bahwa sistem radial sebagai pusat penghubung aktifitas antara massa bangunan berupa fasilitas penunjang. Baru kemudian sistem sirkulasi pencapaian ke masing- masing massa bangunan menggunakan sistem alur liner dengan tersusun secara beraturan mengelilingi pusat radial tersebut.

Zoning hotel resort mempertimbangkan fasilitas pendukung sebagai pusat orientasi bangunan yang berada di sekelilingnya sebagai tempat berkumpul atau sebagai area publik agar bisa saling terhubung satu sama lain

6.4. Konsep Massa dan Fasilitas

Pola pergerakan massa bangunan yang dipengaruhi adalah pergerakan massa bangunan majemuk dibangunan terdiri dari banyak massa dan memiliki kelompok fungsi berbeda-beda. Sirkulasi massa bangunan massing-massing dan memanfaatkan tapak yang relatif datar (tidak berkontur) maka pergerakan massa dibagian secara sistem radial dengan pusatnya fasilitas pendukung sebagai pusat penghubung aktifitas, dengan massing-massing massa bangunan dibagian secara linier mengelilingi pusat radial yaitu fasilitas pendukung. Pergerakan massa di dalam sedemikian rupa agar terlihat bahwa semua massa saling terhubung satu sama lain. Hal ini dapat dilihat dari orientasi tata massa yang berada di sekeliling area sebagian dan bagian saling berhadapan yaitu bangunan hotel resort, disebelah barat, fasilitas pengelola, ibadah, dan ruang service berorientasi di sebelah timur, area sebagian untuk fasilitas olahraga, pemainan sepeda tempat parkir berorientasi di timur sebagian.

Pergerakan pada massa sebelumnya mulai di pilih kawasan pengelola dilanjutkan pada bagian dapan area ini sebelah timur untuk bangunan menerima pengunjung yang datang, mengunap sebagaimana masuknya hotel resort bagian dalam. Kunci bentuk massa bangunan sebelah barat - timur dengan pertimbangan kemudahan dari lokasinya dan mendapatkan view kearah luar / pandangan. Untuk fasilitas olahraga dan pendukung di sebelah timur - selatan.

6.5. Konsep Sirkulasi dan Pencapaian

a. sistem sirkulasi horizontal

Konsep sirkulasi pada hotel resort ini menggunakan sistem gabungan sirkulasi radial dan linier. Bahwa sistem radial sebagai pusat penghubung aktifitas antara massa bangunan lainnya fasilitas pendukung. Dan kemudian sistem sirkulasi pencapaian ke massing- massing massa bangunan menggunakan sistem alur linier dengan tersusun secara berulang mengelilingi pusat radial tersebut.

b. Sistem sirkulasi vertikal

untuk sistem sirkulasi vertikal menggunakan tangga agar lebih episens.

Untuk pencapaian ke tapak, main enterance berada di Timur sisi sudut Selatan tapak sebagai pintu masuk ke dalam tapak dan keluar tapak sebelah Timur sisi Utara dan berhubungan langsung dengan fasilitas kantor pengelola hotel resort. Ini bertujuan untuk memudahkan keuar masuk ke dalam tapak, dan menghindari kemacetan pada jalan utama.

6.6. Konsep Ruang

Terdapat 6 fasilitas ruang utama yang dimiliki oleh bangunan Hotel Resort ini dan luasannya sebagai berikut:

Tabel. 6.1 Luas total seluruh bangunan

Kelompok Fasilitas	Besaran Ruang
❖ Unit Hunian	6114,42 m^2
❖ Fasilitas Umum	847.6 m^2
❖ Unit Relakasi	280.7 m^2
❖ Fasilitas Olahraga In Door	831 m^2
❖ Fasilitas Administarasi	226.382 m^2
❖ Fasilitas Service	290 m^2
luas lantai bangunan	**8590.102 m^2**
Sirkulasi 20 %	**17 18 m^2**
Total	**10308.102 m^2**
❖ Fasilitas olahraga out door	1720 m^2
❖ Fasilitas kolam renang	821.1 m^2
❖ Fasilitas parkir	2734.5 m^2
Total luas fasilitas ruang luar	**5275,2 m^2**
Sirkulasi 20%	**1055 m^2**
Total	**6330,2 m^2**
Total seluruh bangunan	**16638,302 m^2**

(**Sumber** : Studi proyek sejenis dan litratur)

b. Sistem sirkulasi vertikal

untuk sistem sirkulasi vertikal menggunakan tangga dan lift [illegible]

Untuk penempatan ke tapak, [illegible] bentuk di [illegible] sisi [illegible] sistem tapak sebagai pintu masuk ke dalam tapak dan kolam tapak sebelah timur sisi utara dan berhubungan langsung dengan fasilitas [illegible] ini bertujuan untuk memudahkan kesan masuk ke dalam tapak dan mengindari kemacetan pada jalan utama.

6.6. Konsep Ruang

Berdasar 6 fasilitas massa utama yang dibutuhkan oleh bangunan Hotel Resort ini dan tuntutan sebagai berikut:

Tabel. 6.1 Luas total seluruh bangunan

Kelompok Fasilitas	Luas Ruang
❖ Lobby Hotel	6114.42 m²
❖ Fasilitas Umum	847.6 m²
❖ Unit Penginap	280.7 m²
❖ Fasilitas Olahraga In Door	831 m²
❖ Fasilitas Administrasi	[illegible] m²
❖ Fasilitas Service	[illegible] m²
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
Total	**10300.102 m²**
❖ Fasilitas olahraga out door	1770 m²
❖ Fasilitas kolam renang	821.1 m²
❖ Fasilitas parkir	2722.5 m²
[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]
Total	**6320.2 m²**
Total seluruh bangunan	**16620.302 m²**

(Sumber : Studi pengolah sajian dan literatur)

6.7. Konsep Material

1. Hunian
   a. Dinding : Bata, Ekspos
   b. Jendela : Kaca, kayu
   c. Pintu : Kayu Solid
   d. Atap : Genteng, Dak beton
   e. Lantai : kayu
   f. Plafon : Tanpa plafon

2. Fasilitas Umum
   a. Dinding : Bata aci Di Cat,batu alam, kaca
   b. Jendela : Kaca, kayu
   c. Pintu : Kayu Solid
   d. Atap : Cor beton dan genteng
   e. Lantai : Marmer
   f. Plafon : gipsum dan bambu

3. Fasilitas Unit Relakasi
   a. Dinding : Batu bata
   b. Jendela : Kaca
   c. Pintu : kayu solid
   d. Atap : Cor beton dan onduline
   e. Lantai : Marmer, karpet
   f. Plafon : gipsum

4. Fasilitas Olahraga In Door
   a. Dinding : bata dan kaca,batu alam
   b. Jendela : Kaca
   c. Pintu : Kayu Solid
   d. Atap : Cor beton dan onduline
   e. Lantai : cor plat beton
   f. Plafon : Gipsum dan bambu

5. Fasilitas Pengelola / Administarasi

a. Dinding : bata
b. Jendela : Kaca
c. Pintu : Kayu Solid
d. Atap : Cor beton dan onduline
e. Lantai : Keramik
f. Plafon : Gipsum

6. Fasilitas Service

a. Dinding : Onduline
b. Jendela : menggunakan jendela/ventilasi
c. Pintu : kaca dan stainles steel
d. Atap : onduline
e. Lantai : marmer parket
f. Plafon : tanpa plafon

6.8. Konsep Desain Interior

Konsep yang perlu diperhatikan saat mendesain interior :

1. Garis – gunakan garis-garis geometris untuk menciptakan tampilan yang ramping. teknik ini bagus untuk desain ruangan dengan ruang daerah yang terbatas.
2. Pencahayaan – gunakan lampu berkualitas tinggi dan atur posisi pencahanyaan, fungsi pencahanyaan ini untuk menciptakan suasana nyaman dan rilex.
3. Warna - Gunakan Warna cerah seperti merah, kuning dan oranye yang memberikan kontras yang menarik dan estetis menyenangkan dengan desain ruangan secara keseluruhan.
4. Perabotan – Pilih perabotan yang tidak memakan tempat tapi memilki banyak fungsi dan sesuaikan warna perabotaannya dengan ruangan nya.

6.9. Konsep Warna

Konsep warna yang diterapkan berdasarkan pada pengamatan terhadap warna yang terdapat arsitektur hijau, warna-warna yang menimbulkan kesan modern, etnik. Dari pengamatan tersebut muncul warna-warna yang dominan dan akan digunakan sebagai warna utama dalam elemen interior hotel resort. Warna hijau yang dominan pada arsitektur hijau, akan diterapkan pada elemen interior dan furnitur. Sedangkan kuning, coklat, orange, akan disesuaikan dengan bangunan.

6.10. Konsep Bentuk

Hotel resort yang ada di wilayah kota batu ini merupakan wadah yang bersifat rasional semi pablik, serta Demokrasi faktor ini menuntut dihadirkanya bentuk-bentuk yang bersifat rasional, murni. Dalam perencanan ini diwujudkan melalui penerapan bentuk-bentuk segi empat. Bentuk ini merupakan bentuk yang stabil dan simetri pada sumbunya, serta dapat dipertahankan keteraturanya meskipun berubah-ubah dimensi dengan ada penambahan dan pengurangan unsur-unsurnya, hal ini dapat disesuaikan dengan karakter dan sifat yang melambangkan pemerintah seperti formal, beribawa dan tertib.

konsep bentuk yang akan terwujud yaitu berdasarkan perinsip – prinsip arsitektur hijau dimana bagunannya bersipat berkelajutan, ramah lingkungan dan porma yang sangat baik.

6.11.Konsep Struktur dan Kontruksi Bangunan

a. Konsep Struktur Bawah (Sub Structure)

   Dengan mempertimbangkan sistem struktur yang menggunakan sistem struktur rangka kaku dan dinding pengisi maka konsep struktur bawah (pondasi) bangunan menggunakan campuran antara podasi foot plat (setempat) dan pondasi selajur atau menerus.

b. Konsep struktur utama (Main Structure)

   Dengan mempertimbangkan fariasi jumlah dan luas ruang dan besaran bangunan yang berbeda – beda maka sistem struktur utama yang dipilih menggunakan sistem rangka dan dinding pengisi dengan bahan beton bertulang dan dinding batu bata.

6.9. Konsep Warna

Konsep warna yang ditonjolkan berdasarkan pada pengunaan terhadap warna yang terdapat arsitektur bijan. warna-warna yang menimbulkan kesan modern, cerah. Dan pengunaan tersebut muncul warna-warna yang dominan dan alam digunakan sebagai warna utama dalam elemen interior hotel resort. Warna bijan yang dominan pada arsitektur bijan, akan diterapkan pada elemen interior dan furnitur. Sedangkan kuning, coklat, orange, akan disesuaikan dengan kebutuhan.

6.10. Konsep Bentuk

Hotel resort yang ada di wilayah kota baru ini mempunyai wadah yang bertaraf nasional dan publik, serta Demokrasi faktor ini menuntut adanya bentuk-bentuk yang bersifat nasional multi. Dalam perancangan ini diwujudkan melalui penerapan bentuk-bentuk segi empat. Hotel ini mempunyai bentuk yang stabil dan simetris pada sumbunya, serta dapat dipertahankan kesetarannya meskipun berubah-ubah dimensi dengan cara pemisahan dan pengurangan ruang-ruangnya, ini dapat dissesuaikan dengan karakter dan sifat yang melambangkan pemerintah secara formal, berbaya dan resmi.

Konsep bentuk yang akan terwujud yaitu berdasarkan perinsip - prinsip arsitektur bijan dengan bangunannya bersifat berkelajuan, arah kegiatan dan perma yang sangat baik.

6.11.Konsep Struktur dan Konstruksi Bangunan

- Konsep Struktur Bawah (Sub Structure)

Dengan mempertimbangkan sistem struktur yang menggunakan sistem struktur rangka kaku dan dinding geser maka konsep struktur bawah (pondasi) bangunan menggunakan campuran antara pondasi foor plat (setempat) dan pondasi sciajur atau menerus.

- Konsep struktur atas (Main Structure)

Dengan mempertimbangkan dalam jumlah dan luas ruang dan bentuk yang akan yang berbeda - beda maka sistem struktur atasnya yang dipilih menggunakan sistem rangka dan dinding geser bahan beton bertulang dan dinding beton baja.

c. Konstruksi atap bangunan (Upper Structure)

Dengan mempertimbangkan fariasi dimensi yang berbeda – beda maka sistem struktur atap bangunan menyesuaikan bentang struktur atap bangunan yaitu, menggunakan struktur rangka kayu.

6.12. Konsep vegetasi dan penghijauan kawasan

Analisa lansekap ini dibutuhkan untuk mendapatkan pola lansekap yang terjadi dalam tapak yaitu sebuah hotel resort, lansekap yang sesuai dengan fungsinya dapat menjadi satu ruang penghubung antar masa bangunan, penghubung antar ruang luar. Dalam perancangan arsitektur hijau perlunya lansekap alami sebagai daerah penghijauan dalam satu kawasan.

Jenis pohon yang digunakan :

a. Pohon Cemara
b. Bambu Hias
c. Pohon Ketepeng Kencana
d. Pohon palem raja

6.13. Konsep Utilitas Bangunan

Sistem utilitas pada bangunan ini meliputi :

a. Sistem air bersih

Kebutuhan akan air bersih untuk ruang-ruang seperti kamar mandi, toilet, pantry, dapur, memang sangat penting. Maka dari itu, butuh penanganan khusus mengenai air bersih ini. Air bersih dalam perancangan bangunan ini dirancang dari Sumur . Dengan menggunakan sistem penyaluran pompa air menuju tengki atas, kemudian di salurkan keseluruh bangunan.

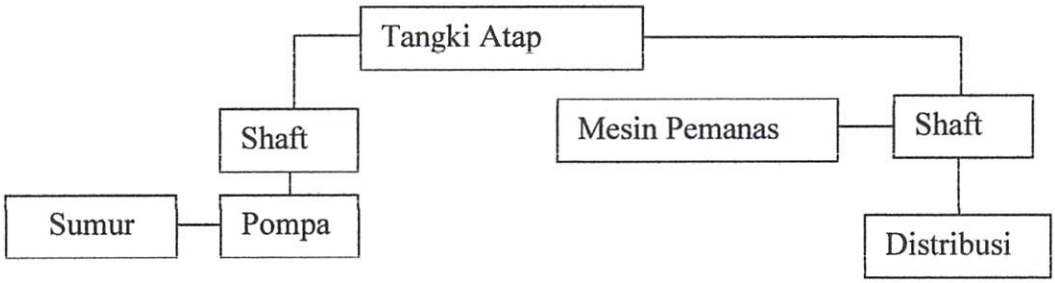

Diagram .6.1.Skema Penyaluran Air Bersih

c. Konstruksi atap bangunan (paper structure)

Dengan mempertimbangkan bahan konstruksi yang berbeda - beda maka sistem struktur atap bangunan menyesuaikan bentuk struktur atap bangunan yang menggunakan struktur rangka kayu

6.12. Konsep vegetasi dan pengfungsian kawasan

Analisis lanskap ini dibuatkan untuk mendapatkan pola lanskap yang terjadi dalam tapak yaitu adanya hotel resort, lanskap yang sesuai dengan fungsinya dapat mendukung suasana yang pengunjung antar muka bangunan, pengunjung antar ruang luar. Dalam perencangan arsitektur bilau perlunya lanskap alami sebagai daerah pengfungsian dalam satu kawasan.

Jenis pohon yang digunakan :

a. Pohon Cemara
b. Bambu Hias
c. Pohon Kerapeng Kencana
d. Pohon pulem caja

6.13. Konsep Utilitas Bangunan

Sistem utilitas pada bangunan ini meliputi :

a. Sistem air bersih

Kebutuhan akan air bersih untuk masyarakat seperti kamar mandi , air pantry, dapur, mushola sangat penting. Maka dari itu butuh pengunaan khusus mengenai air bersih ini. Air bersih dalam perencangan bangunan ini diperoleh dari Sumur . Dengan menggunakan sistem penyaluran pompa air mengalir lewat atas, kemudian di salurkan keselurah bangunan

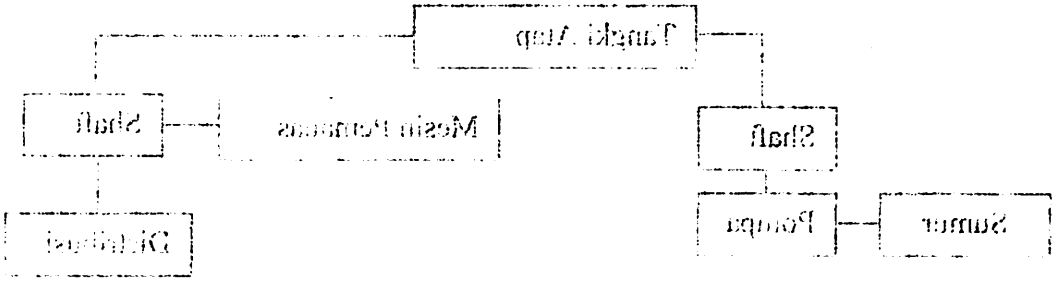

Gambar 6.13.Skema Pengalaman Air Bersih

b. Sistem air kotor

Sistem Pembuangan Kotoran

Sistem air kotor dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Air kotor padat

Air kotor padat dibuang melalui pipa-pipa yang melewati *shaft*, kemudian ditampung ditampung dalam tangki-tangki. Setelah mengalami proses penyaringan dan pengendapan air kotor akan disalurkan ke dalam tangki resapan.

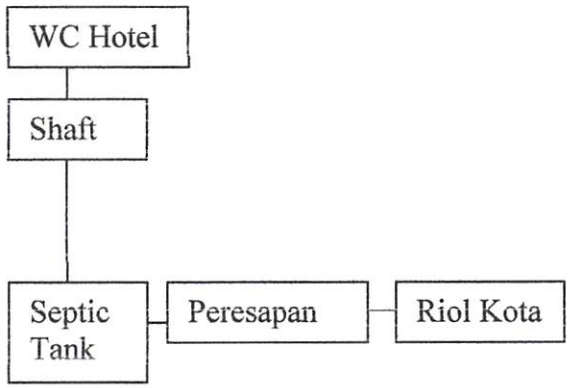

Diagram 6.2. jaringan air kotor padat

2. Air kotor cair

Air kotor cair adalah berasal dari WC / KM dan dapur sebagainya kemudian dialirkan ke *shaft* melalui pipa-pipa, selanjutnya dilairkan lagi ke tangki resapan sebelum akhirnya dialirkan ke riol kota.

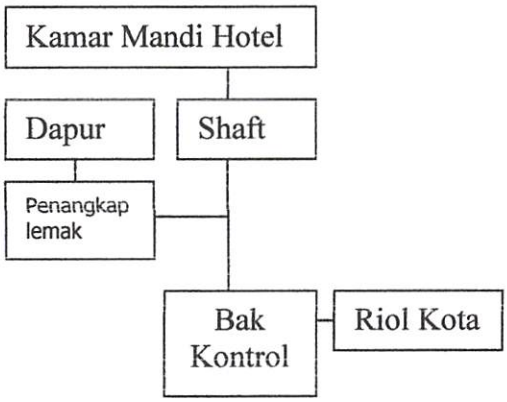

Diagram 6.3. jaringan air kotor cair

b. Sistem air kotor

Sistem Pembuangan Kotoran

Sistem air kotor dibagi menjadi 3, yaitu:

1. Air kotor padat

Air kotor padat dibuang melalui pipa-pipa yang melewati *shaft*. Kemudian dimampung dibawah dalam tangki-tangki. Setelah mengalami proses penyaringan dan pengendapan air kotor akan disalurkan ke dalam tangki resapan.

Diagram 6.2. jaringan air kotor padat

2. Air kotor cair

Air kotor cair adalah berasal dari WC / KM dan dapur. sebagainya kemudian disalurkan ke *shaft* melalui pipa-pipa, selanjutnya disalurkan lagi ke tangki resapan sebelum akhirnya disalurkan ke riol kota.

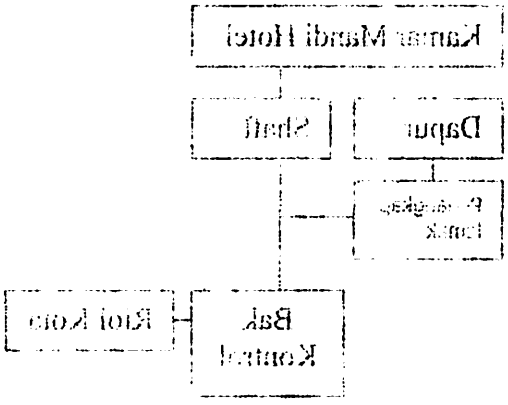

Diagram 6.3. jaringan air kotor cair

3. Air hujan

Pembuangan air hujan adalah melalui saluran kota dengan dilengkapi adanya bak kontrol pada setiap jarak tertentu dan pada persimpangan jalur. Bak kontrol tersebut adalah untuk memudahkan untuk pengecekan bila terjadi kemacetan atu tersumbat pada saluran pembuangan.

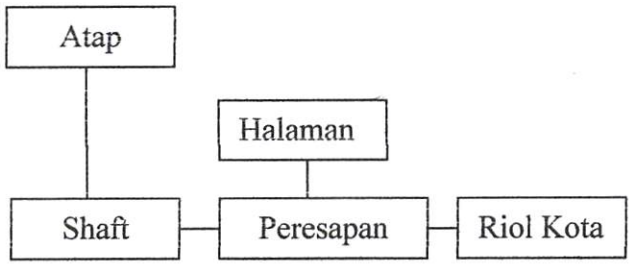

Diagram 6.4. jaringan air hujan

6.14.Konsep Listrik

Sistem distribusi energi listrik bersal dari Sel Surya dan PLN Yaitu daya listrik yang diperlukan untuk penerangan dan daya listrik untuk perlengkapan/peralatan bangunan (pemanas air, lemari es, mesin lift, pompa air dan lain-lain).

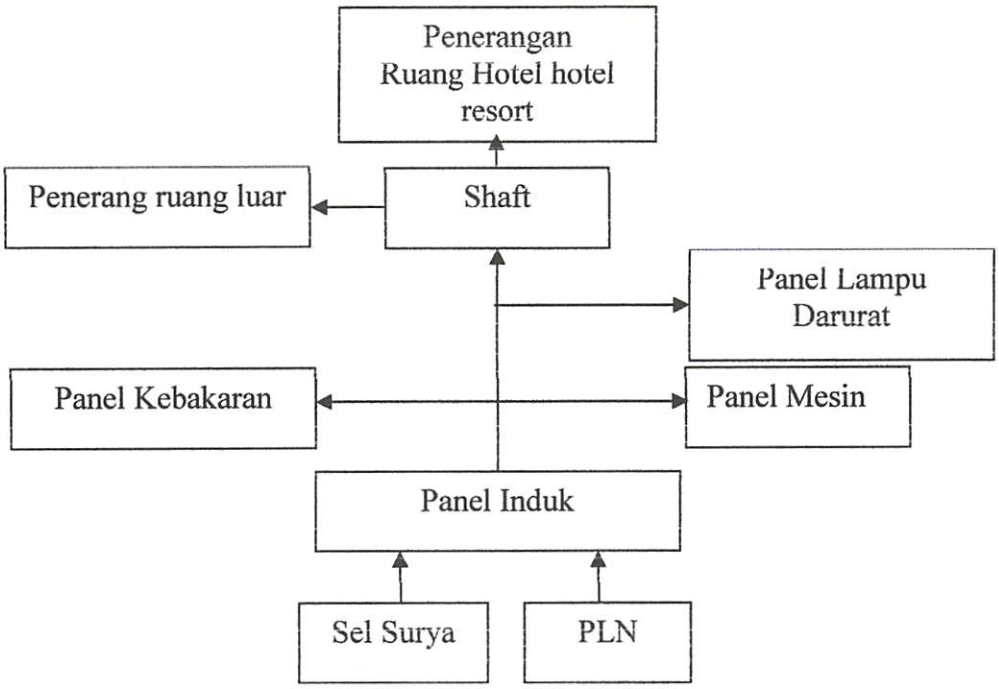

Diagram 6.5. Skema Distribusi listrik

3. Air hujan

Pembuangan air hujan adalah masalah utama bagi dengan dilengkapi adanya bak kontrol pada setiap jarak tertentu dan pada persimpangan jalur. Bak kontrol tersebut adalah untuk memudahkan untuk pengecekan bila terjadi kemacetan atau sumbat pada saluran pembuangan.

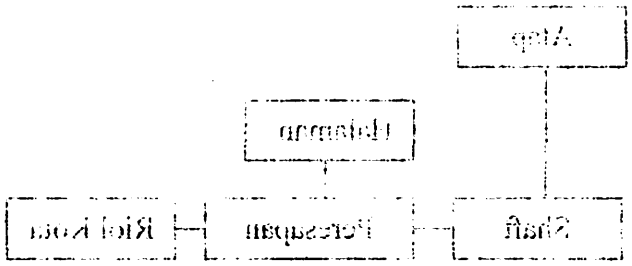

Diagram 6.4. Jaringan air hujan

6.1.4.Konsep Listrik

Sistem distribusi energi listrik bersal dari Sel Surya dan PLN. Yaitu dari listrik yang dipertukar untuk penerangan dan daya listrik untuk peralatan perlengkapan bangunan (pemanas air, lemari es, mesin lift, pompa air dan lain-lain).

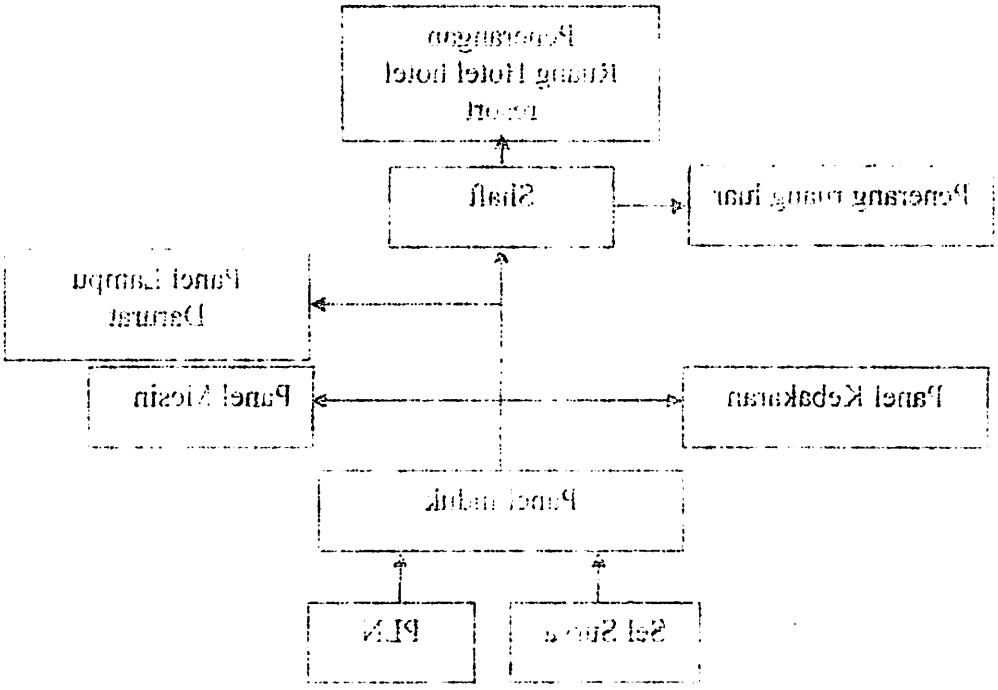

Diagram 6.5. Skema Distribusi listrik

6.15. Pencahayaan

a. Konsep pencahayaan alami : Memampaatkan Cahaya matahari pada pagi dan siang hari dioptimalkan sebagai pencahayaan alami, didukung dengan jendela-jendela kaca yang lebar.
b. Pencahayaan buatan

Dua faktor utama di dalam konsep perencanaan pencahayaan adalah : (1) tingkat kekuatan penyinaran (*quantity*) dan (2) pengontrolan silau (*quality*). Pada hakikatnya, konsep perencanaan pencahayaan adalah pengaturan efek sinar yang sesuai terangnya dan tidak menyilaukan, sehingga kenyamanan dapat tercapai.

Pada area-area publik yang penting seperti ruang receptionist, pendaftaran, dan lobby direncanakan kuantitas pencahayaan yang lebih, yaitu di atas 100 fc (*footcandles*). Pencahayaan yang memadai pada area publik dapat meningkatkan rasa aman.

Intensitas cahaya yang tinggi diberikan pada area-area yang aktivitasnya membutuhkan konsentrasi dan memiliki resiko bahaya yang lebih dibanding ruangan lainnya. Seperti pada ruang hunian dan pengelola di caffe shop, ruang biliard, dan ruang-ruang yang memiliki fungsi sebagai ruang fasilitas umum.

6.16. Penghawaan

Secara keseluruhan hotel risort ini menggunakan sistem penghawaan alami. Dengan memaksimalkan bukaan- bukaan pada sebelah utara dan timur sesuai peredaran udara pada bulan (April – Oktober) aliran udara dari timur dan berhembus ke barat, dan bulan (Nopember – Maret) dari utara memutar dan berhembus di timur.

Penggunaan AC hanya pada fasilitas penunjang seperti ruang biliard dan fitnes.

6.17. Security/Safety

Fire Protection : Memasang smoke detector dan sprinkler di setiap ruangan, serta tabung pemadam kebakaran yang ditempatkan di area yang terlihat dan mudah dijangkau.

6.15. Pencahayaan

a. Konsep pencahayaan alami : Memanfaatkan cahaya matahari pada pagi dan siang hari dioptimalkan sebagai pencahayaan alami dikarenakan lokasi-lokasi kaca yang lebar.

b. Pencahayaan buatan

Dua faktor utama di dalam konsep pencerahan pencahayaan adalah : (1) tingkat kebutuhan penyinaran (quantity) dan (2) pengontrolan sinar (quality). Pada hakikatnya konsep pencerahan pencahayaan adalah pengaturan arah sinar yang secara rasional dan tidak menyilaukan sehingga [illegible] dapat [illegible].

Pada area-area publik yang penting seperti ruang reception, perdagangan, dan lobby diperuntukkan kualitas pencahayaan yang lebih, yaitu di atas 300 lux (lux/m²). Pencahayaan yang merangsang pada area publik dapat meningkatkan rasa aman.

Insentif cahaya yang lebih diberikan pada area-area yang aktivitasnya membutuhkan konsentrasi dan memiliki risiko bahaya yang lebih dibandingkan ruangan lainnya. Seperti pada ruang lumian dan perpustakaan di café shop, ruang bilard dan ruang-ruang yang memiliki fungsi sebagai ruang fasilitas umum.

6.16. Pengkawasan

Sistem keselamatan harus [illegible] dengan sistem pengkawasan [illegible].

Dengan memaksimalkan bukaan-bukaan pada [illegible] atas dan atrium sesuai perjalanan cahaya pada bulan (April – Oktober) [illegible] dan atrium dan berkembang ke barat, dan bulan (Nopember – Maret) dan area mezanine dan berkembang di timur.

Pengguna AC hanya pada fasilitas penunjang seperti ruang bilard dan fitness.

6.17. Security/Safety

Fire Protection : Menggunakan smoke detector dan sprinkler di setiap ruangan. serta tabung pemadam kebakaran yang ditempatkan di area yang terlihat dan mudah dijangkau.

6.18. Analisis Sistem Telekomunikasi

a. Sistem Jaringan Telepon

Utilitas telepon digunakan untuk komunikasi, telepon pada pada bangunan hotel resort ini hanya di pakai untuk sambungan ke fasiltas kantor pengelola. Sehingga penyaluran jaringan keruangan tidak perlu suatu sistem khusus, sistem sambungan jaringannya langsung disambung ke kedua fasilitas yang membutuhkan tadi.

b. Sistem Jaringan Televisi

Bangunan hotel resort diterapkan di setiap ruangan dilengkapi dengan pesawat televisi khususnya pada hunian hotel resort ini. Pesawat televisi dalam hotel ini diatur secara sentral, kemudian didistribusikan ke setiap ruangan-ruangan yang membutuhkan

6.19. Analisis Sistem Pembuangan Sampah

Buangan sampah pada bangunan ini, terdiri dari sampah kering dan sampah basah. Maka diperlukan tempat khusus yang berupa boks-boks pembuangan yang terletak ditempat servis dan disetiap lantai, sedangkan untuk boks penampungan dibagian paling bawah (lantai dasar) berupa ruang yang dilengkapi dengan kereta-kereta bak sampah. Jadi sistem pembuangan sampah dibuang melalui shaft sampah menuju tempat penampunagn paling bawah kemudian diangkut oleh kendaraan sampah dan dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

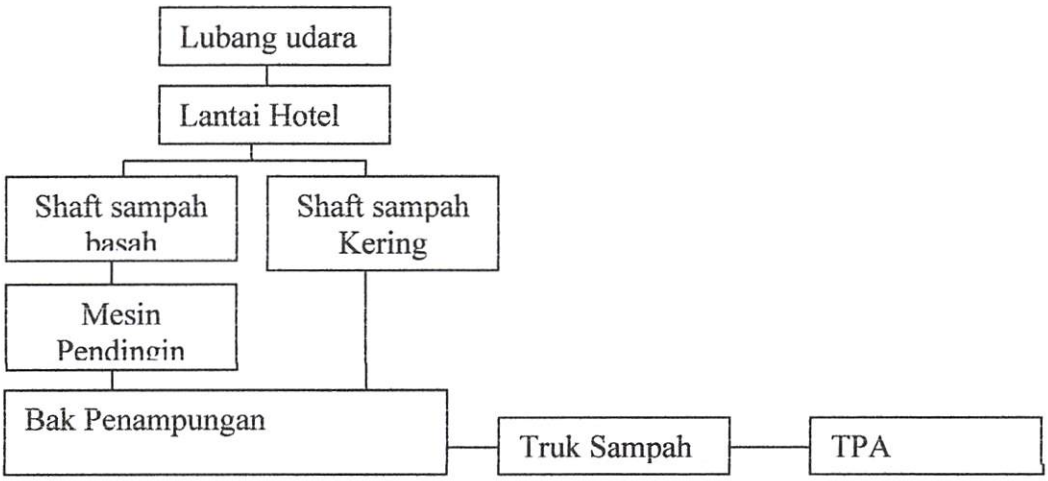

Diagram 6.6. Jaringan Sampah

6.18. Analisis Sistem Telekomunikasi

a. Sistem jaringan telepon

Utilitas telepon digunakan untuk komunikasi telepon pada pada lingkungan hotel resort ini hanya di pakai untuk sambungan ke fasilitas kantor pengelola. Sehingga perpindahan jaringan kemungkinan untuk pertik suatu sistem kinsus sistem sambungan jaringan) a langsung disambung ke kota fasilitas yang monitorkan tadi.

b. Sistem jaringan Televisi

Bangunan hotel resort ditropkan di setiap ruangan dilengkapi dengan pesawat televisi khususnya pada bunion hotel resort ini. Pesawat televisi dalam hotel ini diatur secara sentral kemudian didistribusikan ke setiap ruangan-ruangan yang monitorkan.

6.19. Analisis Sistem Pembuangan Sampah

Buangan sampah pada bangunan ini terdiri dari sampah kering dan sampah basah. Maka diperlukan tempat khusus yang berupa bak-bak penampungan yang terbuat ditempat servis dan disetiap lantai sedangkan untuk bak penampungan dibagian paling bawah (lantai dasar) berupa ruang yang dilengkapi dengan exhaust-kerta bak sampah. Jadi sistem pembuangan sampah dibuang melalui shaft sampah menuju tempat penampungan paling bawah kemudian dengkut oleh kendaraan sampah dan dan dibuang ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

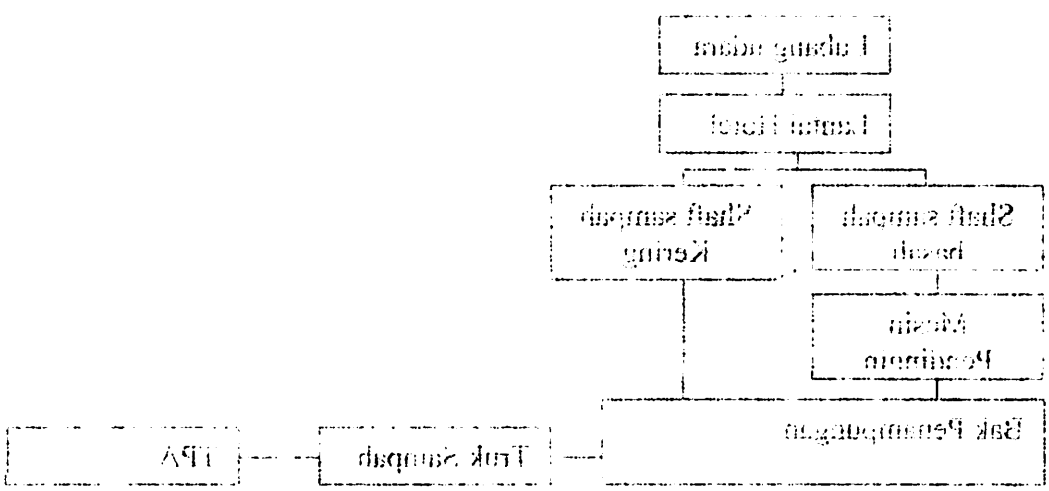

Diagram 6.6. Jaringan Sampah

DAPTAR PUSTAKA

- Yanti puspita : Perencanaan Hotel resort di Kawasan Teluk Kendari.
- Budi Pradono Saat menjelaskan tentang green design.
- Arsitektur Hijau, Tri Harso Karyono, 2010
- Entry from http//www.Profil Kota Batu
- Profil Kabupaten/kota hal 2
- Kurniasih, Sri. neea_arch@yahoo.com. Prinsip Hotel Resort : Putri Duyung Cottage-Ancol, Jakarta utara. Studi Kasus. Jakarta : Universitas Budi Luhur.
- Keputusan Mentri Pariwisata pos, dan Telekomunikasi No.37/PW/304/MPPT'86 dalam Skripsi Wahyu Bastian 2010
- R.S Damardjati,1992, dalam Skripsi Wahyu Bastian 2010
- Entry from http://fahriaciel.blogspot.com
- Hane, Yoseph. 2011. Hotel Resort Di Batu, Dengan Tema Arsitektur Tropis. Skripi Serjana Arsitektur. Malang : Institut Teknologi nasional.
- T, Ignasius.2012.Hotel resort di Kota Batu. Skripsi Serjana Teknik Arsitektur. Malang : Institut Teknologi Nasional
- Bastian, Wahyu. 2010. Hotel Resort Di Batu, Dengan Tema Arsitektur Lingkungan. Skripi Serjana Arsitektur. Malang : Institut Teknologi nasional.
- Entry from : http://ndyteen.blogspot.com/2012/07/green-architecture-arsitektur-hijau.html
- Kristianto, Yunike Mega. 2012. Wisata Tambang Batu Bara Di Samarinda, Dengan Tema Arsitektur Hijau. Skripi Serjana Arsitektur. Malang : Institut Teknologi nasional.
- Kariono, Tri Harso. *Green Architecture* : Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia.
- Jimmy Priatman
- wikipedia.org
- Entry from http://ilovebumiku.blogspot.com/2010/08/pembuatan-taman atap.html

- Entry from : http://kolom-inspirasi.blogspot.com/2011/11/konsep-arsitektur-go-green-yang-ramah.html#ixzz28Qm6KumJ
- Entry from : http://kolom inspirasi.blogspot.com/2011/11/konsep-arsitektur-go-green-yang-ramah.html
- Entry from : http://arsitekturdanlingkungan.blogspot.com/2012/10/green-arsitektur.html
- Entry from : http://addyarchy07.blogspot.com/2011/12/hotel-resort.html

LAMPIRAN